

**PENGARUH RESILIENSI KELUARGA TERHADAP
KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA KELUARGA DI PESISIR
PANTAI KECAMATAN SUMUR**



Hanny Pertiwi Erchanis

1125151050

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Psikologi**


**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**


“Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di
Pesisir Pantai Kecamatan Sumur”

Nama Mahasiswa : Hanny Pertiwi Erchanis
 Nomor Registrasi : 1125151050
 Jurusan/Program Studi : Psikologi
 Tanggal Ujian : 14 Agustus 2019






Pembimbing I


 Dr. Gumgum Gumelar, M.Si
 NIP. 197704242006041001

Pembimbing II


 Rahmadianty Gazadinda, M.Sc
 NIP. 199206162019032038

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		26/08-2019
Dr. Gumgum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		19/08/2019
Prof. Dr. Burhanuddin Tola, MA (Ketua Penguji)***		19/08/2019
Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D (Anggota)****		16/08/2019
Erik, M.Si (Anggota)*****		19/08/2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Hanny Pertiwi Erchanis

NIM : 1125151050

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karta tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 11 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Hanny Pertiwi Erchanis)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu (1), Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu (2), yang memberatkan punggungmu (3), Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu (4), Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(6), Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8)”

“QS Al Insyirah”

Atas izin dan kuasa Allah SWT, Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karena tiada daya dan upaya tanpa pertolongan dari-Nya.

Saya persembahkan skripsi ini terutama untuk Keluarga saya yang selama ini tiada henti selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan yang begitu tulus dan ikhlas dalam segala hal yang saya hadapi. Serta hadiah untuk diri saya sendiri yang telah berusaha selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanny Pertiwi Erchanis
NIM : 1125151050
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur”

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 11 Agustus 2019

Yang menandatangani

6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Hanny Pertiwi Erchanis)

HANNY PERTIWI ERCHANIS
PENGARUH RESILIENSI KELUARGA TERHADAP KESIAPSIAGAAN
BENCANA PADA KELUARGA DI PESISIR PANTAI
KECAMATAN SUMUR

Skripsi

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi
Universitas Negeri Jakarta, 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur, Pandeglang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat ukur yang digunakan untuk Kesiapsiagaan Bencana di adaptasi dari kisi-kisi yang telah di susun oleh LIPI-UNECISO/ISDR yang terdiri dari 5 aspek. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Resiliensi Keluarga diukur dengan *Walsh Family Resilience Framework – Questionnaire* yang di modifikasi dengan melakukan *expert judgement*, alat ukur resiliensi keluarga terdiri dari 3 aspek. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling*, karena pada penelitian ini kriteria subjek yaitu ayah atau ibu sebagai perwakilan keluarga dan berdomisili di Kecamatan Sumur. Hasil penelitian dari 174 subjek, 30 subjek memiliki tingkat Kesiapsiagaan Bencana di bawah rata-rata (rendah) dan 144 subjek memiliki tingkat Kesiapsiagaan Bencana di atas rata-rata (tinggi). Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan nilai F hitung 63,915 lebih besar dari nilai F table 3,90. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan dapat dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur. Besar pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana yang dihasilkan adalah 27,1%. Semakin tinggi suatu keluarga memiliki kemampuan untuk bangkit dari kesulitan dan menjadi lebih kuat dalam menghadapi masalah, maka semakin tinggi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana.

Kata Kunci : Kesiapsiagaan Bencana, Resiliensi Keluarga, Masyarakat Kecamatan Sumur.

HANNY PERTIWI ERCHANIS

**THE EFFECT OF FAMILY RESILIENCE ON DISASTER PREPAREDNESS FOR
FAMILIES AT THE COASTAL COAST SUB-DISTRICT IN SUMUR**

Undergraduate Thesis

Jakarta: Psychology Study Program, Faculty of Psychology Education

State University of Jakarta, 2019

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of family resilience on disaster preparedness for families at The Coastal Coast Sub-District in Sumur, Pandeglang. This research uses quantitative methods. The measuring instrument used for Disaster Preparedness is adapted from the lattice that has been compiled by LIPI-UNECISO / ISDR which consists of 5 aspects. Measuring instruments used to measure Family Resilience are measured by the Walsh Family Resilience Framework - Questionnaire modified by conducting expert judgment, family resilience measuring devices consist of 3 aspects. The sampling technique is done by using non-probability sampling, because in this study the subject criteria are father or mother as family representatives and residing in the Sumur District. The results of the study of 174 subjects, 30 subjects had below average (low) Disaster Preparedness levels and 144 subjects had above average (high) Disaster Preparedness levels. The results showed the p-value of 0,000 was smaller than the significant level of 0.05 and the calculated F value of 63.915 was greater than the F value of table 3.90. Thus the alternative hypothesis (H_a) is accepted and it can be stated that there is an Influence of Family Resilience on Disaster Preparedness for Families at The Coastal Coast Sub-District in Sumur. The amount of influence produced by Family Resilience on Disaster Preparedness produced is 27.1%. The higher a family has the ability to rise from difficulties and be stronger in dealing with problems, the higher the family's preparedness in facing disasters.

Keyword : Disaster Preparedness, Family Resilience, Sumur District

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi kemudahan serta kelancaran kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, skripsi ini merupakan sarana untuk mengimplementasikan kemampuan Peneliti yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

Dalam kesempatan ini, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing Peneliti selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi, Bapak Dr. Gungum Gumelar, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi, Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan kelancaran akademik kepada Peneliti.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi, dan Pembimbing Akademik atas segala motivasi, saran, dan arahan yang diberikan dengan penuh kesabaran selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Gungum Gumelar, M.Si selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan segala motivasi, saran, arahan serta dukungan baik moril dan materil selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Rahmadianty Gazadinda, M.Sc selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan motivasi, saran dan arahan selama proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa studi Peneliti.
6. Segenap staf administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah memberikan kelancaran akademik kepada Peneliti.
7. Seluruh masyarakat Kecamatan Sumur, Pandeglang Banten yang telah menerima Peneliti selama proses pengambilan data dan berpartisipasi dalam proses penelitian.
8. Mama, Papa, Nenek, Tante dan Adik yang telah memberikan nasihat, semangat, dukungan baik moril dan materil, sehingga Peneliti dapat menjalani proses perkuliahan dan penyusunan skripsi dengan baik.
9. Malvin Muhammad Zain yang telah memberikan dukungan, bantuan, saran dan selalu mendengarkan keluh kesah salam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Nadiva Jovitta, Haniy Atari dan Mutiah Rana Athifah sebagai sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan dan selalu memberikan waktu untuk dapat menghibur satu sama lain selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Khansa Dhia Savilla, Amanda Syafira Mariesz, Nabila Putri Novianti dan Rani Puspita Dewi yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan selalu mendengarkan keluh kesah peneliti selama proses perkuliahan.
12. Arisa Maharani, Zhafira, Nurhamidah, Gesti, Rini dan Karina yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah peneliti selama proses perkuliahan.
13. Mutiara Rahmanda, Nadiyah, Caca, Sita, Dhea, Auliah, Mita, Intan, dan Tiwi yang telah menghibur, memberikan bantuan dan semangat selama masa perkuliahan berlangsung.
14. Tim peneliti, Ajeng, Yugo, Fikri yang telah berjuang bersama Peneliti selama proses penyelesaian skripsi, serta Fajar yang telah membantu selama proses pengambilan data.

15. Kelas E 2015 yang memberikan dukungan dan Psikologi Angkatan 2015.
16. Diri saya sendiri yang telah berjuang selama proses perkuliahan dan sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti serta pembaca umumnya.

Jakarta, 11 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kesiapsiagaan Bencana	9
2.1.1 Definisi Kesiapsiagaan Bencana	9
2.1.2 Tujuan Kesiapsiagaan Bencana	10
2.1.3 Bentuk Unit Kesiapsiagaan Bencana.....	11
2.1.4 Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga	13
2.2 Resiliensi Keluarga.....	17
2.2.1 Definisi Resiliensi Keluarga.....	17
2.2.2 Dimensi Resiliensi Keluarga	18
2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Resiliensi Keluarga	23
2.3 Bencana Alam.....	24
2.3.1 Definisi Resiliensi Keluarga.....	24
2.3.2 Dampak Bencana Alam	26
2.4 Tinjauan Pustaka Hubungan Resiliensi Keluarga dan Kesiapsiagaan Bencana	29
2.5 Kerangka Konseptual	31
2.6 Hipotesis Penelitian	32
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	34
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	34
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian	34
3.2.2 Definisi Konseptual	35
3.2.3 Definisi Operasional	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel	36
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.1 Instumen Penelitian.....	37
3.5 Uji Coba Instrumen.....	43
3.5.1 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kesiapsiagaan Bencana	45
3.5.2 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Resiliensi Keluarga	47
3.6 Analisis Data	49
3.6.1 Uji Statistik	49
3.6.2 Analisis Deskriptif	49
3.6.3 Uji Normalitas.....	49
3.6.4 Uji Linearitas.....	50
3.6.5 Uji Korelasi	50
3.6.6 Uji Analisis Regresi	50
3.6.7 Uji Hipotesis	51
3.6.8 Hipotesis Statistik	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	52
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tanggungan Keluarga	55
4.1.4 Gambaran Subjek Berdasarkan Lama Tinggal.....	56
4.1.5 Gambaran Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir	58
4.1.6 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan	59
4.2 Prosedur Penelitian.....	61
4.2.1 Persiapan Penelitian	61
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	63
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	64
4.3.1 Data Deskriptif Kesiapsiagaan Bencana.....	64
4.3.2 Data Deskriptif Resiliensi Keluarga	66
4.3.3 Uji Normalitas.....	69
4.3.4 Uji Linearitas	70
4.3.5 Uji Korelasi.....	71
4.3.6 Uji Hipotesis	72

4.4 Pembahasan.....	75
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Implikasi.....	77
5.3 Saran.....	78
5.3.1 Bagi Subjek Penelitian.....	78
5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapsiagaan Bencana	39
Tabel 3.2 Norma Skor Instrumen Kesiapsiagaan Bencana	41
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Keluarga	42
Tabel 3.4 Norma Skor Instrumen Resiliensi Keluarga	43
Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guildford	45
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapsiagaan Bencana	46
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Keluarga	48
Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Usia Subjek	52
Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek	53
Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Tanggungan Keluarga Subjek	55
Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan Lama Tinggal Subjek	56
Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek	58
Tabel 4.6 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Subjek	59
Tabel 4.7 Data Deskriptif Kesiapsiagaan Bencana	64
Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Kesiapsiagaan Bencana	66
Tabel 4.9 Data Deskriptif Resiliensi Keluarga	67
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Resiliensi Keluarga	69
Tabel 4.11 Uji Normalitas	69
Tabel 4.12 Uji Linearitas	70
Tabel 4.13 Uji Kolerasi	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis	72
Tabel 4.15 <i>Model Summary</i>	73
Tabel 4.16 Uji Persamaan Regresi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Distribusi Berdasarkan Usia Subjek.....	53
Gambar 4.2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek	54
Gambar 4.3 Distribusi Berdasarkan Tanggungan Keluarga Subjek	56
Gambar 4.4 Distribusi Berdasarkan Lamanya Tinggal Subjek.....	57
Gambar 4.5 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	59
Gambar 4.6 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Subjek	60
Gambar 4.7 Histogram dan Kurva Normal Distribusi Deskriptif Variabel Kesiapsiagaan Bencana.....	65
Gambar 4.8 Histogram dan Kurva Normal Distribusi Deskriptif Variabel Resiliensi Keluarga	68
Gambar 4.9 Scatter Plot Uji Linearitas	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba	84
Lampiran 2. Data Kasar Uji Coba	88
Lampiran 3. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kesiapsiagaan Bencana	90
Lampiran 4. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Resiliensi Keluarga.....	92
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian Final	94
Lampiran 6. Data Kasar Final	99
Lampiran 7. Data Demografi Usia	107
Lampiran 8. Data Demografi Jenis Kelamin	107
Lampiran 9. Data Demografi Tanggungan Keluarga	107
Lampiran 10. Data Demografi Lama Tinggal	108
Lampiran 11. Data Demografi Pendidikan Terakhir	108
Lampiran 12. Data Demografi Pekerjaan	108
Lampiran 13. Statistika Deskriptif Kesiapsiagaan Bencana	109
Lampiran 14. Statistika Deskriptif Resiliensi Keluarga	110
Lampiran 15. Kategorisasi Skor Kesiapsiagaan Bencana	111
Lampiran 16. Kategorisasi Skor Resiliensi Keluarga	111
Lampiran 17. Uji Normalitas	112
Lampiran 18. Uji Linearitas	112
Lampiran 19. Uji Korelasi	112
Lampiran 20. Uji Analisis Regresi	113
Lampiran 21. Surat Permohonan Izin Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu wilayah di pesisir pantai telah menimbulkan adanya arus mobilitas penduduk. Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terkepung oleh tiga lempeng yang sewaktu-waktu dapat bergerak dan menimbulkan patahan, diantaranya lempeng-lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia di bagian Selatan, lempeng Filipina dan Samudera Pasifik di bagian Timur (Pusat Mitigasi Bencana ITB dalam Syarif, H., 2015).

Catatan Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral menunjukkan bahwa ada 28 wilayah di Indonesia yang dinyatakan rawan gempa dan tsunami. Diantaranya Nangro Aceh Darusalam, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jateng dan DIY bagian selatan, Jatim bagian selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, kemudian Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak, Yapen dan Fak-Fak di Papua serta Balikpapan Kalimantan Timur.

Indonesia merupakan jalur *The Pasific Ring Of Fire* (cincin api pasifik), yaitu jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Letak geografis Indonesia menjadikannya negara yang memiliki potensi gempa terbesar di dunia. Gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang dalam satu tahun terakhir terjadi cukup sering di Indonesia. Bencana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 pasal 1 Tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya

korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Bencana alam gempa bumi dapat terjadi salah satunya akibat dari aktivitas gunung berapi. Gunung berapi yang masih aktif dan memiliki potensi untuk meletus adalah gunung anak Krakatau. Krakatau merupakan kepulauan vulkanik yang masih aktif dan berada di Selat Sunda, yang letaknya di antara pulau Jawa dan Sumatera. Namun gunung Krakatau meletus pada tanggal 26 sampai 27 Agustus 1883. Letusannya menimbulkan awan panas dan tsunami yang menewaskan sekitar 36.000 jiwa. Suara letusannya terdengar sampai ke Alice Springs, Australia dan Pulau Rodrigues dekat Afrika. Pada bekas berdirinya Krakatau, tersisa kaldera purba. Dari area kawah besar yang masih aktif itu, lahir lagi gunung baru yang mulai terlihat sejak 1927 atau empat dekade setelah erupsi Gunung Krakatau tahun 1883. Gunung terbaru inilah yang kemudian dinamakan Gunung Anak Krakatau (Tribun Batam, 2018).

Sampai sebelum tanggal 26 Desember 2004, tsunami yang diakibatkan oleh gunung Krakatau merupakan yang terdahsyat di kawasan Samudera Hindia (Tribun Batam, 2018). Tsunami memiliki hubungan yang erat dengan gempa bumi. Gempa bumi dapat memicu terjadinya gelombang besar yang biasa disebut tsunami. Tsunami merupakan nama yang berasal dari Jepang untuk gelombang air laut yang sangat besar tapi berbeda dengan gelombang air laut normal. Gelombang tsunami terjadi akibat aktivitas air dengan volume besar yang secara tiba-tiba menempati ruang kosong di dasar samudera, sehingga beberapa aktivitas di dasar samudera dapat memicu terjadinya tsunami. Selain itu longsor yang terjadi di bawah laut dapat menggantikan volume air laut dalam jumlah besar, sehingga dapat menyebabkan tsunami. Namun longsor juga dapat diakibatkan oleh gempa bumi di dasar laut. Badan sains Amerika Serikat, *National Oceanic Atmospheric Administration* (NOAA) mencatat bahwa ada 246 kejadian tsunami, sejak tahun 416 hingga 2018 di Indonesia (BBC, 2018).

Salah satu akibat dari terjadinya tsunami di pesisir pantai, diawali dengan hancurnya Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam oleh sebuah kombinasi gempa dan tsunami beberapa tahun yang lalu, yaitu tepatnya pada tanggal 26 Desember 2004. Menurut *Tsunami and Disaster Research Center Unsyiah/TDMRC-Unsyiah* (2011),

tsunami di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 telah menyebabkan kerusakan berbagai fasilitas, harta benda maupun korban jiwa. Berdasarkan data RUPUSDALOPS BPBA Banda Aceh, jumlah korban bencana gempa bumi dan tsunami 26 Desember 2004 diantaranya korban jiwa sebanyak 165.708 yang meninggal, 37.063 jiwa hilang serta sekitar 100.000 jiwa menderita luka berat dan ringan (dalam Lestari, & Husna, 2017).

Tsunami terjadi kembali di daerah pesisir Banten, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyebutkan, ada dua peristiwa yang kemungkinan menjadi pemicu gelombang tsunami tersebut, yakni karena aktivitas erupsi gunung anak Krakatau dan gelombang tinggi karena cuaca di perairan Selat Sunda. Sementara itu, Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menyatakan masih mendalami apakah kaitannya gelombang itu dengan aktivitas anak gunung Krakatau yang beberapa bulan terakhir menunjukkan letusan-letusan kecil. Gelombang tsunami Selat Sunda yang menghantam Banten dan Lampung secara tiba-tiba pada hari Sabtu, 22 Desember 2018 malam menelan banyak korban jiwa. Setidaknya terdapat tiga wilayah yaitu Pandeglang, Serang, dan Lampung Selatan yang terkena dampak dari tsunami itu (Pratama, 2018).

Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho (2018) menjelaskan bahwa Indonesia tidak memiliki alat deteksi tsunami yang diakibatkan longsor bawah laut ataupun erupsi gunung, sehingga tsunami yang terjadi di pesisir Banten tidak dapat diprediksi (Ustman, 2018). Dengan adanya bencana tsunami yang tidak dapat diprediksi tersebut menyebabkan banyaknya kerugian baik fisik maupun psikologis. Data sementara yang berhasil dihimpun Posko Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) hingga Senin, 24 Desember 2018 pukul 07.00 WIB, tercatat 281 orang meninggal dunia, 1.016 orang luka-luka, 57 orang hilang dan 11.687 orang mengungsi. Kerusakan fisik meliputi 611 unit rumah rusak, 69 unit hotel-vila rusak, 60 warung-toko rusak, dan 420 perahu dan kapal rusak (Pratama, 2018). Untuk mengantisipasi kejadian tersebut perlu adanya kesiapsiagaan pada masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana, terutama pada masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir pantai Kecamatan Sumur, Pandeglang Banten. Karena berdasarkan data dari

BNPB (2019), Kabupaten Pandeglang merupakan Kabupaten dengan jumlah korban meninggal dunia terbanyak yaitu 296 orang, 16.712 orang luka-luka, 3 orang hilang dan 7.972 mengungsi.

Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna (Charter, 1992). Berdasarkan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI dan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization/UNESCO* (2006), kesiapsiagaan juga mencakup tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan untuk melakukan tindakan darurat untuk melindungi properti dari kerusakan dan kekacauan akibat bencana, serta kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan restorasi dan pemulihan awal pasca bencana (dalam Syarif, Hilman., & Matsura., 2015).

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia LIPI-UNESCO (2006) melakukan penelitian di tiga wilayah, yaitu Kabupaten Aceh Besar, Kota Bengkulu, dan Kota Padang. Penelitian itu bertujuan melihat tingkat kesiapsiagaan bencana di dalam sekolah, rumah tangga, dan komunitas. Hasil penelitian yang merujuk pada parameter kesiapsiagaan bencana, yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan sekolah lebih rendah dibandingkan masyarakat serta aparat.

Kesiapsiagaan bencana diperlukan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami, khususnya untuk kawasan pesisir Banten. Karena berdasarkan hasil pemotretan udara oleh TNI AU dan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang dikatakan oleh Deputi Bidang Geofisika BMKG Muhamad Sadly (2018), diketahui Gunung Anak Krakatau masih aktif, dan masih berpotensi membangkitkan tsunami (Medistiara, 2018).

Kesiapsiagaan menghadapi bencana menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006), mencakup lima aspek yang perlu diperhatikan, yaitu pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, kebijakan atau panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya. Dengan mengetahui dan menumbuhkan kesiapsiagaan yang tinggi pada masyarakat pesisir Banten agar dapat membangun *hard* dan *soft skills* masyarakat (kemampuan teknis, psikologis dan emosional). Masyarakat

pesisir diharapkan memiliki kesiapsiagaan yang tinggi terhadap bencana alam yang mungkin terjadi di lingkungan pemukiman secara tiba-tiba. Kesiapsiagaan ini menjadi hal yang sangat penting untuk mengurangi resiko terjadinya bencana seperti mengurangi korban jiwa, patah tulang, dan luka berat dari akibat terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami (Elfindri, 2011). Dampak dari bencana alam yang sangat perlu diminimalisir adalah dampak dari psikologi korban bencana. Dampak psikologi pada korban menurut Sumarno (2013), seperti korban dapat mengalami stres, depresi dan trauma.

Kesiapsiagaan bencana perlu dimulai dari ruang lingkup yang lebih kecil, yaitu keluarga atau rumah tangga (*household*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sutton & Tierney (2006), yang menyatakan bahwa kesiapsiagaan dimulai dari hal dasar yaitu rumah, bersama dengan anggota keluarga. Bahwa sebuah rumah tangga terdiri dari seorang individu, keluarga dua atau lebih, keluarga besar, orang tua tunggal anak-anak, orang-orang yang tinggal bersama dalam satu unit perumahan, atau bahkan mereka yang tinggal bersama sementara. Rumah tangga perlu mengetahui langkah-langkah sederhana yang dapat diambil untuk meningkatkan keselamatan jiwa, perlindungan properti, dan kelangsungan hidup dari bencana alam.

Tidak hanya kesiapsiagaan bencana, namun masyarakat pesisir Banten juga memerlukan adanya resiliensi keluarga. Resiliensi keluarga sebagai suatu proses dalam keluarga sebagai suatu kesatuan yang fungsional dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap masalah, serta menjadi lebih kuat dan lebih pandai dalam mengemukakan cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi (Walsh, 2006). Resiliensi keluarga memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah *belief systems* (sistem keyakinan), *organizational patterns* (pola organisasi), dan *communication proces* (proses komunikasi), (Walsh, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satria & Sari (2017), resiliensi menghasilkan dan mempertahankan sikap positif untuk dikembangkan. Individu dapat mengambil makna dari kehidupan dan menggunakan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kesulitan seperti bencana dengan cara yang tepat. Suatu keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana sangat

dibutuhkan adanya resiliensi, karena hal ini akan membantu mereka untuk bertahan menghadapi kesulitan yang dialami, masa-masa krisis dalam hidup dan mengatasi hal-hal yang dapat memicu stres dan membantu individu untuk bangkit lebih baik melebihi keadaan sebelumnya sehingga kejadian bencana yang di alami sebelumnya dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga ketika bencana kembali melanda.

Bencana gempa dan tsunami sangat merugikan masyarakat dalam bidang fisik, psikologis dan hilangnya nyawa. Agar masyarakat pesisir Banten dan khususnya keluarga yang tinggal di Kecamatan Sumur dapat hidup aman dan nyaman, sangat penting adanya pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Masyarakat pesisir perlu meningkatkan kesiapsiagaan bencana, agar bencana yang terjadi secara tiba-tiba dapat menghasilkan risiko kerugian yang seminimal mungkin. Untuk menciptakan resiko yang minimal dilakukan dengan cara menerapkan upaya-upaya mitigasi bencana yang tepat. Selain itu di dalam keluarga sangat dibutuhkan adanya resiliensi keluarga, agar keluarga dapat mengatasi dan beradaptasi terhadap masalah yang terjadi, serta menjadi lebih kuat dan lebih pandai dalam mengemukakan cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapsiagaan bencana pada keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur setelah bencana tsunami?
2. Bagaimana resiliensi keluarga yang tinggal di pesisir pantai Kecamatan Sumur dalam menghadapi bencana?
3. Apakah ada pengaruh resiliensi keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana pada keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terfokus pada variabel penelitian dan tidak melebar pada permasalahan lain, maka penelitian ini akan dibatasi pada resiliensi keluarga dan kesiapsiagaan bencana. Peneliti memahami keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada “Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah penelitian adalah : “Apakah terdapat pengaruh resiliensi keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana pada keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh resiliensi keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana pada keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya penelitian yang telah ada bagi ilmu psikologi, khususnya mengenai resiliensi keluarga dan kesiapsiagaan bencana pada keluarga yang tinggal di pesisir pantai Kecamatan Sumur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya memberikan wawasan baru mengenai pengaruh resiliensi keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana pada keluarga yang tinggal di pesisir pantai Kecamatan Sumur, sehingga dapat mempergunakan informasi ini sebagai pertimbangan terhadap tindakan yang diambil selanjutnya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat pesisir Kecamatan Sumur dan sekitarnya.

b. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai perlunya ada resiliensi keluarga dan kesiapsiagaan bencana pada keluarga yang tinggal di pesisir pantai Kecamatan Sumur dan dapat meningkatkan kesiapsiagaan agar dampak tsunami dapat di minimalisir.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesiapsiagaan bencana pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan sebelum terjadinya bencana.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak universitas akan pentingnya resiliensi keluarga dan kesiapsiagaan bencana pada keluarga yang tinggal di pesisir pantai Kecamatan Sumur dan diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat khususnya kepada masyarakat pesisir dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi dan Tsunami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesiapsiagaan Bencana

2.1.1 Definisi Kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan menurut Undang-Undang RI nomor 24 Tahun 2007 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Sedangkan kesiapsiagaan menurut Charter (1992) adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (UNESCO/ISDR dan LIPI, 2006).

United National Development Program (1992) menjelaskan bahwa tujuan kesiapsiagaan bencana adalah untuk meminimalisis pengaruh-pengaruh yang merugikan dari satu bahaya lewat tindakan-tindakan berjaga-jaga yang efektif, dan menjamin secara tepat, organisasi yang tepat dan efisien serta pengiriman respon emergensi yang menindak lanjuti dampak dari suatu bencana.

Berdasarkan LIPI-UNESCO/ISDR (2006), konsep kesiapsiagaan yang digunakan pada Pedoman Pengurangan Resiko Bencana lebih ditekankan pada menyiapkan kemampuan untuk dapat melaksanakan kegiatan tanggap darurat secara

cepat dan tepat, terkhusus dalam pedoman ini adalah dalam menghadapi ancaman gempa bumi dan tsunami. Kegiatan tanggap darurat meliputi :

1. Langkah-langkah tindakan sesaat sebelum bencana, seperti peringatan dini (bila memungkinkan) meliputi penyampaian peringatan dan tanggapan terhadap peringatan.
2. Tindakan saat kejadian bencana, seperti melindungi atau menyelamatkan diri, melindungi nyawa dan beberapa jenis benda berharga.
3. Tindakan evakuasi dan tindakan yang harus dilakukan segera setelah terjadi bencana, seperti SAR, evakuasi, penyediaan tempat berlindung sementara, perawatan darurat, dapur umum, bantuan darurat.
4. Survei untuk mengkaji kerusakan dan kebutuhan-kebutuhan darurat serta perencanaan untuk pemulihan segera.

Berdasarkan kegiatan tanggap darurat secara cepat dan tepat yang di jelaskan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006) dapat disimpulkan bahwa tindakan tanggap darurat bisa di mulai dari mencari informasi terkait bencana, selanjutnya melakukan penyelamatan diri dan membawa barang yang penting secukupnya, melakukan evakuasi dan setelah itu mengkaji kebutuhan-kebutuhan darurat.

2.1.2 Tujuan Kesiapsiagaan Bencana

Menurut Gregg (dalam Damayanti, 2015) kesiapsiagaan bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai, efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana. Upaya kesiapsiagaan juga bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan tahu bagaimana menggunakannya (Sutton & Tierney, 2006).

IDEP (2007) menyatakan tujuan kesiapsiagaan yaitu :

1. Mengurangi Ancaman

Untuk mencegah ancaman secara mutlak memang mustahil, seperti gempa bumi dan meletus gunung berapi. Namun ada banyak cara atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ancaman atau mengurangi akibat ancaman.

2. Mengurangi Kerentanan Masyarakat

Kerentanan masyarakat dapat dikurangi apabila masyarakat sudah mempersiapkan diri, akan lebih mudah untuk melakukan tindakan penyelamatan pada saat bencana terjadi. Persiapan yang baik akan bisa membantu masyarakat untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu. Masyarakat yang pernah dilanda bencana dapat mempersiapkan diri dengan melakukan kesiapsiagaan seperti membuat perencanaan evakuasi, penyelamatan serta mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan bencana.

3. Mengurangi Akibat

Untuk mengurangi akibat suatu ancaman, masyarakat perlu mempunyai persiapan agar cepat bertindak apabila terjadi bencana. Umumnya pada semua kasus bencana, masalah utama adalah penyediaan air bersih. Akibatnya banyak masyarakat yang terjangkit penyakit menular. Dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, kesadaran masyarakat akan pentingnya sumber air bersih dapat mengurangi kejadian penyakit menular.

4. Menjalinkan Kerjasama

Tergantung dari cakupan bencana dan kemampuan masyarakat, penanganan bencana dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri atau apabila diperlukan dapat bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Untuk menjamin kerjasama yang baik, pada tahap sebelum bencana ini masyarakat perlu menjalin hubungan dengan pihak-pihak seperti Puskesmas, polisi, aparat desa atau kecamatan (dalam Lenawida, 2011).

2.1.3 Bentuk Unit Kesiapsiagaan Bencana

Berdasarkan bentuk unit kesiapsiagaan bencana yang dijelaskan oleh Sutton dan Tierney (2006), kesiapsiagaan bencana terbagi menjadi 3, yaitu :

1. *Household*

Rumah tangga (*household*) adalah unit analisis kesiapsiagaan terkecil. Sebuah rumah tangga terdiri dari seorang individu, keluarga dua atau lebih, keluarga besar, orang tua tunggal anak-anak, orang-orang yang tinggal bersama dalam satu unit perumahan, atau bahkan mereka yang tinggal bersama sementara. Kesiapsiagaan dimulai dari hal dasar yaitu rumah, bersama dengan anggota keluarga mengetahui langkah-langkah sederhana yang dapat diambil untuk meningkatkan keselamatan jiwa, perlindungan properti, dan kelangsungan hidup dari bencana alam.

2. *Businesses*

Semua bisnis beroperasi untuk mendapatkan keuntungan, tetapi suatu bisnis dapat diorganisasikan sebagai korporasi, kemitraan, atau entitas yang dioperasikan pemilik. Seperti halnya properti hunian, properti bisnis dapat dimiliki atau disewa. Bisnis tersebut berlokasi di tempat yang aman atau berbahaya, atau pada bangunan yang rentan atau tahan bencana. Sebuah bisnis dapat mempekerjakan tim kontinuitas bisnis dan pakar keamanan, atau memiliki orang yang bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan tentang keselamatan untuk bahaya.

3. *Communities and Organizations*

Masyarakat diwakili oleh lembaga lokal seperti pemerintah kota dan pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas kesiapsiagaan darurat, peringatan, pemberitahuan darurat, respons dan pemulihan darurat. Organisasi dalam bencana alam termasuk agen manajemen darurat lokal dan agen keamanan dalam negeri, departemen pemadam kebakaran, kepolisian, penyedia layanan utilitas, kantor bangunan dan keselamatan, rumah sakit umum, sistem kesehatan masyarakat, dan departemen pekerjaan umum dan transportasi. Organisasi lainnya yang juga termasuk adalah Palang Merah, asosiasi sukarela, organisasi

berbasis komunitas, dan lembaga masyarakat sipil lainnya. Kesiapan bencana merupakan hal yang penting untuk organisasi.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kesiapsiagaan bencana dalam ruang lingkup keluarga atau rumah tangga (*household*). Individu dan rumah tangga merupakan *stakeholders* utama yang sangat penting dalam kesiapsiagaan masyarakat, dan merupakan ujung tombak, subjek dan objek dari kesiapsiagaan, yang berpengaruh secara langsung terhadap resiko bencana (LIPI-UNECISO/ISDR, 2006).

2.1.4 Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan primer. Keluarga dianggap sebagai organisme hidup dengan struktur yang konkrit atau simbolik. Sebagai suatu sistem sosial, keluarga berupaya mempertahankan kestabilan dan keutuhan anggota keluarganya. Ketika terjadi situasi krisis seperti bencana alam, maka akan memengaruhi sistem internal dan eksternal keluarga. Keluarga yang sehat dapat mengatasi gejala-gejala yang terjadi akibat bencana, sedangkan keluarga yang rawan cenderung menunjukkan gejala-gejala terganggu bila derajat stres mencapai suatu tingkat tertentu seperti kehilangan anggota keluarga (Alisyahbana, 2010).

Menurut Febriana (2009), kesiapsiagaan rumah tangga merupakan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam rumah tangga untuk mempersiapkan diri dan keluarga menghadapi bencana sebelum terjadi bencana. Pentingnya kesiapsiagaan rumah tangga mengingat ketika bencana menyerang, keluarga akan berhadapan dengan dampak yang besar dari bencana tersebut. Dampak bencana sering dapat berbentuk terpisahnya anggota keluarga, dampak kecacatan, kematian, tekanan mental dan psikologis, berkurangnya kemampuan dalam mengatasi masalah, dan konflik keluarga.

North Carolina Cooperatif Extension (dalam Febriana, 2009), menyatakan pemikiran dan perencanaan sebelum terjadi bencana, umumnya dapat membantu anggota keluarga bereaksi secara bijak dalam keadaan darurat. Keluarga yang bekerjasama sebagai sebuah tim dalam mempersiapkan keadaan darurat, akan dapat menanggulangi keadaan dengan lebih baik daripada keluarga yang tidak mempersiapkan

keadaan tersebut. Persiapan yang lebih matang dapat membantu keluarga mengatasi rasa ketakutan, sehingga dapat bereaksi dengan lebih tenang terhadap keadaan tak terduga, serta dapat mengurangi kehilangan nyawa dan harta benda ketika bencana terjadi.

2.1.4.1 *Prinsip Rencana Siaga Rumah Tangga atau Keluarga*

Menghadapi Bencana Prinsip rencana siaga untuk rumah tangga dalam menghadapi bencana menurut Yayasan IDEP (2007) adalah sebagai berikut :

1. Sederhana

Rencana darurat rumah tangga dibuat sederhana sehingga mudah diingat oleh seluruh anggota keluarga. Bencana adalah situasi yang sangat mengejutkan sehingga mudah mencetus kebingungan. Rencana darurat yang baik hanya berisi beberapa rincian saja yang mudah dilaksanakan.

2. Tentukan Jalan Melarikan Diri

Pastikan anda dan keluarga tahu jalan yang paling aman untuk keluar dari rumah saat bencana terjadi. Jika anda berencana meninggalkan daerah atau desa, rencanakan beberapa jalan dengan memperhitungkan kemungkinan beberapa jalan yang putus atau tertutup akibat bencana.

3. Tentukan Tempat Bertemu

Dalam keadaan keluarga terpencar, misalnya ibu di rumah, ayah di tempat kerja, sementara anak-anak di sekolah saat bencana terjadi, tentukan tempat bertemu. Yang pertama semestinya lokasi yang aman dan dekat rumah. Tempat ini biasanya menjadi tempat anda dan keluarga bertemu pada keadaan darurat. Tempat kedua dapat berupa bangunan atau taman di luar desa, digunakan pada keadaan anggota keluarga tidak bisa kembali ke rumah.

2.1.4.2 *Parameter Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga dalam Menghadapi Bencana*

LIPI-UNESCO/ISDR (2006), terdapat 5 (lima) faktor kritis yang disepakati sebagai parameter untuk mengukur kesiapsiagaan individu dan rumah tangga untuk mengantisipasi bencana alam, adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan merupakan faktor utama kunci kesiapsiagaan. Pengetahuan yang harus dimiliki individu dan rumah tangga mengenai bencana yaitu pemahaman tentang bencana, pemahaman tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana tersebut, meliputi pemahaman mengenai tindakan penyelamatan diri yang tepat saat terjadi gempa bumi dan tsunami, tindakan dan peralatan yang perlu disiapkan sebelum terjadi gempa bumi dan tsunami, demikian juga sikap dan kepedulian terhadap risiko bencana.

2. Kebijakan atau Panduan

Kebijakan untuk kesiapsiagaan bencana sangat penting dan merupakan upaya konkrit untuk melaksanakan kegiatan siaga bencana. Kebijakan yang signifikan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan rumah tangga. Kebijakan yang diperlukan untuk kesiapsiagaan rumah tangga berupa kesepakatan keluarga dalam hal menghadapi bencana gempa bumi, yakni adanya diskusi keluarga mengenai sikap dan tindakan penyelamatan diri yang tepat saat terjadi gempa bumi dan tsunami, dan tindakan serta peralatan yang perlu disiapkan sebelum terjadi bencana.

3. Rencana Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat menjadi bagian penting dalam kesiapsiagaan, terutama berkaitan dengan pertolongan dan penyelamatan, agar korban bencana dapat diminimalkan. Upaya ini sangat krusial, terutama pada saat terjadi bencana dan hari-hari pertama setelah bencana sebelum bantuan dari pemerintah dan dari pihak luar datang. Rencana tanggap darurat meliputi 7 (tujuh) komponen, yaitu:

- a. Rencana keluarga untuk merespons keadaan darurat, yakni adanya rencana penyelamatan keluarga dan setiap anggota keluarga mengetahui apa yang harus dilakukan saat kondisi darurat terjadi.
 - b. Rencana evakuasi, yakni adanya rencana keluarga mengenai jalur aman yang dapat dilewati saat kondisi darurat, adanya kesepakatan keluarga mengenai tempat berkumpul jika terpisah saat terjadi bencana, dan adanya keluarga/kerabat/teman, yang memberikan tempat pengungsian sementara saat kondisi darurat (jika gempa berpotensi tsunami).
 - c. Pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan dan keamanan, meliputi tersedianya kotak P3K atau obat-obatan penting lainnya untuk pertolongan pertama keluarga, adanya anggota keluarga yang mengikuti pelatihan pertolongan pertama, dan adanya akses untuk merespon keadaan darurat.
 - d. Pemenuhan kebutuhan dasar, meliputi tersedianya kebutuhan dasar untuk keadaan darurat (makanan siap saji dan minuman dalam kemasan), tersedianya alat/akses komunikasi alternatif keluarga (HP/radio), tersedianya alat penerangan alternatif untuk keluarga pada saat darurat (senter dan baterai cadangan/lampu/jenset).
 - e. Peralatan dan perlengkapan siaga bencana.
 - f. Fasilitas-fasilitas penting yang memiliki akses dengan bencana seperti tersedianya nomor telepon rumah sakit, polisi, pemadam kebakaran, PAM, PLN, Telkom.
 - g. Latihan dan simulasi kesiapsiagaan bencana.
4. Sistem Peringatan Bencana

Sistem peringatan bencana meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadi bencana. Dengan adanya peringatan bencana, keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukan latihan dan simulasi tentang tindakan yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan dan cara menyelamatkan diri dalam waktu tertentu, sesuai dengan lokasi tempat

keluarga berada saat terjadinya peringatan. Sistem peringatan bencana untuk keluarga berupa tersedianya sumber informasi untuk peringatan bencana baik dari sumber tradisional maupun lokal, dan adanya akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana. Peringatan dini meliputi informasi yang tepat waktu dan efektif melalui kelembagaan yang jelas sehingga memungkinkan setiap individu dan rumah tangga yang terancam bahaya dapat mengambil langkah untuk menghindari atau mengurangi resiko serta mempersiapkan diri untuk melakukan upaya tanggap darurat yang efektif.

5. Mobilisasi Sumber Daya

Sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun pendanaan dan sarana/prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam. Karena itu, mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial. Mobilisasi sumber daya keluarga meliputi adanya anggota keluarga yang terlibat dalam pertemuan/seminar/pelatihan kesiapsiagaan bencana, adanya keterampilan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan, adanya alokasi dana atau tabungan keluarga untuk menghadapi bencana, serta adanya kesepakatan keluarga untuk memantau peralatan dan perlengkapan siaga bencana secara reguler.

2.2 Resiliensi Keluarga

2.2.1 Definisi Resiliensi Keluarga

Pada awalnya, istilah resiliensi lebih difokuskan pada konteks individu, namun seiring berjalannya waktu, konsep resiliensi telah dikembangkan pada konteks keluarga, yang disebut sebagai resiliensi keluarga. McCubbin dan McCubbin (1998) mendefinisikan resiliensi keluarga sebagai karakteristik, dimensi dan sifat dari keluarga yang membantu keluarga untuk dapat bertahan ketika menghadapi perubahan dan adaptif pada saat menghadapi situasi krisis (dalam Hawley & DeHaan, 1996).

McCubbin (1996) mendefinisikan resiliensi keluarga sebagai pola perilaku positif dan kompetensi fungsional yang dimiliki individu dan unit keluarga ketika berada di bawah keadaan penuh tekanan, yang mana mengganggu kemampuan keluarga untuk pulih dengan menjaga integritas sebagai suatu unit, memulihkan kesejahteraan dari anggota keluarga sebagai suatu unit kesatuan (dalam Becvar, 2013).

Walsh (1998) mendefinisikan resiliensi keluarga sebagai kemampuan untuk pulih dari kesulitan, menjadi lebih kuat, dan pandai dalam menghadapi masalah lainnya di masa yang akan datang. Walsh (2002) memperluas definisinya mengenai resiliensi keluarga, lebih daripada mampu untuk menghadapi situasi yang sulit, tapi juga dapat menggunakan kesulitan tersebut untuk menembangkan diri dan hubungan dengan orang lain (Sixbey, 2005).

Walsh (2006) menambahkan definisinya mengenai resiliensi keluarga sebagai suatu proses dalam keluarga sebagai suatu kesatuan yang fungsional dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap masalah, serta menjadi lebih kuat dan lebih pandai dalam mengemukakan cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi (Walsh, 2006).

Menurut Simon, Murphy, Simth (2005) terdapat dua poin yang dapat disimpulkan dari berbagai definisi mengenai resiliensi keluarga yang diungkapkan oleh berbagai ahli. Pertama, keluarga menunjukkan sikap yang lebih kuat, lebih pandai, lebih percaya diri, dan mampu berkembang maju.

Berdasarkan pengertian mengenai resiliensi keluarga dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa resiliensi keluarga adalah kemampuan dalam keluarga sebagai suatu kesatuan untuk bangkit dari kesulitan, menjadi lebih kuat dan lebih pandai dalam menemukan cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

2.2.2 Dimensi Resiliensi Keluarga

Walsh (2006) mengemukakan bahwa terdapat dimensi-dimensi yang membentuk resiliensi keluarga. Dimensi utama dalam resiliensi keluarga yaitu *belief systems*, *organizational patterns*, dan *communication process*.

1. *Belief Systems* (Sistem Keyakinan)

Belief Systems adalah inti dari keberfungsian keluarga dan menjadi sumber dari resiliensi (Walsh, 2006). *Belief Systems* secara luas mencakup mengenai nilai-nilai, keyakinan, sikap, bias, dan asumsi (Walsh, 2006). *Belief Systems* dalam keluarga sangat memengaruhi persepsi dan respon terhadap kesulitan yang dihadapi anggota keluarga. Keyakinan bersama membantu anggota keluarga membuat makna dari pengalaman yang menyakitkan, mengarahkan keputusan dan tindakan, dan memfasilitasi kesinambungan antara masa lalu, masa sekarang dan masa depan yang akan datang (Rolland & Walsh, 2006). Walsh (2006) membagi *belief systems* ke dalam tiga sub dimensi, yaitu *making meaning of adversity* (memaknai kesulitan), *positive outlook* (pendangan yang positif), dan *transcendence & spirituality* (transendensi & spiritual).

a. *Making Meaning of Adversity* (Memaknai Kesulitan)

Keluarga yang berfungsi yang baik menghargai hubungan yang kuat dan menganggap kesulitan yang dihadapi sebagai suatu tantangan bersama (Walsh, 2006). Menurut Walsh (2006) terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dari sub dimensi ini. Pertama, mengenai pandangan yang relasional (pandangan antar satu individu dengan yang lainnya sebagai suatu kesatuan) mengenai resiliensi, karena dengan kebersamaan individu dapat memperkuat kemampuannya untuk menghadapi kesulitan. Kedua, menormalisasi dan mengkontekstualisasi kesulitan dengan memperluas perspektif anggota keluarga untuk melihat kesulitan yang dihadapi sebagai sesuatu yang dapat dipahami. Ketiga, *sense of coherence*, dengan membentuk kembali sebuah krisis sebagai suatu tantangan yang berarti untuk dihadapi dan menjadikannya sesuatu yang dapat dipahami dan dikendalikan.

b. *Positive Outlook* (Pandangan yang Positif)

Penelitian menunjukkan terdapat dampak besar secara psikologis dan fisiologis dari pandangan positif ketika melakukan coping stress, pemulihan dari krisis, dan dalam mengatasi kesulitan (Walsh, 2006). Sixbey (2005)

mendefinisikan *positive outlook* sebagai kemampuan keluarga untuk menerima dan tetap gigih atas kesulitan yang dihadapi dengan mempertahankan harapan terhadap masa depan (Sixbey, 2005). Menurut Walsh (2006) terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dari sub-dimensi ini. Pertama, harapan adalah suatu hal yang penting dalam mempertahankan semangat, hal ini dapat mengisi energi dan usaha untuk bangkit dari kesulitan, harapan adalah keyakinan berorientasi terhadap masa depan, tidak peduli seberapa suram masa sekarang, masa depan yang lebih baik tetap mampu dibayangkan. Kedua, *encouragement* (dorongan) dapat mendorong keberanian untuk mengambil inisiatif dan menolong keluarga untuk menguasai segala tantangan. Ketiga, inisiatif dan ketekunan, yang menjadi keunggulan dari resiliensi, dipicu oleh keyakinan bersama untuk melalui tantangan dalam kehidupan. Keyakinan ini dapat membuat anggota keluarga menjadi partisipan aktif dalam pencarian solusi tanpa henti. Keempat, menguasai seni dari kemungkinan adalah suatu kunci penting untuk resiliensi, keluarga dapat memahami tantangan, hambatan, dan sumber daya yang mereka miliki, kemudian fokus untuk menentukan pilihan yang terbaik.

c. *Transcendence & Spirituality* (Transendensi & Spiritual)

Kebanyakan keluarga mampu menemukan kekuatan, kenyamanan, dan arahan ketika menghadapi kesulitan melalui hubungan dengan tradisi budaya atau religius yang dimiliki (Walsh, 2006). Sixbey (2005) mendefinisikan *Transcendence* dan *Spirituality* sebagai sesuatu yang digunakan keluarga yang dapat mengarahkan mereka sistem keyakinan dalam keluarga dan dapat membantu untuk menetap kehidupan sebagai sesuatu yang berarti, hal ini sering ditemukan secara umum melalui kepercayaan spiritual, warisan budaya, dan pandangan ideologis (Sixbey, 2005).

2. *Organizational Patterns* (Pola Organisasi)

Pola organisasi dari keluarga yang resilien ditandai dengan adanya fleksibilitas dan keterhubungan yang dipengaruhi oleh sumber daya sosial dan ekonomi. Keluarga yang resilien mampu berkomunikasi dengan jelas, terbuka dalam mengekspresikan emosi, dan dapat bekerjasama dalam pemecahan masalah (Bever, 2013). Walsh (2006) membagi pola organisasi ke dalam tiga sub-dimensi, yaitu *flexibility* (fleksibilitas), *connectedness* (keterhubungan), dan *social and economic resources* (sumber daya sosial dan ekonomi).

a. *Flexibility* (Fleksibilitas)

Fleksibilitas mengacu pada kemampuan keluarga untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan, situasional, dan lingkungan. Fleksibilitas bukan berarti tidak memiliki struktur, tetapi pemahaman akan keseimbangan dengan melakukan adaptasi melalui memelihara, menjaga, dan mengarahkan anggota keluarga dengan menjadi toleran dan tidak menghakimi (Sixbey, 2005).

b. *Connectedness* (Keterhubungan)

Keterhubungan adalah kemampuan keluarga untuk bersatu secara emosional untuk saling memberi dukungan dan kesatuan tetapi tetap menghargai kebutuhan dan perbedaan tiap anggota keluarga sebagai seorang individu (Sixbey, 2005). Menurut Walsh (2006), suatu krisis dapat menghancurkan kesatuan dalam keluarga, tetapi dengan adanya resiliensi, krisis dapat menjadi suatu hal yang menguatkan keluarga dengan saling mendukung, bekerja sama, dan berkomitmen untuk menghadapi waktu yang sulit secara bersama-sama, tetapi tetap menghargai perbedaan dan kebutuhan akan batasan.

c. *Social & Economic Resource* (Sumber Daya Sosial dan Ekonomi)

Permasalahan finansial dapat menjadi faktor resiko yang berat bagi keluarga dalam menghadapi kesulitan, keluarga dapat menerima bantuan dari keluarga besar, teman, dan komunitas yang menyediakan pinjaman uang (Becvar, 2013). Sumber daya sosial dan ekonomi mengacu pada kemampuan

keluarga untuk mencari, mengakses, dan mengerahkan pihak yang memberikan akses mengenai jaringan komunitas dan sumber daya ekonomi (Sixbey, 2005).

3. *Communication Process* (Proses Komunikasi)

Proses komunikasi memfasilitasi resiliensi dengan mempertemukan kejelasan atas situasi yang sulit, mendorong ekspresi emosi yang terbuka, dan mengembangkan pemecahan masalah yang kolaboratif (Walsh, 2006). Resiliensi dalam keluarga ditemukan melalui informasi yang jelas dan konsisten dalam menghadapi situasi dan pilihan yang sulit (Becvar, 2013). Walsh (2006) membagi proses komunikasi ke dalam tiga sub dimensi, yaitu *clarity* (kejelasan), *open emotional expression* (ekspresi emosi yang terbuka) dan *collborative problem solving* (pemecahan masalah secara kolaboratif).

a. *Clarity* (Kejelasan)

Pesan yang jelas dan kongruen dapat memfasilitas fungsi keluarga yang efektif (dalam Walsh, 2014). Ketika dihadapkan dengan masalah, pesan yang ambigu dapat meningkatkan kecemasan, menutupi pemahaman mengenai apa yang sebenarnya terjadi, bagaimana hal tersebut dapat terjadi, dan apa yang dapat diharapkan (dalam Walsh, 2014). Kejelasan mengacu pada kemampuan keluarga dalam memberikan pesan yang jelas, langsung, spesifik, jujur, konsisten, dan kongruen melalui perkataan dan perbuatan (Sixbey, 2005).

b. *Open Emotional Expression* (Ekspresi emosi yang terbuka)

Komunikasi terbuka, yang didukung dengan adanya saling percaya, empati, dan toleransi akan perbedaan, mampu membuat anggota keluarga berbagi akan berbagai perasaan yang dirasakan ketika dihadapkan dengan kejadian penuh tekanan (Walsh, 2006). Ekspresi emosi yang terbuka mengacu pada kemampuan keluarga untuk menunjukkan dan mentoleransi berbagai perasaan dengan sikap terbuka dan jujur dalam menghadapi perasaan yang menyedihkan (Sixbey, 2005). Ekspresi emosi yang terbuka dapat

meningkatkan ikatan antar anggota keluarga. Interaksi yang menyenangkan, berbagai kebahagiaan dan humor, dapat menanggukkan penderitaan, menghidupkan kembali enegeri dan ikatan (Becvar, 2013).

c. *Collaborative Problem Solving* (Pemecahan Masalah secara Kolaboratif)

Melakukan brainstorming yang kreatif dapat membuka kesempatan baru untuk dapat mengatasi permasalahan sehingga dapat pulih dan berkembang dari teknanan yang dihadapi (Walsh, 2006). Pemecahan masalah yang kolaboratif mengacu pada kemampuan keluarga untuk dapat mengenali suatu masalah dan melakukan brainstorming mengenai pilihan yang memungkinkan, sementara menentukan rencana mengenai apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Setelah mengenali permasalahan dan melakukan brainstorming, keluarga mampu untuk memulai dan malukan tindakan sementara tetap memantau dan mengevaluasi perkembangan (Sixbey, 2005). Keluarga akan menjai lebih pandai dalam menghadapi permasalahan dengan belajar dari kesalahan dan berpindah sikap yang reaktif menjadi sikap proaktif, sehingga mampu mengantisipasi dan mempersiapkan tantangan di masa yang akan datang (Becvar, 2013).

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Resiliensi Keluarga

Simon, Murphy, Smith (2005) dalam penelitian mereka yang berjudul *Understanding and Fostering Family Resilience*, menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi resiliensi keluarga mereka, karena dalam proses pembentukan resiliensi keluarga, yaitu sebagai berikut :

1. Lamanya situasi sulit yang dihadapi keluarga

Lamanya situasi sulit yang dihadapi keluarga dapat berbeda, situasi sulit yang berlangsung selama jangka pendek disebut sebagai tanggapan, dan situasi sulit yang berlangsung selama jangka waktu panjang disebut krisis. Tantangan adalah situasi jangka pendek yang memerlukan adaptasi, sedangkan krisis adalah situasi kronis yang terjadi secara terus menerus dan memerlukan penyesuaian (dalam Simon dkk, 2005).

2. Tahapan kehidupan selama keluarga menghadapi situasi sulit

Tahapan kehidupan memengaruhi jenis dari tantangan atau krisis yang dialami keluarga pada waktu yang ditentukan, dan dapat menjadi sebab dari kekuatan yang dimiliki keluarga untuk menghadapi permasalahan dengan baik. Keluarga yang resilien menggunakan penggabungan dari kekuatan individu, keluarga dan komunitas dalam beradaptasi dan melakukan penyesuaian dengan transisi normatif dan kejadian yang sulit (dalam Simon dkk, 2005).

3. Sumber dukungan internal dan eksternal yang digunakan keluarga selama menghadapi situasi sulit

Bagaimana keluarga mampu mencari dukungan internal dan eksternal ketika dihadapkan dengan situasi sulit akan memengaruhi sikap resiliensi dalam keluarga. Penelitian menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi ditentukan pada keluarga yang mencari dukungan ke lingkungan sosial, termasuk keluarga besar, teman, dan anggota komunitas (dalam Simon dkk, 2005).

2.3 Bencana Alam

2.3.1 Definisi Bencana Alam

Bencana menurut Undang-Undang nomor 24 pasal 1 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2007), bencana adalah suatu peristiwa yang terjadi secara mendadak/tidak terencana atau secara perlahan tetapi berlanjut yang menimbulkan dampak terhadap pola kehidupan normal atau kerusakan ekosistem, sehingga diperlukan tindakan darurat dan luar biasa untuk menolong dan menyelamatkan korban yaitu manusia beserta lingkungannya (dalam Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan Menteri Kesehatan RI, 2007).

Bencana alam menurut Fanggidae merupakan sesuatu yang sering terjadi, setiap saat di wilayah Indonesia, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan lain-lain. Bencana ini sangat merugikan masyarakat, namun meskipun banyak dan beragamnya bencana yang melanda, kita masih dapat hidup aman dan nyaman. Perlu usaha-usaha yang dapat di lakukan agar dampak dari bencana tersebut dibuat seminimal mungkin yaitu dengan cara menerapkan upaya kesiapsiagaan bencana (dalam Hasna, 2012).

Jenis bencana alam yang dapat terjadi di Indonesia yaitu letusan gunung api, bencana ini dapat terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang berkekuatan tinggi (dalam Alhamda, 2012). Sebelum terjadinya letusan gunung api, akan timbul bencana lain seperti gempa bumi, gempa bumi adalah peristiwa pergeseran lapisan batuan didalam bumi yang menyebabkan permukaan bumi terbelah (*ground cracking*). Gempa bumi merupakan peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi (Hartuti, 2009). Bencana yang dapat ditimbulkan dari letusan gunung api seperti pada peristiwa Banten yaitu tsunami, Menurut Hartuti (2009) tsunami merupakan gelombang air yang sangat besar yang dibangkitkan oleh bermacam-macam gangguan di dasar samudra. Tsunami terjadi karena adanya gangguan (*disturbance*) berskala besar terhadap air laut akibat terjadinya perubahan bentuk dasar laut secara tiba-tiba.

Korban jiwa dan dampak yang lain sebagai akibat bencana bukan saja oleh kekuatan bencana itu sendiri, namun juga oleh faktor manusia yang tinggal di daerah yang terdampak oleh bencana tersebut. Berbagai bencana yang telah terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum memiliki pengetahuan yang memadai terhadap potensi bencana yang secara karakteristik ada diwilayahnya. Korban yang diakibatkan gempa bumi yang disertai tsunami yang sedemikian banyak, demikian juga dengan tanah longsor yang setiap musim hujan selalu menelan korban (Daryono & Dian, 2018).

2.3.2 Dampak Bencana Alam

Bencana alam memiliki dampak yang buruk terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Peristiwa bencana membawa dampak bagi warga masyarakat khususnya yang menjadi korban. Beberapa permasalahan yang dihadapi korban bencana meletusnya gunung merapi menurut Marjono (dalam Rusmiyati & Hikmawati, 2012) yaitu :

1. Kehilangan tempat tinggal untuk sementara waktu atau bisa terjadi untuk seterusnya, karena merupakan kawasan rawan bencana (termasuk dalam zona merah).
2. Kehilangan mata pencaharian karena kerusakan lahan pertanian dan hancurnya tempat usaha.
3. Berpisah dengan kepala keluarga, karena ayah atau suami banyak yang memilih untuk tetap tinggal di rumah dengan alasan menjaga rumah, harta benda dan tetap bekerja.
4. Pemenuhan kebutuhan dasar berupa makanan, minum, tempat tinggal sementara atau penampungan, pendidikan, kesehatan dan sarana air bersih yang tidak memadai. Tidak tersedia atau terbatasnya fasilitas umum dan fasilitas sosial.
5. Terganggunya pendidikan anak-anak yang tidak bisa sekolah karena kerusakan sarana dan prasarana sekolah.
6. Risiko timbulnya penyakit-penyakit ringan (batuk, flu) ataupun penyakit menular (misalnya diare), karena kondisi lingkungan dan tempat penampungan yang kurang bersih dan tidak kondusif serta sarana pelayanan kesehatan yang kurang memadai.
7. Terganggunya fungsi dan peran keluarga karena dalam satu tempat penampungan tinggal beberapa keluarga sekaligus. Tidak optimalnya pelaksanaan fungsi dan peran keluarga serta kemungkinan-kemungkinan hilangnya pengendalian diri dapat menimbulkan potensi konflik dengan sesama pengungsi akibat jenuh, tidak terpenuhinya kebutuhan hidup.

8. Hilangnya harga diri dan kemampuan baik sebagai individu maupun sebagai keluarga karena di tempat pengungsian mereka menerima belas kasihan dari pihak lain dan bahkan seringkali menjadi tontonan. Kecewa pada pemerintah atau pihak-pihak lain yang tidak dapat meminimalisir kerusakan yang ditimbulkan oleh letusan gunung berapi dan kecewa terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah yang berpotensi menjadi aksi sosial.
9. Terhambatnya pelaksanaan fungsi dan peran sosial dalam kekerabatan serta pelaksanaan tugas-tugas kehidupan dalam kemasyarakatan, misalnya: kegiatan arisan, kegiatan adat atau budaya yang tidak dapat dilaksanakan di lokasi pengungsian.
10. Kejenuhan akibat ketidakpastian berapa lama harus mengungsi, perasaan tidak berdaya, ketakutan dan bahkan perasaan putus asa menghadapi kemungkinan bencana yang tidak mungkin dihindari (tidak dapat melawan kehendak Tuhan). Akibatnya timbul perasaan marah, stres atau frustrasi dengan situasi dan kondisi yang serba tidak menentu, trauma, putus asa, merasa tidak berdaya dan ketidakpastian terhadap masa depannya.
11. Berfikir tidak realistis dan mencari kekuatan supra natural untuk mencegah terjadinya bencana. Kekecewaan spiritual yaitu kecewa pada Tuhan karena diberi ujian atau hukuman bahkan cobaan kepada orang-orang yang merasa dirinya sudah melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama (dalam Rusmiyati, 2012).

Menurut Sumarno (2013), beberapa gejala psikologis yang dapat terjadi karena adanya bencana, yaitu:

1. Stres

Stres secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana individu terganggu keseimbangannya. Stres terjadi akibat adanya situasi dari luar ataupun dari dalam diri yang memunculkan gangguan, dan menuntun individu berespon secara sesuai. Masyarakat atau warga yang mengalami akibat dari erupsi merapi, mengalami stres diantaranya : gelisah, tegang, cemas,

mengalami kelelahan, ketegangan otot dan sulit tidur. Ada pula yang tekanan darah dan detak jantungnya meningkat, sakit kepala, perut mulas, gatal-gatal dan diare. Stres juga dapat merubah perilaku seseorang, misalnya masyarakat menjadi lebih mudah marah, lebih suka menyendiri, nafsu makan berkurang, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, frustrasi, atau merasa tidak percaya diri.

2. Depresi

Depresi adalah suatu gangguan mental yang paling sering terjadi pada para korban bencana alam. Setelah mengalami depresi, selanjutnya korban akan mengalami pasca trauma. Depresi berupa perasaan sedih yang berat berkepanjangan, putus asa, merasa tidak tertolong lagi. Biasanya karena kehilangan sesuatu yang dicintai, kehilangan anggota keluarga, rumah, sawah lading, ternak dan harta benda lainnya. Kehilangan kebersamaan hidup sekeluarga dengan tetangga, dan kehilangan kecantikan atau kegagahan karena luka bakar.

3. Trauma

Trauma adalah perasaan menghadapi sebuah kejadian atau serangkaian kejadian yang berbahaya, baik bagi fisik maupun psikologis seseorang, yang membuatnya tidak lagi merasa aman, menjadikannya merasa tidak berdaya dan peka dalam menghadapi bahaya. Pengalaman traumatis bisa menyebabkan berbagai dampak ringan, seperti korban menjadi peragu dalam berbuat sesuatu. Keragu-raguan ini disebabkan rasa takut mengalami peristiwa yang sama, dan pada tahap awal bisa dikatakan wajar jika rasa takutnya tidak digeneralisir. Pada kenyataannya ketakutan karena trauma sering menjalar ke berbagai hal. Sebagai contoh seseorang yang pernah mengalami musibah banjir akan merasakan takut jika melihat sungai, hal tersebut mengakibatkan dirinya takut ketika melewati jembatan. Begitu pula yang dialami oleh korban bencana gunung meletus, dirinya akan merasa takut dengan segala suara gemuruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Norris, Friedman dan Watson (2002) yang berjudul *60,000 Disaster Victims Speak* untuk mengetahui berbagai dampak psikologis yang muncul setelah terjadi bencana. Terdapat masalah psikologis pada korban bencana, seperti kecemasan dan depresi, serta yang paling sering pada korban bencana adalah *Posttraumatic Stress Disorder* (PTSD), yang diikuti oleh tekanan psikologis dan berbagai kekhawatiran akan kesehatan. PTSD mencakup respons ekstrem terhadap suatu stresor berat, termasuk meningkatnya kesemasan, penghindaran stimuli yang diasosiasikan dengan trauma dan tumpulnya respons emosional (dalam Davidson dkk, 2014). Masalah dalam kehidupan dan hilangnya sumber daya psikologis juga diidentifikasi sebagai sumber dan manifestasi stres yang berkelanjutan. Remaja menunjukkan masalah tambahan yang unik pada kelompok usia mereka, seperti masalah perilaku, hiperaktif dan kenakalan. Tetapi sama halnya dengan orang dewasa, usia remaja juga rentan terhadap PTSD, depresi, keluhan somatik dan stres yang berkelanjutan (Norris, Friedman & Watson, 2002).

2.4 Tinjauan Pustaka Hubungan Resiliensi Keluarga dan Kesiapsiagaan Bencana

Terdapat beberapa literatur mengenai perlunya kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Charter (1992) mendefinisikan kesiapsiagaan bencana sebagai tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Upaya kesiapsiagaan juga bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan tahu bagaimana menggunakannya (Sutton & Tierney, 2006). Berdasarkan penelitian terdahulu dari Chrisantum Aji Paramesti (2011), yang menunjukkan kesiapsiagaan masyarakat kawasan teluk Pelabuhan Ratu dalam menghadapi bahaya bencana gempa bumi dan tsunami dalam kondisi tidak siap. Beberapa faktor penyebab utama timbulnya banyak korban akibat bencana tsunami adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut.

Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh LIPI-UNESCO/ISDR menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat yang bervariasi antara kurang siap di Kabupaten Aceh Besar dan Kota Bengkulu, dan hampir siap di Kota Padang. Kesiapan merupakan poin penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Agar kesiapsiagaan dapat berperan dalam meminimalisir dampak bencana dan mengurangi kerugian baik fisik maupun psikologis, pentingnya memfokuskan kesiapsiagaan bencana dalam ruang lingkup keluarga. Individu dan rumah tangga merupakan *stakeholders* utama yang sangat penting dalam kesiapsiagaan masyarakat, dan merupakan ujung tombak, subjek dan objek dari kesiapsiagaan, yang berpengaruh secara langsung terhadap resiko bencana (LIPI-UNECISO/ISDR, 2006).

Dengan adanya dampak fisik ataupun psikologis pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, di dalam suatu keluarga perlu adanya resiliensi keluarga. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Satria dan Mutiah Sari (2017), hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat resiliensi masyarakat di area rawan bencana berada dalam kategori siaga, sehingga resiliensi menghasilkan dan mempertahankan sikap positif untuk di kembangkan.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Dina (2012) tentang resiliensi remaja Aceh yang mengalami bencana tsunami. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran resiliensi pada remaja penyintas gempa bumi dan tsunami. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagian besar partisipan memiliki skor resiliensi sedang bahkan ada yang memiliki skor tinggi. Resiliensi yang sedang bahkan tinggi, individu dapat mengambil makna dari kehidupan dan menggunakan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kesulitan seperti bencana dengan cara yang tepat. Suatu keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana perlu adanya resiliensi, karena hal ini akan membantu mereka untuk bertahan menghadapi kesulitan yang dialami, masa-masa krisis dalam hidup dan mengatasi hal-hal yang dapat memicu stres dan membantu individu untuk bangkit lebih baik melebihi keadaan sebelumnya sehingga kejadian bencana yang di

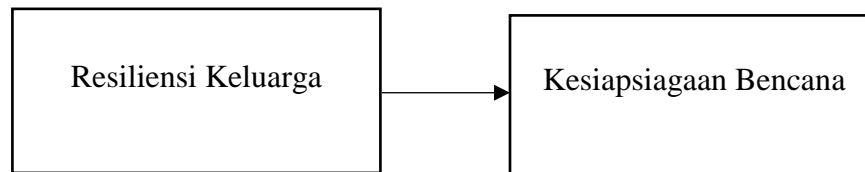
alami sebelumnya dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga ketika bencana kembali melanda.

2.5 Kerangka Konseptual

Bencana alam letusan gunung api di Indonesia cukup sering terjadi. Hal ini didukung dengan data pada tahun 2018, terdapat tujuh letusan gunung api pada 2 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan jalur *The Pasific Ring Of Fire* (cincin api pasifik), yaitu jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Indonesia memiliki gunung berapi dengan jumlah kurang lebih 240 gunung berapi dan memiliki potensi menyebabkan bencana lainnya. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir Banten tepatnya di daerah Kecamatan Sumur perlu mempunyai kesiapsiagaan bencana di dalam suatu keluarga.

Kesiapsiagaan merupakan kegiatan dan langkah yang dilakukan sebelum terjadinya bencana. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi resiko yang akan ditimbulkan dan berdampak langsung terhadap masyarakat di pesisir Banten Kecamatan Sumur. Namun dalam ruang lingkup yang lebih kecil, kesiapsiagaan harus dimulai dari keluarga atau rumah tangga (*household*). Sehingga untuk menciptakan kesiapsiagaan bencana pada keluarga, perlu adanya resiliensi keluarga pada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai Kecamatan Sumur.

Apabila resiliensi keluarga sudah dimiliki oleh suatu keluarga, maka mereka akan mampu bertahan menghadapi kesulitan. Sehingga sebuah keluarga dapat menciptakan perilaku kesiapsiagaan bencana yang meliputi lima dimensi, yaitu pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilitas sumber daya. Suatu di dalam keluarga perlu adanya resiliensi keluarga dan mengetahui tindakan untuk mengetahui langkah-langkah sederhana yang dapat diambil untuk meningkatkan keselamatan jiwa, perlindungan properti, dan kelangsungan hidup dari bencana alam. Berikut bagan kerangka konseptual:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari gambar 2.1 dapat dilihat kerangka konseptual penelitian ini adalah variabel bebas (X1) yaitu Resiliensi Keluarga dan variabel terikat (Y1) yaitu Kesiapsiagaan Bencana. Resiliensi yang baik pada Keluarga akan memunculkan perilaku Kesiapsiagaan Bencana.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dan paradigma penelitian yang telah dijabarkan maka peneliti mengajukan suatu hipotesis “Terdapat Pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur”.

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka perlu untuk diperluas maka peneliti menambahkan penelitian terdahulu sebagai pembanding. Salah satu penelitian terdahulu yang ditambahkan ialah, penelitian dari Paramesti (2011) dengan judul penelitian “Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami”, tujuan penelitian tersebut ialah mengetahui kesiapsiagaan masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu dalam menghadapi bahaya bencana gempa bumi dan tsunami. Variabel penelitian tersebut adalah kesiapsiagaan masyarakat di Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Metode penelitian yang dilakukan adalah penilaian dari tiap indikator dan pembagian ke dalam tingkatan kelas. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kesiapsiagaan masyarakat

Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu dalam menghadapi bahaya bencana gempa bumi dan tsunami dalam kondisi tidak siap.

LIPU-UNESCO/ISDR mengadakan penelitian dengan judul “Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa bumi dan Tsunami” dengan tujuan penelitian yaitu, mengetahui kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar, Kota Bengkulu dan Padang. Variabel penelitian tersebut adalah, kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar, Kota Bengkulu dan Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa survei/angket, FGD, *workshop*, wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat kesiapsiagaan masyarakat yang bervariasi antara kurang siap di Kabupaten Aceh Besar dan Kota Bengkulu, dan hampir siap di Kota Padang.

MPBI-UNESCO mengadakan penelitian yang berjudul “Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa bumi dan Tsunami di Nias Selatan”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami di Nias Selatan. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Teluk Dalam yang diwakili oleh Desa Lagundri, Kelurahan Teluk Dalam dan Bowomataluo dalam kategori “hampir siap”. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria dan Sari (2017) dengan judul “Tingkat Resiliensi Masyarakat di Area Rawan Bencana”. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat resiliensi masyarakat di area rawan bencana berada dalam kategori siaga. Peneliti menyimpulkan setiap individu dapat bangkit dari keterpurukan dengan adanya faktor-faktor resiliensi dalam diri mereka, maka hal ini akan membantu mereka untuk bertahan menghadapi kesulitan yang dialami, masa-masa krisis dalam hidup dan mengatasi hal-hal yang dapat memicu stres dan membantu individu untuk bangkit lebih baik melebihi keadaan sebelumnya sehingga kejadian bencana yang di alami sebelumnya dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga, agar sebuah keluarga dapat lebih siap ketika bencana kembali melanda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan jalan ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk tujuan dan keperluan tertentu (Sugiyono, 2011). Tipe pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2011) sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, hal yang menjadi fokus untuk diteliti disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian didefinisikan oleh Sugiyono (2011) sebagai suatu atribut atau karakteristik atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya. Dapat diketahui jika dalam sebuah penelitian terdapat beberapa macam variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, diantaranya variabel terikat yaitu kesiapsiagaan bencana dan variabel bebas yaitu resiliensi keluarga.

3.2.1.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesiapsiagaan bencana.

3.2.1.2 *Variabel Bebas (Variabel Independen)*

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab karena kemunculan variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah resiliensi keluarga.

3.2.2 **Definisi Konseptual**

3.2.2.1 *Definisi Konseptual Kesiapsiagaan Bencana*

Definisi konseptual kesiapsiagaan bencana dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam keluarga untuk mempersiapkan diri dan anggota keluarga menghadapi bencana sebelum terjadinya bencana.

3.2.2.2 *Definisi Konseptual Resiliensi Keluarga*

Definisi konseptual resiliensi keluarga dalam penelitian ini adalah suatu proses dalam keluarga sebagai suatu kesatuan yang fungsional dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap masalah, serta menjadi lebih kuat dan lebih pandai dalam mengemukakan cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

3.2.3 **Definisi Operasional**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa variabel penelitian harus didefinisikan dengan jelas. Hal tersebut bertujuan agar semua orang mempresepsikan sama terhadap variabel yang ingin diteliti. Inilah fungsi dari definisi operasional, yang mana akan memberikan batasan mengenai maksud dari variabel dalam suatu penelitian ilmiah (Perintalo, 2016). Berikut ialah definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini.

3.2.3.1 *Definisi Operasional Kesiapsiagaan Bencana*

Definisi operasional kesiapsiagaan bencana pada keluarga dalam penelitian ini adalah total skor dari masing-masing aspek instrumen kesiapsiagaan bencana pada keluarga. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini skala kesiapsiagaan bencana pada keluarga (*household*) dalam menghadapi bencana yang mengukur aspek

pengetahuan dan sikap, kebijakan atau panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilitas sumber daya.

3.2.3.2 Definisi Operasional Resiliensi Keluarga

Definisi operasional resiliensi keluarga dalam penelitian ini adalah total skor dari masing-masing aspek instrumen resiliensi keluarga. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Walsh Family Resilience Framework – Questionnaire* yang dikembangkan oleh Walsh. Aspek dari instrumen tersebut diantaranya adalah *belief systems, organizational patterns, dan communication proces*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan subjek penelitian yang dilakukan (Rangkuti, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat pesisir pantai yang tinggal di Kecamatan Sumur, Pandeglang Banten.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Sampel yang dipilih oleh peneliti harus memperlihatkan segala karakteristik populasi, sehingga tergambar dalam sampel yang dipilih. Dengan kata lain sampel harus menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif) (Kadir, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota keluarga (bapak/ibu) sebagai representatif keluarga yang tinggal di daerah pesisir pantai Kecamatan Sumur, Pandeglang Banten.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang

mana tidak semua individu dalam populasi diberikan peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel (Zuriah, 2009).

Lebih spesifik lagi, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan kelompok yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya (Zuriah, 2009). Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Ayah atau ibu sebagai perwakilan keluarga.
2. Berdomisili di Kecamatan Sumur, Pandeglang Banten.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk kemudian di jawab olehnya (Sugiyono, 2011). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang telah tersedia jawabannya. Kuesioner tertutup diberikan dengan tujuan memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan hasil jawaban yang diberikan juga mudah untuk dianalisis antara satu responden dengan yang lainnya (Prasetyo & Jannah, 2006).

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011). Terdapat dua buah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya skala kesiapsiagaan bencana pada keluarga dan skala resiliensi keluarga.

3.4.1.1 Instrumen Penelitian Kesiapsiagaan Bencana

Menggunakan alat ukur kesiapsiagaan bencana pada keluarga (*household*) yang akan dikembangkan dari aspek-aspek yang telah disusun oleh Lembaga Ilmu

Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan UNESCO/ISDR (2006). *Framework* kajian kesiapsiagaan masyarakat untuk mengantisipasi bencana alam dikembangkan dengan pendekatan partisipatif melalui suatu proses pengembangan dan uji coba di beberapa daerah yaitu Kabupaten Aceh Besar, Kota Bengkulu dan Kota Padang. Pada dasarnya proses ini meliputi 5 tahapan, yaitu: kajian terhadap faktor-faktor kritis yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapsiagaan masyarakat, pengembangan indikator kesiapsiagaan masyarakat, pengembangan instrumen-instrumen, uji coba *framework* dan instrumen, dan perbaikan *framework* dan instrumen berdasarkan pembelajaran dari uji coba di lapangan.

Terdapat lima aspek pengukuran kesiapsiagaan bencana pada keluarga yaitu pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilitas sumber daya. Alat ukur ini terdiri dari 43 item dengan enam pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, agak setuju, agak tidak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) yang menunjukkan frekuensi kesiapsiagaan bencana pada keluarga yang tinggal di pesisir pantai.

Pengukuran variabel kesiapsiagaan bencana pada keluarga pada penelitian ini dengan mengembangkan kisi-kisi yang telah disusun oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan UNESCO/ISDR (2006). Berikut adalah kisi-kisi skala kesiapsiagaan bencana pada keluarga:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapsiagaan Bencana

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Pengetahuan dan Sikap	Pengetahuan :	1, 5, 14,		5
	- Kejadian alam dan bencana (tipe, sumber, besaran, lokasi) - Kerentanan fisik (lokasi, kondisi fasilitas-fasilitas kritis, standar bangunan)	26, 38		
	Sikap terhadap resiko bencana	2, 15, 18		3
Kebijakan	Kebijakan keluarga untuk kesiapsiagaan bencana	3, 25, 27	16	4
Rencana Tanggap Darurat	Rencana keluarga untuk merespon keadaan darurat	4, 17		2
	Rencana evakuasi	24, 28, 37		3
	Pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan dan keamanan	6, 36		2
	Pemenuhan kebutuhan dasar	19, 23, 29, 35, 39		5
	Peralatan dan perlengkapan	7		1
	Fasilitas-fasilitas penting (rumah sakit, pemadam kebakaran, polisi, PAM, PLN, Telkom)	20	30	2
	Latihan dan simulasi/gladi	8, 22		2

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Sistem	Tradisional lokal	10		1
Peringatan Bencana	Teknologi (tanda, sinyal, standar)	9, 21, 40		3
	Diseminasi peringatan dan mekanisme	11		1
	Latihan dan simulasi	33, 34		2
Mobilitas	Sumber daya manusia	42		1
Sumber Daya	Bimbingan teknik dan penyediaan materi	12, 31, 41		3
	Pendanaan	32		1
	Pemantauan dan evaluasi (monev)	13, 43		2
Total		43		43

3.4.1.2 Teknik Skoring Instrumen Penelitian Kesiapsiagaan Bencana

Teknik skoring instrumen kesiapsiagaan bencana pada keluarga dengan menggunakan *Summated Rating Scale* (Skala Likert), dengan enam pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Agak Tidak Sesuai (ATS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada instrumen ini, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi keluarganya dari keenam pilihan jawaban yang tersedia. Total skor responden merupakan penjumlahan skor keseluruhan pernyataan. Semakin besar skor total maka semakin tinggi pula kesiapsiagaan bencana pada keluarga responden.

Berikut adalah norma yang digunakan dalam menskoring instrumen Kesiapsiagaan bencana pada keluarga:

Tabel 3.2 Norma Skor Instrumen Kesiapsiagaan Bencana

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	6	1
Setuju (S)	5	2
Agak Setuju (AS)	4	3
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
Tidak Setuju (TS)	2	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6

3.4.1.3 Instrumen Penelitian Resiliensi Keluarga

Untuk mengukur variabel resiliensi keluarga dapat menggunakan skala ukur *Walsh Family Resilience Framework – Questionnaire : Italian Version* yang dikembangkan oleh Walsh. Aspek dari instrumen resiliensi keluarga diantaranya adalah *belief systems* (sistem keyakinan), *organizational patterns* (pola organisasi), dan *communication proces* (proses komunikasi). Reliabilitas alat ukur resiliensi keluarga yaitu sebesar 0,946. Alat ukur *Walsh Family Resilience Framework – Questionnaire* terdiri dari 31 *item* pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang menunjukkan frekuensi dalam keluarga saat mengalami kesulitan, yaitu *rarely*, *not often*, *sometimes*, *versy often* dan *usually*. Tetapi setelah dilakukan adaptasi, alat ukur resiliensi keluarga menjadi 39 *item* dengan enam pilihan jawaban (sangat sesuai, sesuai, agak sesuai, agak tidak sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai), karena untuk menyamakan pilihan jawaban sesuai dengan skala ukur Kesiapsiagaan Bencana. Alat ukur ini akan memberikan nilai atau skor untuk mengetahui resiliensi pada keluarga.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Keluarga

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
<i>Belief System</i>	<i>Making Meaning out of Adversity</i>	1, 2, 3, 4		4
	<i>Positive Outlook</i>	5, 6, 7, 8		4
	<i>Transcendent & Spirituality</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9	8
<i>Organizational Patterns</i>	<i>Flexibility</i>	17, 18, 19		3
	<i>Connectedness</i>	20, 21, 22,		3
	<i>Social & Economic Resources</i>	24, 25	23	3
<i>Communication Process</i>	<i>Clarity</i>	26, 27, 28, 29, 30		5
	<i>Open Emotional Expression</i>	31, 32	33	3
	<i>Collaborative Problem Solving</i>	34, 35, 36, 37, 38		5
Total		36	3	39

3.4.1.4 Teknik Skoring Instrumen Penelitian Resiliensi Keluarga

Teknik skoring instrumen resiliensi keluarga dengan menggunakan *Summated Rating Scale* (Skala Likert), dengan enam pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Agak Tidak Sesuai (ATS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada instrumen ini, responden diminta untuk memilih salah

satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan keluarganya dari keenam pilihan jawaban yang tersedia. Berikut adalah norma yang digunakan dalam menskorning instrumen resiliensi keluarga:

Tabel 3.4 Norma Skor Instrumen Resiliensi Keluarga

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	6	1
Setuju (S)	5	2
Agak Setuju (AS)	4	3
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
Tidak Setuju (TS)	2	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6

3.5 Uji Coba Instrumen

Dilakukannya uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pengujian validitas dan reliabilitas sangat penting, sebab dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka diharapkan peneliti mampu memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel pula (Sugiyono, 2017). Uji coba instrumen diberikan kepada ayah atau ibu sebagai perwakilan keluarga dengan jumlah 50 responden. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berdomisili di pesisir pantai Kecamatan Sumur Pandeglang Banten.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur validitas internal atau rasional. Instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila kriteria yang terdapat pada instrumen secara teoritis sudah mampu mencerminkan apa yang

ingin diukur (Sugiyono, 2017). Validitas internal pada instrumen yang nontest cukup memenuhi validitas konstruk. Menurut Hadi (1986, dalam Sugiyono, 2017), instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk apabila instrumen tersebut dapat mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Terdapat beberapa kriteria item yang dapat dikatakan mempunyai validitas baik dan dapat dipertahankan, diantaranya:

1. Korelasi item total positif dan memiliki nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.3, maka item dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi.
2. Korelasi item total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar daripada r tabel yang telah ditetapkan, maka item dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi.
3. Item dikatakan mempunyai validitas tinggi ketika nilai *Alpha if item deleted* lebih kecil daripada alpha per dimensi instrumen.

Dalam penelitian ini, kriteria kedua yakni membandingkan nilai koefisien korelasi dengan r tabel digunakan peneliti untuk menentukan item mana saja yang harus dibuang dan dipertahankan.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini juga dilakukan untuk memperoleh nilai reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen adalah konsistensi alat ukur, yang memiliki makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Reliabilitas juga berarti bahwa suatu instrumen dapat memberikan hasil yang sama walaupun dilakukan pada waktu dan tempat berbeda. Koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka pengukuran dinilai semakin reliabel (Azwar, 2015). Dalam menentukan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode estimasi penyajian tunggal yang nantinya akan diperoleh hasil koefisien konsistensi internal. Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Berikut terdapat beberapa kaidah yang ditetapkan oleh Guildford (dalam Rangkuti, 2017) untuk interpretasi koefisien reliabilitas:

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guildford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

3.5.1 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kesiapsiagaan Bencana

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen kesiapsiagaan bencana pada keluarga di *expert review* terlebih dahulu oleh empat dosen psikologi Universitas Negeri Jakarta, yang pertama oleh dosen pembimbing pertama, yaitu Bapak Dr. Gumgum Gumelar, M.Si, kedua oleh dosen psikologi yaitu ibu Ernita Zakiah M.Psi, ketiga oleh dosen psikologi Bapak Erik M.Si dan keempat oleh dosen psikologi Ibu Dr. Phil. Zarina Akbar, M.Psi. Kemudian dilakukan diuji coba kepada 50 individu (ayah/ibu) yang tinggal di Kecamatan Sumur Pandeglang Banten, sebagai perwakilan keluarga untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi pada rentang 0,137 – 0,737. Peneliti menggunakan r tabel yang telah ditetapkan yaitu 0,278 (n=50). Dengan menggunakan r tabel untuk melihat validitas tiap item, menunjukkan terdapat tiga item yang gugur atau di bawah nilai 0,278, yaitu item nomor 28 dengan nilai 0,271, item nomor 30 dengan nilai 0,137 dan item nomor 40 dengan nilai 0,170. Diketahui nilai reliabilitas instrumen kesiapsiagaan bencana pada keluarga setelah dilakukan uji coba sebesar 0,930 yang dikategorikan sangat reliabel menurut kaidah Guildford. Setelah dilakukan drop item, nilai reliabilitas instrumen resiliensi keluarga naik dari 0,930 menjadi 0,932 yang dikategorikan sangat reliabel menurut kaidah Guildford.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka instrumen final pada variabel kesiapsiagaan bencana pada keluarga yang digunakan adalah 40 item pernyataan. Berikut hasil final kisi-kisi instrumen kesiapsiagaan bencana :

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapsiagaan Bencana

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Pengetahuan dan Sikap	Pengetahuan :	1, 5, 14,		5
	- Kejadian alam dan bencana (tipe, sumber, besaran, lokasi) - Kerentanan fisik (lokasi, kondisi fasilitas-fasilitas kritis, standar bangunan)	26, 36		
	Sikap terhadap resiko bencana	2, 15, 18		3
Kebijakan	Kebijakan keluarga untuk kesiapsiagaan bencana	3, 25, 27	16	4
Rencana Tanggap Darurat	Rencana keluarga untuk merespon keadaan darurat	4, 17		2
	Rencana evakuasi	24, 35		2
	Pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan dan keamanan	6, 34		2
	Pemenuhan kebutuhan dasar	19, 23, 28, 33, 37		5
	Peralatan dan perlengkapan	7		1

	Fasilitas-fasilitas penting (rumah sakit, pemadam kebakaran, polisi, PAM, PLN, Telkom)	20	1
	Latihan dan simulasi/gladi	8, 22	2
Sistem	Tradisional lokal	10	1
Peringatan Bencana	Teknologi (tanda, sinyal, standar)	9, 21	2
	Diseminasi peringatan dan mekanisme	11	1
	Latihan dan simulasi	31, 32	2
Mobilitas Sumber Daya	Sumber daya manusia	39	1
	Bimbingan teknik dan penyediaan materi	12, 29, 38	3
	Pendanaan	30	1
	Pemantauan dan evaluasi (monev)	13, 40	2
	Total	39	1 40

3.5.2 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Resiliensi Keluarga

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen resiliensi keluarga di *expert review* terlebih dahulu oleh empat dosen psikologi Universitas Negeri Jakarta, yaitu Bapak Dr. Gungum Gumelar, M.Si, kedua oleh dosen psikologi yaitu ibu Ernita Zakiah M.Psi, ketiga oleh dosen psikologi Bapak Erik M.Si dan keempat oleh dosen psikologi Ibu Dr. Phil. Zarina Akbar, M.Psi. Instrumen kemudian diuji cobakan kepada 50 individu (ayah/ibu) yang tinggal di Kecamatan Sumur Pandeglang Banten, sebagai perwakilan keluarga untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji coba

menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi pada rentang 0,092 – 0,680. Peneliti menggunakan r tabel yang telah ditetapkan yaitu 0,278 ($n=50$). Dengan menggunakan r tabel untuk melihat validitas tiap item, menunjukkan terdapat enam item yang gugur atau di bawah nilai 0,278, yaitu item nomor 3 dengan nilai 0,272, item nomor 9 dengan nilai 0,180, item nomor 12 dengan nilai 0,148, item nomor 13 dengan nilai 0,092, item nomor 24 dengan nilai 0,138, dan item nomor 38 dengan nilai 0,215. Diketahui nilai reliabilitas instrumen resiliensi keluarga setelah dilakukan uji coba sebesar 0,894 yang dikategorikan reliabel menurut kaidah Guildford. Setelah dilakukan drop item, nilai reliabilitas instrumen resiliensi keluarga naik dari 0,894 menjadi 0,911 yang dikategorikan sangat reliabel menurut kaidah Guildford.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka instrumen final pada variabel resiliensi keluarga yang digunakan adalah 32 item pernyataan. Berikut hasil final kisi-kisi instrumen kesiapsiagaan bencana :

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Keluarga

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
<i>Belief System</i>	<i>Making Meaning out of Adversity</i>	1, 2, 3		3
	<i>Positive Outlook</i>	4, 5, 6, 7		4
	<i>Transcendent & Spirituality</i>	8, 9, 10, 11, 12		5
<i>Organizational Patterns</i>	<i>Flexibility</i>	13, 14, 15		3
	<i>Connectedness</i>	16, 17, 18		3
	<i>Social & Economic Resources</i>	20	19	2
	<i>Clarity</i>	21, 22, 23,		5

<i>Communication</i>		24, 25		
<i>Process</i>	<i>Open Emotional</i>	26, 27	28	3
	<i>Expression</i>			
	<i>Collaborative</i>	29, 30, 31,		4
	<i>Problem Solving</i>	32		
Total		30	2	32

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan diantaranya untuk menguji reliabilitas instrumen, validitas item, analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pemilihan analisis data secara kuantitatif karena dirasa sesuai dengan penelitian ini, yaitu untuk melihat bagaimana hubungan antar kedua variabel, serta memperoleh gambaran data secara garis besar.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti atau karakteristik sampel yang ditinjau berdasarkan nilai modus, median, mean, standar deviasi, range, varians, minimum, maksimum, dan sum.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal (Rangkuti, 2015). Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu telah berdistribusi normal atau tidak. Teknik *Kolmogorov-Smirov* dengan bantuan aplikasi SPSS 25 digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung uji

normalitas. Data dapat dianggap berdistribusi normal apabila nilai p lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (dalam Kadir, 2015).

3.6.4 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel tergolong linear atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 untuk menghitung uji linearitas. Jika nilai sig (*p – value*) lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka kedua variabel dikatakan linear antar satu sama lain.

3.6.5 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menganalisis adanya hubungan antar sejumlah variabel psikologis. Uji korelasi menunjukkan hubungan timbal balik antar variabel X dan variabel Y (Rangkuti, 2015). Teknik analisis regresi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

3.6.6 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan antar suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2015). Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor, karena hanya memiliki satu variabel prediktor. Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Kesiapsiagaan Bencana)

X : Variabel Bebas (Resiliensi Keluarga)

a : Bilangan Konstanta

b : Koefisien variabel bebas

3.6.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Terdapat pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur.

3.6.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : $b = 0$

Ha : $b \neq 0$

Keterangan:

Ho : Hipotesis Nol

Ha : Hipotesis Alternatif

Hipotesis nol (Ho) diterima berarti menyatakan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), maka tidak terdapat pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur.

Apabila Ho ditolak berarti menyatakan terdapat pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Jumlah subjek pada penelitian adalah 174 ayah atau ibu sebagai perwakilan keluarga yang tinggal di daerah pesisir pantai Kecamatan Sumur, Pandeglang Banten. Penelitian dengan subke yang dikhususkan untuk ayah/ibu atau suami/istri karena dianggap dapat mewakili keadaan di keluarganya masing-masing. Subjek Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran subjek penelitian berdasarkan usia subjek, lama tinggal, jumlah tanggungan, pendidikan subjek, dan pekerjaan subjek. Pemaparan data demografi bertujuan untuk melihat keberagaman dari subjek penelitian. Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran subjek penelitian berdasarkan usia subjek, jenis kelamin, lama tinggal, jumlah tanggungan, pendidikan subjek, dan pekerjaan subjek. Pemaparan data demografi bertujuan untuk melihat keberagaman dari subjek penelitian.

4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

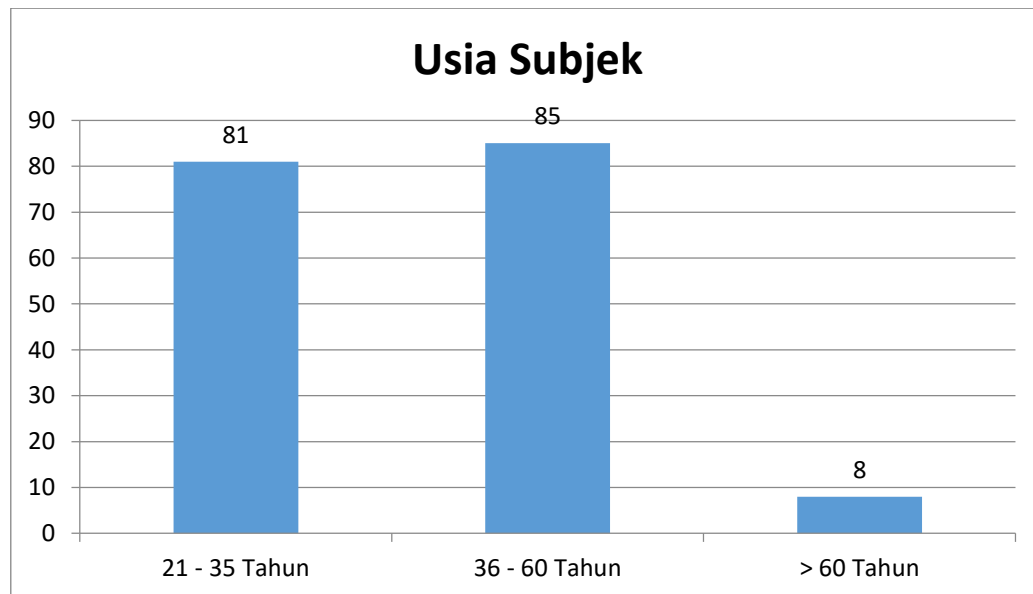
Gambaran subjek penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Berdasarka Usia Subjek

Rentang Usia	N	Presentase
21 – 35 Tahun	81	46,6 %
36 – 60 Tahun	85	48,9 %
> 60 Tahun	8	4,6 %
Total	174	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa subjek penelitian dengan rentang usia 36 - 60 tahun memiliki presentase tertinggi yaitu sebanyak 85 orang (48,9%), subjek penelitian dengan rentang usia 21 - 35 tahun yaitu sebanyak 81 orang (46,6%) dan subjek yang berusia lebih dari 60 tahun yaitu sebanyak 8 orang (4,9%). Berikut penggambaran subjek dalam bentuk grafik 4.1:

Gambar 4.1 Distribusi Berdasarkan Usia Subjek



4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

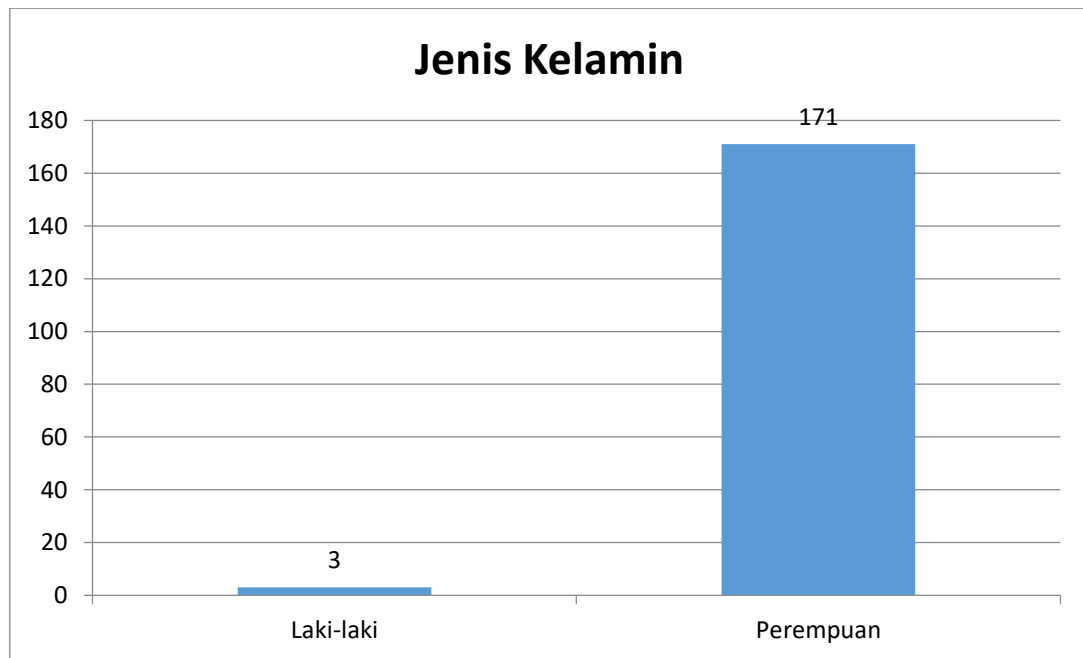
Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek

Jenis Kelamin	N	Presentase
Laki-laki	3	1,7%
Perempuan	171	98,3%
Total	174	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 3 orang (1,7%), sedangkan jumlah subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan memiliki presentase tertinggi yaitu sebanyak 171 (98,3%). Berikut penggambaran subjek dalam bentuk grafik 4.2:

Gambar 4.2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek



4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tanggungan Keluarga

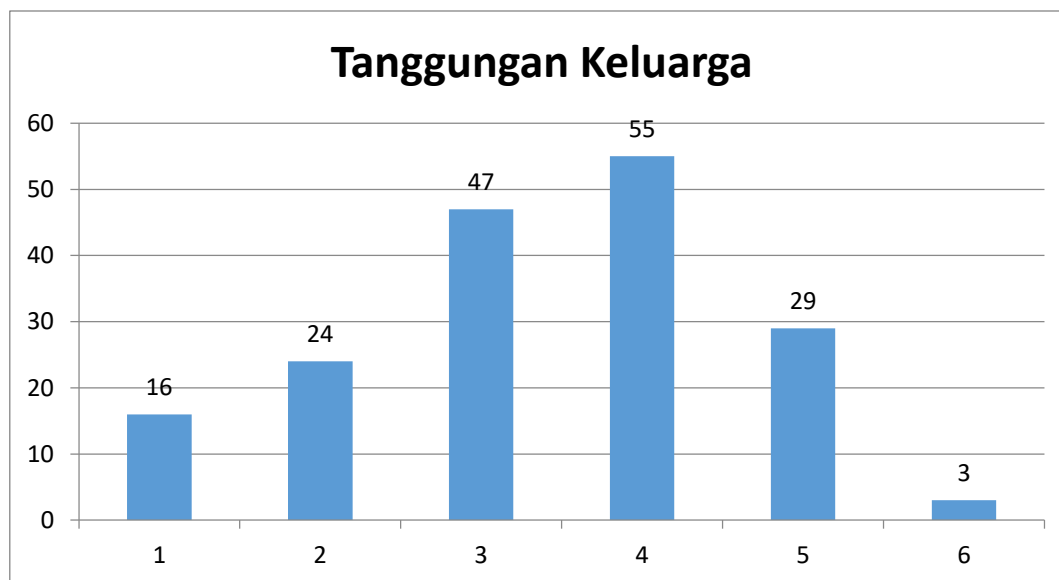
Gambaran subjek penelitian berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Tanggungan Keluarga Subjek

Jumlah Tanggungan Keluarga	N	Presentase
1	16	9,2%
2	24	13,8%
3	47	27,0%
4	55	31,6%
5	29	16,7%
6	3	1,7%
Total	174	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa subjek penelitian dengan melihat jumlah tanggungan keluarga, yaitu keluarga yang memiliki tanggungan 4 orang memiliki presentase tertinggi yaitu sebanyak 55 keluarga (31,6%), selanjutnya keluarga yang memiliki tanggungan 3 orang yaitu sebanyak 47 keluarga (27,0%), keluarga yang memiliki tanggungan 5 orang sebanyak 29 keluarga (16,7%), keluarga yang memiliki tanggungan 2 orang sebanyak 24 keluarga (13,8%), keluarga yang memiliki tanggungan 1 orang sebanyak 16 keluarga (9,2%), dan keluarga yang memiliki tanggungan 6 orang memiliki presentase terendah yaitu sebanyak 3 keluarga (1,7%). Berikut penggambaran subjek dalam bentuk gambar 4.3:

Gambar 4.3 Distribusi Berdasarkan Tanggungan Keluarga Subjek



4.1.4 Gambaran Subjek Berdasarkan Lama Tinggal

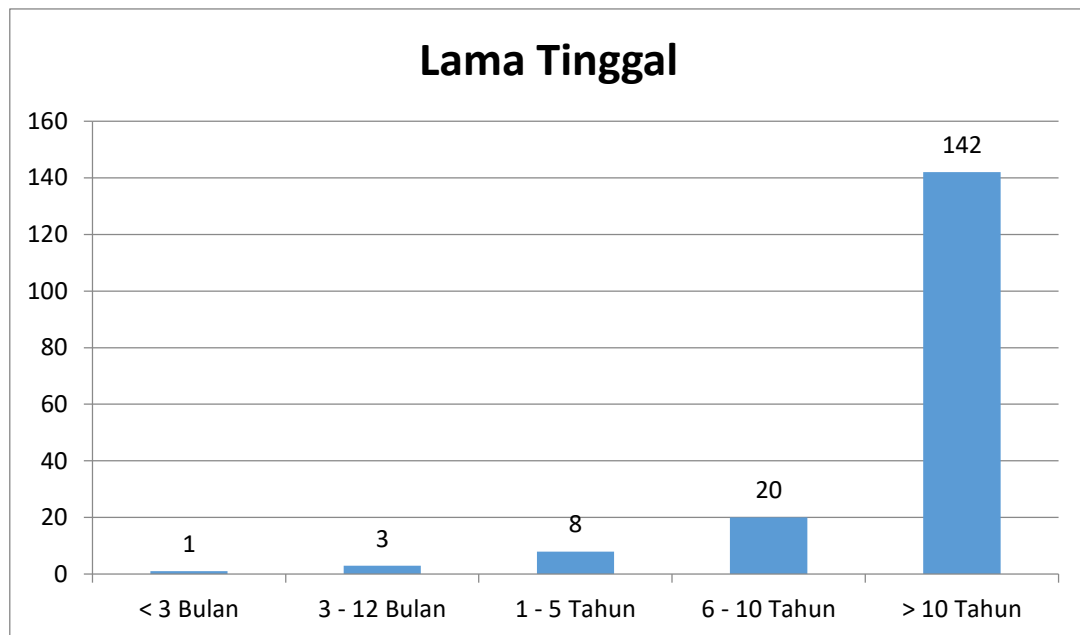
Gambaran subjek penelitian berdasarkan lamanya tinggal di daerah Kecamatan Sumur Pandeglang, Banten dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan Lamanya Tinggal Subjek

Lamanya Tinggal	N	Presentase
< 3 Bulan	1	0,6%
3 – 12 Bulan	3	1,7%
1 – 5 Tahun	8	4,6%
6 – 10 Tahun	20	11,5%
> 10 Tahun	142	81,6%
Total	174	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa subjek penelitian dilihat dari lama tinggalnya di daerah Kecamatan Sumur lebih dari 10 tahun memiliki jumlah presentase terbanyak yaitu 142 orang (81,6%), subjek yang lama tinggal di daerah Kecamatan Sumur selama 6 – 10 tahun sebanyak 20 orang (11,5%), subjek yang lama tinggal di daerah Kecamatan Sumur selama 1 – 5 tahun sebanyak 8 orang (4,6%), subjek yang lama tinggal di daerah Kecamatan Sumur selama 3 – 12 bulan sebanyak 3 orang (1,7%), dan subjek yang lama tinggal di daerah Kecamatan Sumur selama kurang dari 3 bulan hanya 1 orang (0,6%). Berikut penggambaran subjek dalam bentuk grafik 4.4:

Gambar 4.4 Distribusi Berdasarkan Lamanya Tinggal Subjek



4.1.5 Gambaran Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir

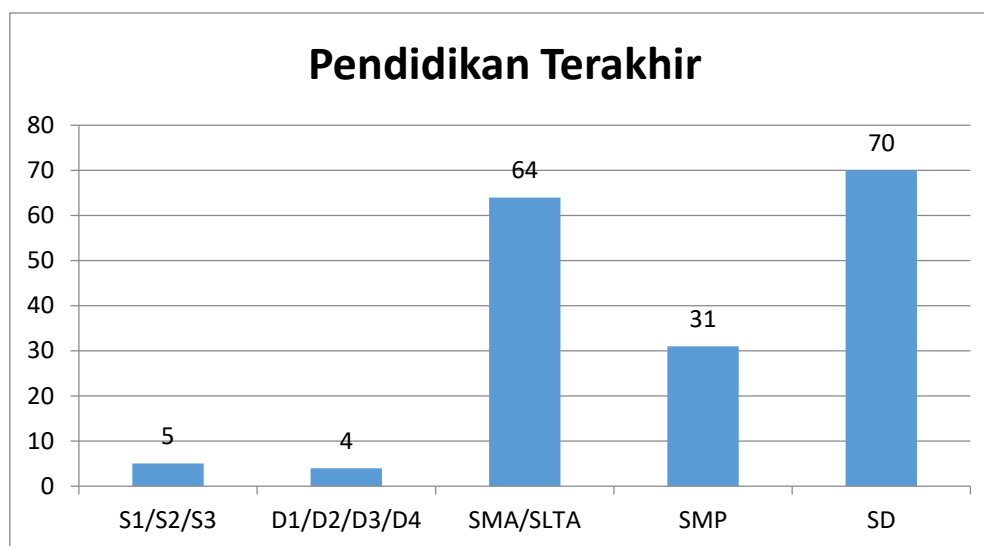
Gambaran subjek penelitian berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek

Pendidikan Terakhir	N	Presentase
S1/S2/S3	5	2,9%
D1/D2/D3/D4	4	2,3%
SMA/SLTA	64	36,8%
SMP	31	17,8%
SD	70	40,2%
Total	174	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa subjek penelitian berdasarkan pendidikan terakhir, paling banyak masuk ke dalam kategori SD yaitu sebanyak 70 orang (40,2%), Subjek penelitian yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SLTA sebanyak 64 orang (36,8%), subjek penelitian yang memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 31 orang (17,8%), subjek penelitian yang memiliki pendidikan terakhir D1/D2/D3/D4 sebanyak 4 orang (2,3%) dan subjek yang memiliki tingkat pendidikan terakhir S1/S2/S3 yaitu sebanyak 5 orang (2,9%). Berikut penggambaran subjek dalam bentuk grafik 4.5:

Gambar 4.5 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir



4.1.6 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

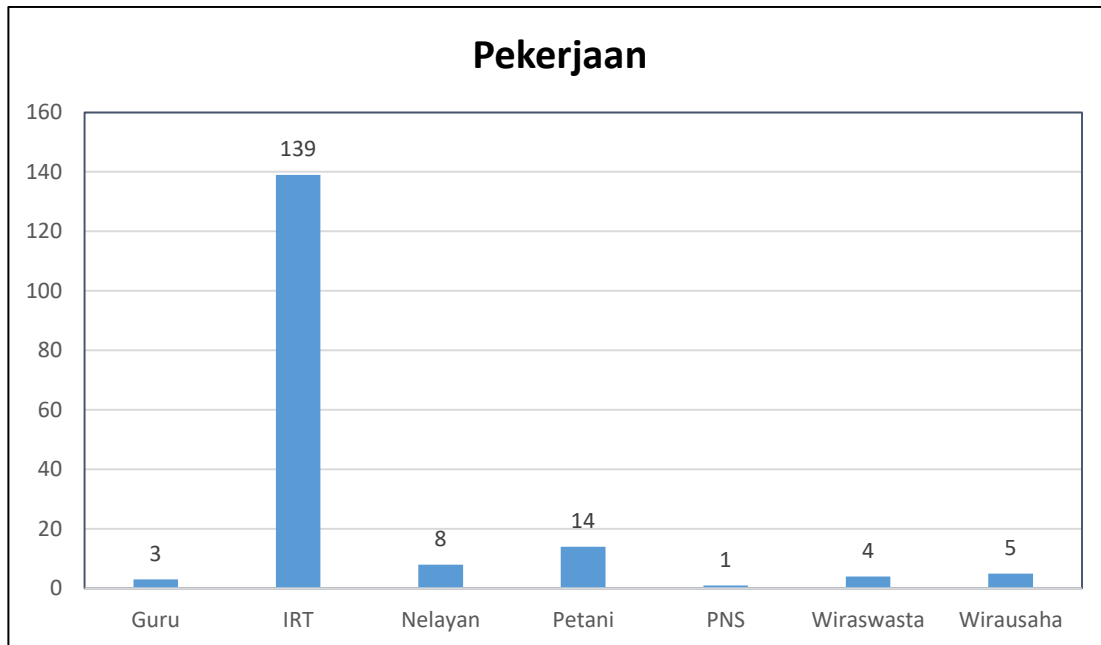
Gambaran subjek penelitian berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Subjek

Pekerjaan	N	Presentase
Guru	3	1,7%
IRT	139	79,9%
Nelayan	8	4,6%
Petani	14	8%
PNS	1	0,6%
Wiraswasta	4	2,3%
Wirausaha	5	2,9%
Total	174	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa subjek penelitian berdasarkan pekerjaan yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki presentase tertinggi yaitu sebanyak 139 orang (79,9%), selanjutnya subjek yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 13 orang (8%), subjek yang berprofesi sebagai nelayan yaitu sebanyak 8 orang (4,6%), subjek yang berprofesi sebagai wirausaha yaitu sebanyak 5 orang (2,9%), subjek yang berprofesi sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 4 orang (2,3%), subjek yang berprofesi sebagai guru yaitu sebanyak 3 orang (1,7%) dan yang berprofesi sebagai PNS yaitu 1 orang (0,6%). Berikut penggambaran subjek penelitian dalam bentuk grafik 4.6:

Gambar 4.6 Distribusi Pekerjaan Subjek



4.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan, diantaranya persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti mengenai kejadian bencana alam yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 secara mendadak yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan kerusakan yang sangat parah di beberapa daerah. Akhirnya peneliti mencari tau lebih dalam terkait fenomena tersebut dari berbagai sumber, seperti berita online terkait bencana tsunami yang terjadi di daerah Banten atau artikel jurnal yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana. Berdasarkan hasil pencarian data bencana tsunami di pesisir banten tanggal 22 Desember 2018, masyarakat tidak memperkirakan akan datang bencana gelombang tsunami. Tidak ada tanda-tanda tsunami seperti gempa bumi atau air laut surut secara tiba-tiba. Kejadian tsunami tersebut juga berlangsung pada malam hari, sehingga masyarakat tidak mempersiapkan diri ketika gelombang tsunami datang menghantam pesisir banten dan sekitarnya. Rendahnya tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tsunami pada masyarakat pesisir banten dikarenakan kurangnya pemahaman pada masyarakat terkait berbagai penyebab tsunami, tidak adanya peringatan dini terkait kemungkinan datangnya gelombang tsunami dan kurangnya pelatihan-pelatihan mitigasi bencana untuk masyarakat.

Belum adanya penelitian yang meneliti tentang bagaimana tingkat kesiapsiagaan bencana pada masyarakat di pesisir banten, oleh karena itu atas saran dan persetujuan dosen pembimbing, peneliti melakukan penelitian mengenai kesiapsiagaan bencana. Selanjutnya peneliti memutuskan untuk memilih resiliensi keluarga sebagai variabel independen yang ingin diteliti dan variabel resiliensi keluarga disetujui oleh dosen pembimbing. Peneliti memilih daerah Kecamatan Sumur, Pandeglang Banten, karena daerah ini merupakan daerah yang memiliki jumlah korban jiwa terbanyak menurut BMKG.

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah memilih instrumen penelitian yang tepat sesuai dengan fenomena yang telah dipilih. Pada variabel kesiapsiagaan bencana, peneliti mengadaptasi instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dan telah disusun oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan UNSECO/ISDR (2006). Terdapat lima aspek pengukuran kesiapsiagaan bencana di rumah tangga, diantaranya pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilitas sumber daya. Kemudian pada variabel Resiliensi keluarga menggunakan skala ukur *Walsh Family Resilience Framework – Questionnaire* yang dikembangkan oleh Walsh (2013). Peneliti juga melakukan *translate* dan *back-translation*. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing mengenai tiap-tiap item, peneliti melakukan *expert judgment* untuk memvalidasi instrumen tersebut agar siap digunakan untuk subjek penelitian. Jumlah item pernyataan pada variabel kesiapsiagaan bencana sebanyak 43 item dan pada variabel resiliensi keluarga sebanyak 39 item.

Pada tahap selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen kesiapsiagaan bencana dan resiliensi keluarga. Uji coba dilakukan bersamaan dengan pengambilan data final kepada keluarga di Kecamatan Sumur. Hal ini dilakukan karena keterbatasan biaya, waktu dan kondisi tempat yang sangat jauh. Dari data yang terkumpul sebanyak 227 responden, 50 data dipisahkan sebagai data untuk uji coba penelitian. Setelah data uji coba diolah, dari hasil data tersebut, pada instrumen kesiapsiagaan bencana terdapat 3 item gugur dan 40 item pernyataan memenuhi syarat r tabel atau valid. Sedangkan pada instrumen resiliensi keluarga, terdapat 6 item yang gugur dan 32 item yang memenuhi syarat r tabel atau valid. Item yang gugur di dasarkan pada r tabel ($n=50$), yaitu sebesar 0,278. Selanjutnya dari 177 data responden yang tersisa digunakan untuk data final penelitian, namun terlebih dahulu peneliti menggugurkan item-item yang tidak valid berdasarkan hasil uji coba, sebelum akhirnya data tersebut diolah untuk hasil akhir penelitian.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di daerah Kecamatan Sumur, Pandeglang Banten. Untuk pengambilan data, peneliti secara langsung mendatangi daerah Kecamatan Sumur untuk melakukan observasi dan melakukan pengambilan data secara langsung dengan warga yang terkena tsunami. Pengambilan data penelitian dilakukan selama tujuh hari, yaitu pada tanggal 8 Juli sampai dengan tanggal 14 Juli 2019. Pada proses pengambilan data untuk pertama kali, peneliti sebelumnya mendatangi kantor kepala desa yang berada di Kecamatan Sumur, untuk meminta izin dan menanyakan bagaimana keadaan di daerah Kecamatan Sumur, tepatnya di desa Taman Jaya dan desa Ujung Jaya. Peneliti juga mulai menyebar kuesioner di kantor kepala desa, dan beberapa staf desa juga membantu peneliti untuk mengisi kuesioner. Tidak hanya staf desa, namun beberapa warga yang sedang berada di kantor kepala desa juga ikut mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Selama pengisian kuesioner, peneliti terus mendampingi responden, hal ini dilakukan agar responden dapat bertanya terkait hal yang mereka tidak ketahui atau kurang paham. Setelah pengambilan data di kantor kepala desa, peneliti mengunjungi tiap-tiap rumah untuk melakukan wawancara singkat dan meminta anggota keluarga (ayah atau ibu) untuk mengisian kuesioner.

Pengambilan data di permudah dengan bantuan salah satu warga yang berada di Kecamatan Sumur. Beliau membantu mengkoordinir warga desa untuk berkumpul di sebuah lapangan. Setelah beberapa warga berkumpul, peneliti membagi tim agar membentuk sebuah kelompok. Hal ini bertujuan agar pada saat pengisian kuesioner tetap dalam arahan peneliti. Selain mengkoordinir warga untuk berkumpul di lapangan, di hari lainnya peneliti juga meminta bantuan staf desa untuk mengkoordinir warga di rumah salah satu staf desa tersebut. Dirumah staf desa, peneliti kembali melakukan pengambilan data dengan cara membentuk kelompok agar warga yang merasa bingung akan pernyataan instrumen dapat bertanya secara langsung dengan peneliti. Tetapi dalam proses pengambilan data, peneliti mengalami sedikit kesulitan karena banyak warga yang sudah berumur, dan mereka tidak bisa membaca dan menulis, sehingga peneliti harus melakukan pengambilan data secara personal seperti membacakan tiap-tiap pernyataan yang tersedia. Pengambilan data ini dilakukan setiap hari selama

peneliti berada di Kecamatan Sumur, sehingga sesuai dengan jadwal pengambilan data, peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak 227 responden.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

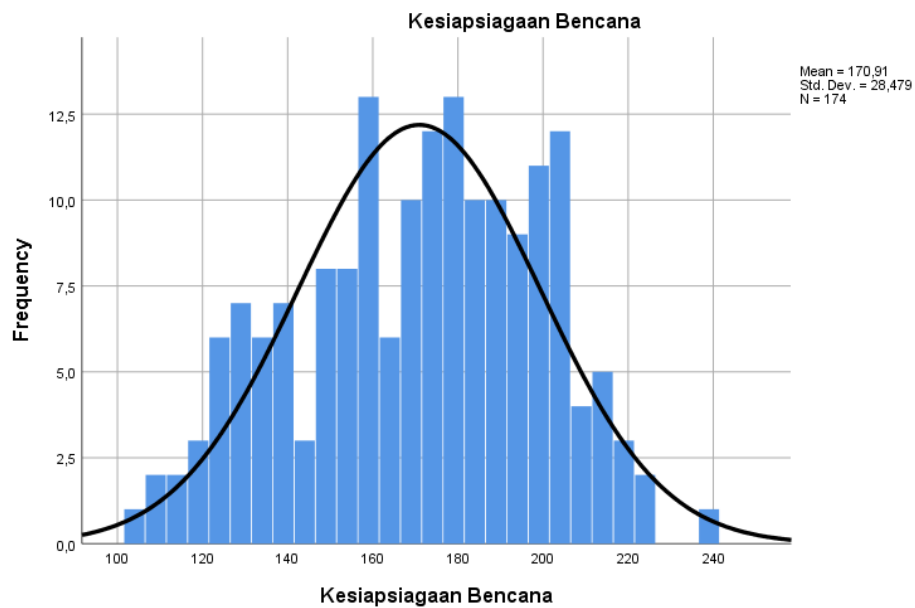
4.3.1 Data Deskriptif Kesiapsiagaan Bencana

Data deskriptif kesiapsiagaan bencana dengan jumlah 174 responden dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Data Deskriptif Kesiapsiagaan Bencana

Statistik	Nilai pada Output
Mean	170,91
Median	174,50
Modus	169
Standar Deviasi	28,479
Varians	811,050
Range	133
Mteoritik	140
Skewness	-0,231
Kurtosis	-0,701
Nilai Minimum	104
Nilai Maksimun	237
Sum	29.739

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa variabel kesiapsiagaan bencana memiliki rata-rata (mean) sebesar 170,91, nilai tengah (median) sebesar 174,50, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 169, nilai fluktuasi antar data (varians) sebesar 811,050, nilai persebaran data (standar deviasi) sebesar 28,479, nilai kemencengan (skewness) sebesar -0,231, nilai keruncingan (kurtosis) sebesar -0,701, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 133 dengan nilai terendah adalah 104 dan nilai tertinggi adalah 237. Total dari seluruh data (sum) sebesar 29.739. Grafik histogram dan kurva normal variabel Kesiapsiagaan Bencana dapat dilihat pada grafik 4.7 sebagai berikut :



Gambar 4.7 Histogram dan Kurva Normal Distribusi Deskriptif Variabel Kesiapsiagaan Bencana

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Kesiapsiagaan Bencana

Kategorisasi skor kesiapsiagaan bencana dibagi menjadi dua, yaitu kategori tinggi dan rendah. Penentuan kategori tinggi dan rendah didasarkan pada penghitungan mean yang dilakukan dengan SPSS 25. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor kesiapsiagaan bencana:

Rendah jika : $X \leq \text{Mean teoritik}$

$$X \leq 140$$

Tinggi jika : $X > \text{Mean teoritik}$

$$X > 140$$

Penjelasan mengenai kategorisasi skor kesiapsiagaan bencana dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Kesiapsiagaan Bencana

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X \leq 140$	30	17,2%
Tinggi	$X > 140$	144	82,8%
Total		174	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa subjek yang memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana rendah sebanyak 30 orang (17,2%) dan yang memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana tinggi sebanyak 144 orang (82,8%).

4.3.2 Data Deskriptif Resiliensi Keluarga

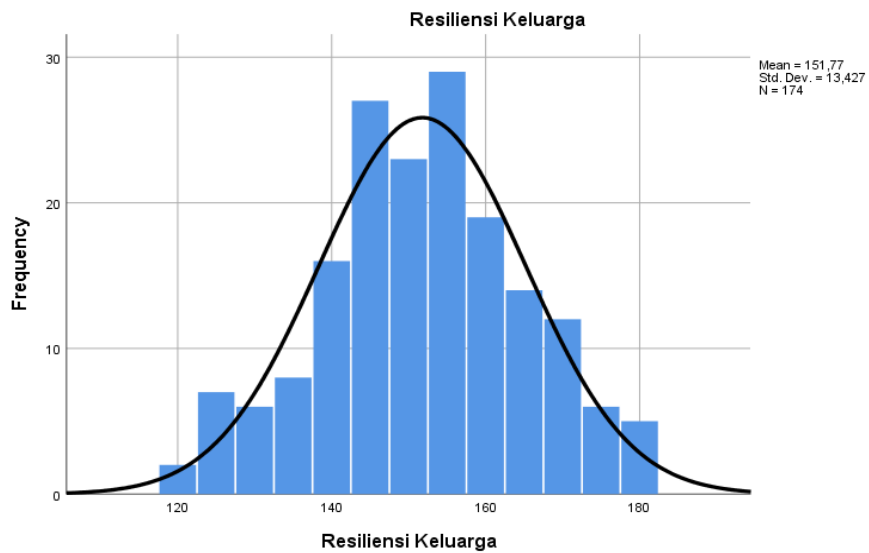
Data deskriptif resiliensi keluarga dengan jumlah 174 responden dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Data Deskriptif Resiliensi Keluarga

Statistik	Nilai pada Output
Mean	151,77
Median	152,00
Modus	155
Standar Deviasi	13,427
Varians	180,282
Range	62
Mteoritik	112
Skewness	-0,033
Kurtosis	-0,325
Nilai Minimum	120
Nilai Maksimun	182
Sum	26.408

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa variabel resiliensi keluarga memiliki rata-rata (mean) sebesar 151,77, nilai tengah (median) sebesar 152,00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 155, nilai fluktuasi antar data (varians) sebesar 180,282, nilai persebaran data (standar deviasi) sebesar 13,427, nilai kemencengan (skewness) sebesar -0,033, nilai keruncingan (kurtosis) sebesar -0,325, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 60 dengan nilai terendah adalah 120

dan nilai tertinggi adalah 182. Total dari seluruh data (sum) sebesar 26.408. Grafik histogram dan kurva normal variabel Resiliensi Keluarga dapat dilihat pada grafik 4.8 sebagai berikut :



Gambar 4.8 Histogram dan Kurva Normal Distribusi Deskriptif Variabel Resiliensi Keluarga

4.3.2.1 Kategorisasi Skor Resiliensi Keluarga

Kategorisasi skor resiliensi keluarga dibagi menjadi dua, yaitu kategori tinggi dan rendah. Penentuan kategori tinggi dan rendah didasarkan pada penghitungan mean yang dilakukan dengan SPSS 25. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor resiliensi keluarga:

Rendah jika : $X \leq \text{Mean teoritik}$

$$X \leq 112$$

Tinggi jika : $X > \text{Mean teoritik}$

$$X > 112$$

Penjelasan mengenai kategorisasi skor Resiliensi Keluarga dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Resiliensi Keluarga

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X \leq 112$	0	0%
Tinggi	$X > 112$	174	100%
Total		174	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa tidak ada subjek yang memiliki tingkat resiliensi keluarga rendah, seluruh subjek memiliki tingkat resiliensi keluarga yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian memiliki resiliensi yang tinggi.

4.3.3 Uji Normalitas

Pengolahan data uji normalitas variabel kesiapsiagaan bencana dan resiliensi keluarga dilakukan menggunakan SPSS versi 25 for windows. Apabila nilai $p > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya normalitas penyebaran data terpenuhi (Rangkuti, 2016). Penjelasan mengenai uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Variabel	Nilai p	A	Interpretasi
Kesiapsiagaan Bencana	0,069	0,05	Berdistribusi Normal
Resiliensi Keluarga	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Menurut rumus *Kolmogorov-Smirnov* kriteria data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p lebih besar dari α . Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas kesiapsiagaan bencana sebesar 0,069 dan resiliensi keluarga sebesar 0,200. Pada perhitungan di atas didapatkan bahwa nilai $p = 0,069 > \alpha = 0,05$ dan nilai $p = 0,200 > \alpha = 0,05$ maka data dari kedua variabel berdistribusi normal.

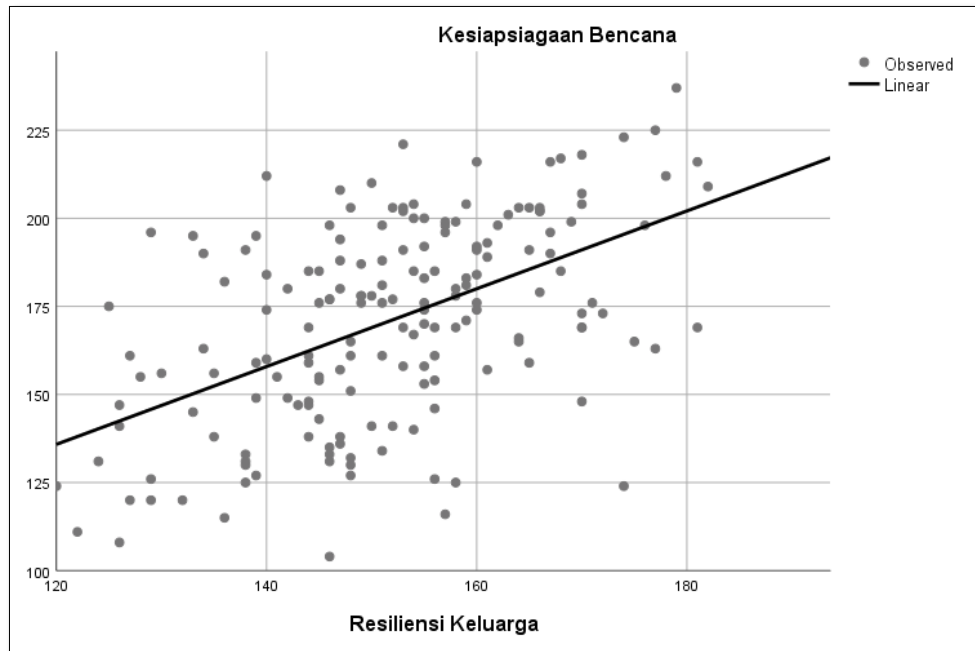
4.3.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel kesiapsiagaan bencana dengan resiliensi keluarga. Pada penelitian ini, uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Kedua variabel bersifat linear satu sama lain apabila p lebih kecil dari nilai α (Rangkuti, 2016). Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji Linearitas

Variabel	P	α	Interpretasi
Kesiapsiagaan Bencana	0,000	0,05	Linear
Resiliensi Keluarga			

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui variabel Kesiapsiagaan Bencana dengan Resiliensi Keluarga memiliki nilai $p = 0.000$, sehingga p lebih kecil daripada α . Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapsiagaan Bencana dengan Resiliensi Keluarga yang diukur dengan skala Resiliensi Keluarga memiliki hubungan yang linear. Linearitas antara variabel Kesiapsiagaan Bencana dengan Resiliensi Keluarga dapat dilihat melalui scatter plot pada gambar 4.7 scatter plot uji linearitas sebagai berikut :



Gambar 4.9 Scatter Plot Uji Linearitas

4.3.5 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel kesiapsiagaan bencana dengan resiliensi keluarga. Pengolahan data uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13 Uji Korelasi

Variabel	P	α	Interpretasi
Kesiapsiagaan Bencana	0.000	0.05	Terdapat hubungan yang signifikan
Resiliensi Keluarga			

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi variabel kesiapsiagaan bencana terhadap resiliensi keluarga dengan nilai signifikansi (p) adalah 0,000, sehingga nilai p lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kesiapsiagaan bencana terhadap resiliensi keluarga.

4.3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear satu prediktor yang berarti hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium. Analisis regresi dapat dilakukan apabila terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel (Rangkuti, 2015). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur. Pengolahan analisis data menggunakan SPSS versi 25, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	P	α	Fhit	Ftabel	Interpretasi
Kesiapsiagaan Bencana Resiliensi Keluarga	0,000	0,05	63,915	3,90	Ho ditolak, Ha diterima

Berdasarkan Uji regresi linear satu prediktor, nilai F hitung sebesar 63.915 sedangkan F tabel untuk sampel yang berjumlah 174 responden dengan taraf signifikansi 0,05% adalah 3,90 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai $p < 0,005$

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan nilai $p > 0,005$

Nilai $F \text{ hitung} = 63,915 > 3.90$, nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga variabel Resiliensi Keluarga dapat digunakan untuk memprediksi Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga.

Peneliti menguji seberapa besar pengaruh resiliensi keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4.15 Model Summary

Variabel	R	R square	Adjusted R Square
Kesiapsiagaan Bencana Resiliensi Keluarga	0,521	0,271	0,267

a. Predictors : (Constant), Resiliensi Keluarga

b. Dependent Variable: Kesiapsiagaan Bencana

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui nilai R Square atau besar pengaruh variabel Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana yaitu sebesar 0,271 (27,1%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Resiliensi Keluarga memengaruhi Kesiapsiagaan Bencana pada keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur sebesar 27,1% dan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.16 Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized		Standardized Coefficient Beta	T	Sig
	Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	3,359	21,040		0,160	0,873
Resiliensi Keluarga	1,104	0,138	0,521	7,995	0,000

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa konstanta variabel sebesar 3,359, sedangkan koefisien regresi sebesar 1,104. Berdasarkan data di atas dapat ditentukan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,359 + 1.104 X$$

Keterangan :

Y : Variabel yang diprediksi (Kesiapsiagaan Bencana)

a : konstanta

b : koefisien prediktor

X : Variabel prediktor (Resiliensi Keluarga)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa bilangan konstan variabel Kesiapsiagaan Bencana tanpa di pengaruhi oleh Resiliensi Keluarga adalah 3,359. Apabila mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Kesiapsiagaan Bencana akan mengalami kenaikan satu satuan sebesar 1,104, sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian dari 174 subjek, 30 subjek memiliki tingkat Kesiapsiagaan Bencana di bawah rata-rata (rendah) dan 144 subjek memiliki tingkat Kesiapsiagaan Bencana di atas rata-rata (tinggi). Sedangkan pada Resiliensi Keluarga, seluruh responden masuk ke dalam tingkat di atas rata-rata (tinggi). Jika dilihat dari hasil uji korelasi, terdapat hubungan antara resiliensi keluarga dengan kesiapsiagaan bencana. Hasil uji korelasi variabel kesiapsiagaan bencana terhadap resiliensi keluarga dengan nilai signifikansi (p) adalah 0,000, sehingga nilai p lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada variabel Kesiapsiagaan Bencana dan Resiliensi Keluarga, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Resiliensi keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antar variabel Kesiapsiagaan Bencana dan Resiliensi Keluarga, memiliki pengaruh yang positif signifikan, artinya semakin baik sebuah keluarga memiliki resiliensi keluarga, maka akan memiliki kesiapsiagaan bencana yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas J. Huggin, Robin Peace, Stephen R. Hill, David M. Johnston, Alicia Cuevas Mun (2015), yang menyatakan bahwa masyarakat yang resilien mempunyai pengalaman terhadap bencana yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana (dalam Satria & Sari, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil notasi statistik, besar nilai $F_{hit} > F_{tabel}$ ($63,915 > 3,90$) nilai $sig = 0,000$ (Signifikan). Secara keseluruhan subyek penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 174 responden, sebesar 144 responden (82,8%) memiliki tingkat Kesiapsiagaan Bencana yang tinggi, dan 30 responden (17,2%) yang memiliki tingkat Kesiapsiagaan Bencana rendah dan untuk variabel Resiliensi Keluarga, seluruh responden (100%) memiliki tingkat Resiliensi Keluarga yang tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria & Sari (2017) yang menyatakan bahwa tingkat resiliensi masyarakat di area rawan bencana berada dalam kategori siaga. Berdasarkan hal

tersebut menunjukkan bahwa keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana memiliki kesiapsiagaan yang tinggi.

Analisis koefisien determinasi yang didapat berdasarkan kuadrat koefisien korelasi antara kedua variabel yang ditunjukkan pada tabel model summary menunjukkan nilai sebesar 0,271. Angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 27,1% kecenderungan kontribusi Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana dan 72,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga Resiliensi Keluarga terbukti memberikan pengaruh terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur sebesar 27,1%.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dijumpai selama pelaksanaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Banyaknya warga di Kecamatan Sumur yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang mumpuni, sehingga peneliti harus melakukan pendekatan personal (membacakan pernyataan dan membantu mengisi kuesioner), hal tersebut mengakibatkan pengambilan data untuk satu kuesioner berlangsung kurang lebih 30 menit.
2. Masih sedikitnya referensi jurnal terkait variabel kesiapsiagaan bencana dengan resiliensi keluarga.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi atau pengujian hipotesis secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara resiliensi keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana pada keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur. Besar pengaruh Resiliensi Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Bencana yang dihasilkan adalah 27,1%. Semakin tinggi suatu keluarga memiliki kemampuan untuk bangkit dari kesulitan dan menjadi lebih kuat dalam menghadapi masalah, maka semakin tinggi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan bencana pada masyarakat di Kecamatan Sumur dalam kategori tinggi. Kesiapsiagaan bencana dan resiliensi keluarga harus dapat terus di tingkatkan. Sebab berdasarkan hasil data yang di dapat, masih banyaknya anggota keluarga yang memiliki pendidikan yang kurang memadai, sehingga masyarakat kurang memiliki pengetahuan mengenai mitigasi bencana. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat di Kecamatan Sumur lebih memperhatikan pentingnya keselamatan diri dan lebih siap akan bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Dengan mengkaji penelitian ini, diharapkan masyarakat di Kecamatan Sumur dapat memperoleh pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana dan resiliensi keluarga. Sehingga masyarakat di Kecamatan Sumur mengetahui harus bertindak seperti apa jika terjadi bencana.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang akan dipaparkan diantaranya bagi subjek penelitian dan peneliti selanjutnya.

5.3.1 Bagi Subjek Penelitian

Bagi keluarga atau masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana terutama di Kecamatan Sumur, Pandeglang Banten lebih memperhatikan pentingnya keselamatan diri dan lebih mencari tahu pengetahuan terkait bencana dan mitigasi bencana. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi keluarga dan masyarakat agar lebih mengetahui langkah-langkah kesiapsiagaan bencana yang tepat dan dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah subjek penelitian dari beberapa tempat yang rawan bencana, sehingga memperoleh hasil yang menyeluruh dan bisa lebih digeneralisasi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya dari sisi perempuan atau istri saja, akan tetapi juga dari sisi suami maupun kedua pasangan suami istri, dengan begitu akan diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai resiliensi keluarga dan kesiapsiagaan bencana pada keluarga. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan lebih dominan subjek perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, Syukra. (2012). Gambaran Kesiapan Sekolah Dasar di Zona Merah Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Kecamatan Kota Tangah. *Skripsi*. Depok : Universitas Indonesia.
- Alisyahbana, Anna. (2010). Manusia, Kesehatan, dan Lingkungan : Kualitas Hidup dalam Perspektif Perubahan Lingkungan Global. Bandung : PT. Alumni.
- Anam, Khoirul., & dkk. (2018). Kesiapan Institusi Lokal dalam Menghadapi Bencana Tsunami: Studi Kasus Kelurahan Air Manis dan Kelurahan Purus, Kota Padang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6(1), 15-29.
- Anonim. Posisi Indonesia dan Kerentanan terhadap Bencana. BPN. Retrieved from http://tataruang.atrbpn.go.id/Bulletin/upload/data_artikel/posisi%20indonesia.pdf.
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). Menuju Indonesia Tangguh Tsunami. Jakarta : BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). Tsunami Selat Sunda. Jakarta : BNPB.
- Batubara, Rio. (2018, Desember 23). Inilah Sejarah Gunung Krakatau 1883 Hingga Dampak Meletusnya Gunung Krakatau. *Tribun Batam*. Retrieved from <http://batam.tribunnews.com/2018/12/23/inilah-sejarah-gunung-krakatau-1883-hingga-dampak-meletusnya-gunung-krakatau?page=all>
- Becvar, E. (2013). *Handbook of family resilience*. New York, USA : Springer.
- Charter, W.N. (2008). *Disaster Management*. Manila : Publication Data.
- Damayanti, H.N. (2015). Kajian Kesiapsiagaan Individu dan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tsunami di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Daryono., & Dian. A.L. (2018). *Bencana Alam*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Davidson, G.C., John, M.N., & Kring, A.N. (2014). *Psikologi Abnormal*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Dina. (2012). Resiliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami. *Skripsi*. Depok : Universitas Indonesia.
- Elfindri, dkk. (2011). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta : Badouse Media.
- Febriana, Dara. (2009). Membantu Keluarga dan Pasien Anda Menghadapi Bencana, Manajemen Bencana, Pembawa Pesan Kesehatan, *Majalah Kesehatan untuk Pekerja Kesehatan Indonesia*, Edisi 12. Aceh Besar: *Aide Medicale Internationale*.
- Hadi, Utsman. (2018, Desember 23). BNPB: BMKG Belum Punya Alat Deteksi Dini Tsunami Akibat Longsoran. *Detik News*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4356255/bnpb-bmkg-belum-punya-alat-deteksi-dini-tsunami-akibat-longsoran>.
- Hartini, Nurul. (2017). Resiliensi Warga di Wilayah Rawan Banjir di Bojonegoro. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(2), 114-120.
- Hartuti, E.R. (2009). *Buku Pintar Gempa*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Hasna, Cut. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana di Rsudza Banda. *Idea Nursing Journal*, 3(2), 10-19.
- Hawley, D. R., & Bastanuddin. (2015). Toward a definition of family resilience : Intergrating life-span and family perspectives.
- IDEP, 2007. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*, Edisi ke-2. Bali : Yayasan IDEP.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Lenawida. (2011). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Anggota Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Desa Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Tesis*. Medan : Universitas Sumater Utara.
- Lestari, A.W., & Cut, H. (2017). Sistem Peringatan Bencana dan Mobilisasi Sumber Daya dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Idea Nursing Journal*, 8(2), 23-29.
- LIPI, UNESCO/ ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Alam*. Jakarta : LIPI Press.

- Maidaneli dan Ernawati. (2019). Kesiapsiagaan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 2(1), 89-100.
- Medistiara, Y. (2018, Desember 29). BMKG : Gunung Anak Krakatau Masih Aktif, Berpotensi Bangkitkan Tsunami. Detik News. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4363528/bmkg-gunung-anak-krakatau-masih-aktif-berpotensi-bangkitkan-tsunami>.
- MPBI-UNESCO. (2007). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Nias Selatan.
- Neuropsychiatric Disease and Treatment. (2017). The Walsh Family Resilience Questionnaire: the Italian version. Brescia : Dovepress.
- Norris, F. H., Friedman, M. J., & Watson, P. J. (2002). 60,000 Disaster Victims Speak: Part II. Summary and Implications of the Disaster Mental Health Research. *Psychiatry : Interpersonal and Biological Processes*, 65(3), 240–260. doi:10.1521/psyc.65.3.240.20169
- Perintalo, J. (2016). Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pramesti, Chrisantum Aji. (2011). Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(2), 113 – 128.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratama, A.N. (2018, Desember 24). Saat Gunung Krakatau Sebabkan Tragedi Bencana Besar dalam Sejarah. Nasional Kompas. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2018/12/24/15555231/saat-gunung-krakatau-sebabkan-tragedi-bencana-besar-dalam-sejarah?page=all>.
- Ramli, Soehatman. (2010). Manajemen Bencana. Jakarta : Dian Rakyat.
- Rangkuti, A.A. (2015). Statistik Parametrik dan Non Parametrik. Jakarta : Tam FIP Press.
- Rusmiyati, Chatarina., & Enny Hikmawati. (2012). Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi. *Informasi*, 17(2), 97-110.
- Satria, Budi., & Mutia Sari. (2017). Tingkat Resiliensi Masyarakat di Area Rawan Bencana. *Idea Nursing Journal*, 8(2), 30-34.

- Simon, J. B., Murphy, J. J., Smith, S. M. (2005). Understanding and fostering family resilience. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, 13(4).
- Sixbey, M. T. (2005). Development of the family resilience assessment scale to identify family resilience constructs. Thesis. Retrieved from http://etd.fcla.edu/UF/UFE0012882/sixbey_m.pdf
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sutton, J., & Tierney, K. (2006). *Disaster Preparedness : Concepts, Guidance, and Research*. University of Colorado.
- Sumarno. (2013). *Dampak Psikologis Pasca Trauma Akibat Erupsi Merapi*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syarif, Hilman., & Matsura. (2015). Hubungan Self Efficacy dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 dan 6 Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 6(2), 53-61.
- Tsunami sudah menerjang indonesia sejak tahun 416. (2018, Oktober). BBC News. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45742383>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- UNDP/UNDRO. (1992). *Tinjauan Umum Manajemen Bencana*. Program Pelatihan Manajemen Bencana.
- Walsh, F. (2006). *Strengthening Family Resilience*. New York : The Guilford Press.
- Walsh, F. (2016). Family resilience: a developmental systems framework. *European Journal of Developmental Psychology*, 1-3. doi: 10.1080/17405629.2016.1154035
- Widya, Yuniar., Suhartono., & Budiyo. (2018). Resiliensi Masyarakat dalam menghadapi Banjir Rob di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 696-702.
- Zuriah, Nurul. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba

KUESIONER PENELITIAN

Kepada,

Yth Bapak/Ibu/Saudara/i

di Tempat

Dengan hormat,

Kami adalah tim penelitian Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan tema Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Banten Kecamatan Sumur.

Berkaitan dengan hal tersebut, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang terlampir berikut ini. Semua pendapat yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam kuesioner **akan dijamin kerahasiaannya**. Hal ini semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah. Hanya ringkasan dan hasil analisis secara keseluruhan yang akan dilaporkan atau dipublikasikan.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i memerlukan informasi berkaitan dengan kuesioner tersebut silakan hubungi **Dr. Gumgum Gumelar, M.Si** di nomor telepon **0811-916-841** atau dapat mengirim email ke **ggumelar@unj.ac.id**

Kami memohon kuesioner diisi dengan lengkap. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i, kami mengucapkan terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Salam Hormat.

Peneliti,

Tim FPP UNJ

Gumgum Gumelar

Ajeng Triana Purwalatia

Hanny Pertiwi Erchanis

Muhammad Fikri Nugroho

Yugo Trie Kurnianto

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
IDENTITAS RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : L / P
2. Usia : tahun
3. Jumlah Tanggungan : 1 2 3 4 5 >5
5. Lama Tinggal : Lebih dari 10 tahun 6 – 10 tahun
 1 – 5 tahun 3 – 12 bulan
 < 3 bulan
7. Pendidikan Terakhir : S1 S2 D1/D2/D3/D4
 SMA /SLTA lain-lain.....
8. Pekerjaan :

*Beri tanda **checklist** (✓) pada tempat yang tersedia (☐)

Menyatakan setuju untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai responden dalam proses pengambilan data mengenai Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Banten Kecamatan Sumur yang dilakukan oleh tim peneliti Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menandatangani lembar ini, tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk mengisi kuesioner yang akan diberikan oleh tim peneliti Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

.....,2019

(.....)

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam pengisian skala ini, Anda diminta untuk memberikan jawaban dari pernyataan-pernyataan berikut dengan jujur, sesuai dengan kondisi Anda dan keluarga Anda yang sebenarnya. Anda diharapkan untuk membaca dan memahami masing-masing pernyataan dengan baik. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi keluarga Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, yaitu sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Sesuai / Tidak Setuju

ATS : Agak Tidak Sesuai / Agak Tidak Setuju

AS : Agak Sesuai / Agak Setuju

S : Sesuai / Setuju

SS : Sangat Sesuai / Sangat Setuju

Apabila Anda ingin mengganti jawaban yang sudah Anda isi dengan jawaban lain, silahkan memberikan tanda **garis** (==) pada tanda *checklist* (✓) yang sudah Anda pilih sebelumnya, dan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban baru yang lebih sesuai dengan kondisi diri Anda dan keluarga Anda saat ini. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, pilihlah jawaban yang sesuai dengan keluarga dan diri Anda. Jika Anda sudah jelas dengan petunjuk pengisian, silahkan melanjutkan ke halaman selanjutnya dan mulai mengisi pernyataan-pernyataan dengan jawaban yang sesuai dengan keluarga Anda. Terima kasih.

Contoh Pengisian Kuesioner

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
----	------------	-----	----	-----	----	---	----

1	Kami melakukan musyawarah untuk menentukan jalan keluar suatu permasalahan		\neq		✓		
---	--	--	--------	--	---	--	--

Bagian 1

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Agak Tidak Sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Saya mengetahui bahwa tsunami dapat terjadi akibat gunung berapi dan longsor di bawah laut						
2	Keluarga kami memiliki motivasi untuk menyiapkan diri terhadap kejadian bencana						
3	Keluarga kami mendiskusikan tindakan penyelamatan diri yang dapat dilakukan jika terjadi bencana						
4	Setiap anggota keluarga mengetahui panduan mengenai tanggap darurat jika terjadi bencana						
5	Saya mengetahui bahwa ciri-ciri sebelum terjadi tsunami adalah air laut surut dan terdengar suara gemuruh						
6	Keluarga kami menyiapkan penyediaan obat-obatan ringan yang bisa digunakan keluarga seperti obat demam, diare, flu dan batuk						
7	Keluarga kami menyediakan tas dan perlengkapan kesiapsiagaan bencana yang mudah dibawa						
8	Salah satu anggota keluarga melakukan pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana						
9	Keluarga kami memastikan mengetahui tanda-tanda (rambu-rambu) bahaya bencana dengan melihat air laut atau mendengar pengumuman yang disampaikan dari petugas						
10	Kami mengetahui tentang sumber-sumber informasi untuk peringatan bencana baik dari sumber tradisional atau lokal						
11	Kami memiliki akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana						
12	Kami memiliki materi kesiapsiagaan bencana dari pemerintah						

Bagian 2

No	Penyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Agak Tidak Sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Kami sekeluarga menghadapi kesulitan secara bersama-sama						
2	Menurut kami adalah hal yang wajar jika mengalami perasaan tertekan saat mengalami kesulitan						
3	Keluarga kami menganggap masalah sebagai tantangan yang dapat dilalui						
4	Kami yakin mampu mengatasi kesulitan						
5	Kami percaya mampu menyelesaikan masalah yang kami temui, karena saling mendukung satu sama lain						
6	Kami mengandalkan kekuatan dan potensi yang telah dibangun dalam menghadapi kesulitan						
7	Kami berjiwa aktif dan gigih saat menyelesaikan masalah						
8	Kami mengambil kesempatan untuk melakukan hal yang dapat diubah dan menerima segala hal yang tidak dapat diubah						
9	Keluarga kami tidak memiliki nilai-nilai penting yang dapat membantu mengatasi masalah						
10	Keluarga kami memiliki tujuan bersama yang dapat membantu mengatasi masalah						
11	Kami menggunakan sumber-sumber spiritual seperti keyakinan beragama, berdoa, meditasi, dan atau melalui kegiatan keagamaan						
12	Kepuasan spiritual kami berasal dari alam						

Lampiran 2. Data Kasar Uji Coba

Kesiapsiagaan Bencana

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	Total		
1	5	4	6	4	6	5	6	5	5	5	5	4	5	4	6	5	5	3	1	2	4	5	1	6	5	4	6	6	2	3	3	3	3	4	5	4	5	5	6	6	4	5	191			
2	5	6	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	6	4	2	6	5	6	6	6	5	6	4	2	2	3	5	6	6	5	3	6	4	5	6	6	5	6	205		
3	6	6	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	6	6	5	6	6	4	2	6	5	6	6	6	6	6	4	2	2	3	5	6	6	5	4	5	5	6	6	5	6	211			
4	5	5	5	5	6	5	6	5	6	4	5	6	4	4	5	6	5	5	6	4	6	6	6	5	5	6	6	6	1	5	6	4	5	6	5	4	5	6	6	5	4	6	222			
5	5	5	6	6	4	5	5	5	2	2	2	2	2	5	6	5	3	5	6	5	5	5	6	6	6	2	6	2	1	4	5	2	2	2	5	2	5	5	2	6	6	4	5	184		
6	6	5	6	6	6	6	5	6	5	5	2	5	6	5	5	2	5	5	6	5	6	5	5	5	6	5	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	5	6	6	5	5	230		
7	5	5	2	5	6	5	6	2	6	2	5	2	5	2	5	2	2	5	6	2	5	2	4	5	6	1	6	2	2	2	1	2	2	2	2	6	2	5	2	5	5	2	6	160		
8	6	6	6	6	6	6	5	4	5	6	6	5	6	6	6	4	6	5	6	5	6	2	6	6	6	6	6	6	6	5	2	5	2	2	6	6	5	2	6	6	5	2	5	220		
9	6	6	6	6	6	6	5	4	5	6	6	5	6	6	6	3	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6	5	2	5	2	2	6	6	5	2	6	6	5	2	6	224			
10	6	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	3	2	1	3	3	6	2	3	1	3	6	6	3	5	5	2	1	5	1	3	5	3	3	2	5	3	5	2	5	160			
11	1	5	2	5	2	6	5	5	5	2	1	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	2	2	5	5	5	4	3	2	5	5	5	5	5	180		
12	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	4	5	4	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	6	4	4	6	4	3	5	219	
13	5	5	5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	5	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	3	2	2	120	
14	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	5	3	5	5	5	5	6	4	2	3	5	4	5	5	4	5	5	5	2	6	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	205	
15	2	5	4	2	5	4	1	1	1	1	3	1	5	5	1	2	1	2	1	6	4	2	5	6	5	5	6	2	1	4	5	1	2	2	2	1	2	2	5	5	1	1	1	123		
16	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	1	4	5	5	3	3	5	6	4	5	1	6	6	5	3	5	6	1	6	4	3	4	4	5	2	4	5	5	6	4	2	5	182		
17	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	6	6	6	4	6	5	6	6	5	5	2	6	6	4	6	1	2	5	6	2	2	6	5	2	6	5	5	6	2	5	208			
18	5	5	5	5	5	3	1	1	1	5	1	1	5	5	2	3	3	5	1	5	5	5	6	5	2	6	2	2	2	2	5	4	2	5	6	5	5	5	5	6	5	4	2	166		
19	6	5	5	6	5	6	5	6	6	1	6	6	6	6	6	6	6	1	1	5	6	6	6	1	1	5	5	1	1	6	6	6	1	1	6	6	1	1	6	6	1	1	1	174		
20	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	5	2	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	6	1	6	6	6	1	1	2	2	6	6	2	207		
21	5	2	2	2	6	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	5	4	3	5	2	3	3	5	5	5	3	5	2	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	5	2	2	3	138		
22	6	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	4	6	5	5	6	5	1	6	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	6	5	4	5	5	4	5	5	5	5	210		
23	1	1	1	1	1	4	1	1	5	1	1	1	6	5	2	1	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	6	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	5	5	5	5	113		
24	4	2	1	4	6	6	5	1	1	5	5	1	1	4	1	2	1	2	4	1	5	1	5	5	5	6	5	6	1	6	1	4	1	1	5	5	5	5	1	6	6	1	1	144		
25	3	1	5	3	6	6	6	1	4	2	1	1	2	6	4	3	1	6	1	1	5	1	6	5	6	5	5	6	1	6	1	6	1	1	1	1	1	1	2	6	6	6	6	5	152	
26	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	6	6	6	5	4	4	3	6	5	5	2	5	5	2	2	6	5	1	2	2	5	1	1	6	1	6	5	2	2	175			
27	5	4	2	6	6	5	6	5	6	4	4	2	1	6	5	4	4	6	4	2	5	1	6	4	4	5	5	6	6	5	3	4	4	5	2	1	4	5	2	1	4	5	6	4	1	183
28	4	6	5	5	6	5	5	4	4	4	6	6	4	5	5	3	5	3	6	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	6	4	4	5	4	6	6	4	4	197			
29	4	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	4	6	5	5	5	6	5	2	3	5	5	5	6	2	5	5	4	5	5	4	5	5	6	5	5	4	5	5	4	5	208			
30	5	5	5	6	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	3	3	5	2	2	2	2	2	5	5	5	5	186		
31	3	5	5	5	4	2	5	4	2	4	2	2	3	5	5	2	5	2	2	5	2	5	5	2	4	3	5	2	3	5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	5	2	5	147		
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	2	5	2	4	5	2	5	5	2	5	2	2	5	5	4	5	188		
33	6	6	1	1	4	6	1	1	1	4	4	1	2	6	3	1	3	6	1	1	1	1	1	2	1	6	2	5	1	2	1	1	2	6	2	1	2	2	6	2	1	1	114			
34	5	2	2	2	6	5	2	4	4	4	2	3	4	2	2	5	4	2	5	2	5	4	5	5	2	5	5	2	5	4	5	4	4	5	5	4	2	2	5	5	4	2	2	5	2	162
35	5	6	4	5	5	6	5	4	6	4	4	6	4	6	5	5	4	6	2	5	5	5	5	5	6	5	5	5	2	6	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	209		
36	5	5	6	5	5	2	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	6	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	191		
37	5	5	5	2	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	5	5	5	5	2	5	161	
38	5	5	5	4	5	4	3	5	5	2	2	4	3	4	2	6	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	5	2	5	2	5	3	2	5	3	1	2	2	5	5	4	4	154			
39	5	5	5	4	5	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	6	2	4	2	2	2	4	2	4	2	5	2	2	2	3	2	2	3	1	4	2	2	5	5	4	4	137			
40	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	6	5	6	4	6	5	2	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5	5	4	4	5	5	4	4	5	200			
41	5	5	5	2	5	2	5	2	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	2	5	2	5	2	2	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	173		
42	6	6	6	6	5	5	6	4	5	5	5	4	5	6	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	211		
43	4	5	5	4	6	5	6	2	4	5	2	2	4	1	2	2	3	1	4	1	4	1	5	1	5	5	5	3	1	2	1	2														

Resiliensi Keluarga

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Total
1	6	6	5	5	5	5	5	5	1	4	6	1	1	4	6	6	6	5	5	6	6	4	1	3	5	5	4	4	6	6	6	6	5	6	5	4	5	5	179
2	6	5	5	5	5	5	6	4	6	5	6	1	1	6	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5	5	6	183	
3	6	5	5	5	5	5	6	4	6	6	6	1	1	6	5	6	6	6	6	5	6	5	2	6	6	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	3	3	193	
4	4	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	6	6	6	5	3	5	6	6	5	4	6	6	6	5	2	5	5	4	4	5	177
5	6	5	6	6	5	5	5	5	5	5	6	4	2	6	5	5	5	3	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	6	6	190
6	6	5	6	5	6	5	6	5	2	6	6	5	5	6	5	6	5	6	6	6	4	6	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	187
7	5	5	5	2	5	6	6	5	1	6	6	6	5	5	5	6	5	5	2	6	2	5	2	5	5	5	5	5	3	5	3	2	2	5	5	5	5	5	171
8	6	6	5	6	6	5	6	6	2	5	6	2	2	5	6	5	5	6	5	6	6	4	5	5	6	5	5	6	5	6	6	6	5	6	6	5	5	6	199
9	6	6	5	6	6	5	6	6	2	5	6	2	2	5	6	5	6	6	5	6	6	5	5	5	6	6	5	6	5	6	5	6	6	6	5	5	6	6	202
10	5	5	3	3	5	4	4	5	2	5	5	1	3	5	4	5	1	5	5	5	2	2	2	5	6	5	5	5	4	5	5	2	2	5	5	5	4	4	153
11	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185
12	5	6	6	5	6	5	5	6	6	6	6	6	3	6	6	6	5	5	6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	6	6	6	201	
13	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	2	3	3	3	3	3	4	5	5	2	3	4	3	5	5	4	152	
14	3	3	4	4	5	2	2	3	3	4	5	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	5	5	2	4	5	5	3	4	154	
15	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	6	5	5	4	5	6	4	5	4	5	4	5	5	2	5	4	6	1	6	5	5	5	5	176	
16	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	6	4	2	5	5	5	5	5	5	6	6	3	6	4	5	6	4	5	6	6	4	5	4	5	5	5	5	184	
17	5	5	6	5	5	2	5	6	2	6	6	4	3	4	5	6	2	1	5	6	5	3	1	3	3	6	2	6	6	5	6	3	1	5	5	5	6	5	165
18	5	6	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	3	2	5	2	6	3	3	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	6	165	
19	5	5	6	5	5	5	5	1	2	5	4	1	1	4	5	5	5	5	4	4	4	4	6	1	1	6	1	6	6	6	5	1	6	1	4	5	5	5	155
20	2	5	5	5	5	3	5	3	2	6	6	1	1	6	5	5	5	5	6	6	6	6	1	1	1	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	1	6	6	172

21	5	4	4	5	6	5	4	4	4	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	2	3	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	161	
22	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	6	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	6	5	177	
23	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5	6	6	5	5	5	5	6	5	6	4	5	5	5	6	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6	203		
24	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	1	1	5	5	6	5	6	5	5	6	5	5	4	5	4	4	4	5	6	4	5	4	5	5	5	5	5	5	183	
25	5	6	5	5	5	5	5	6	6	5	2	2	5	5	6	5	5	6	5	6	6	6	6	4	5	5	5	4	6	5	6	6	4	4	6	5	6	4	192	
26	6	5	3	5	5	5	5	2	4	5	6	1	1	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	6	1	5	5	5	5	5	6	5	175
27	4	6	4	5	4	4	3	2	6	5	6	5	5	6	5	6	4	4	6	6	6	5	4	6	4	5	3	2	4	6	6	3	5	1	4	6	6	5	177	
28	5	4	4	4	5	2	2	2	5	5	3	5	5	6	5	4	4	5	6	4	4	6	5	4	6	5	4	4	5	6	5	4	4	5	4	4	6	6	5	173
29	5	5	6	5	6	5	4	5	5	6	5	3	5	5	6	4	5	6	5	6	6	5	5	4	4	5	6	5	6	5	4	4	4	5	5	6	5	6	191	
30	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	2	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	193
31	6	6	4	5	5	5	5	2	5	5	6	2	4	4	6	6	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	185	
32	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	2	2	3	4	5	4	5	2	2	3	5	5	5	2	4	2	5	5	4	5	5	161	
33	6	5	4	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	3	214		
34	6	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	2	2	5	5	4	5	6	5	5	5	6	5	5	5	6	5	2	4	5	4	5	6	5	4	5	5	4	175	
35	6	6	5	5	6	5	4	5	5	5	5	5	5	6	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	197	
36	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	196	
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	2	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	6	5	4	5	182	
38	5	6	5	3	3	3	2	2	4	2	6	4	3	4	2	4	5	3	4	4	4	5	5	6	4	2	2	3	3	3	2	4	2	5	5	5	3	5	142	
39	5	6	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	6	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	6	6	4	5	162
40	6	5	2	4	5	5	4	4	5	2	5	2	2	4	5	5	6	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	5	5	6	5	5	5	2	4	4	4	163	
41	5	5	6	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	6	5	5	6	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	177

41	5	5	6	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	6	5	5	6	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	177
42	6	5	5	5	5	5	6	5	6	5	6	2	2	5	5	5	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	193
43	5	4	4	5	5	2	3	1	6	4	5	5	2	4	6	5	5	5	4	4	5	5	2	2	5	4	5	5	4	5	6	5	3	1	4	5	4	5	159
44	5	5	5	5	5	6	5	5	4	6	6	6	1	4	5	5	5	5	6	6	6	4	6	5	5	5	5	6	5	6	6	5	4	5	5	5	5	5	193
45	5	5	6	5	6	6	6	4	4	5	6	5	2	5	5	6	3	5	4	5	5	5	5	5	6	4	1	5	5	5	6	5	6	4	5	5	5	185	
46	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	6	5	6	6	5	6	5	5	4	5	5	4	5	6	6	5	4	3	5	6	6	5	190
47	5	5	2	4	2	2	5	2	6	4	4	2	2	4	5	4	2	2	5	2	2	5	5	2	2	2	2	2	5	5	4	3	5	4	4	4	4		

Lampiran 3. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Kesiapsiagaan Bencana

Reliabilitas kesiapsiagaan bencana sebelum *item* di *drop*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	43

Reliabilitas kesiapsiagaan bencana sesudah *item* di *drop*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	40

Validitas Kesiapsiagaan Bencana

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	173,78	1003,073	,455	,928
Item2	173,72	1004,940	,463	,928
Item3	173,94	994,017	,505	,928
Item4	174,06	974,466	,737	,926
Item5	173,52	1017,520	,336	,929
Item6	173,90	1007,398	,394	,929
Item7	173,74	993,339	,588	,927
Item8	174,98	965,163	,714	,926
Item9	174,50	980,173	,614	,927
Item10	174,36	1008,725	,402	,929
Item11	174,46	986,213	,573	,927
Item12	175,26	980,237	,549	,927
Item13	174,78	986,053	,555	,927
Item14	173,78	1002,420	,451	,928
Item15	174,08	990,728	,582	,927
Item16	174,80	994,531	,469	,928
Item17	174,54	986,621	,517	,928

Item18	174,18	1005,661	,348	,929
Item19	174,12	1001,210	,394	,929
Item20	175,90	985,561	,557	,927
Item21	174,08	1004,647	,397	,929
Item22	175,00	974,408	,573	,927
Item23	173,82	997,212	,552	,928
Item24	174,18	982,477	,555	,927
Item25	173,80	1007,143	,403	,929
Item26	174,84	993,198	,443	,928
Item27	173,72	1014,736	,364	,929
Item28	174,10	1013,888	,271	,930
Item29	175,26	993,135	,408	,929
Item30	175,18	1023,987	,137	,932
Item31	174,60	1002,204	,396	,929
Item32	175,08	996,851	,423	,929
Item33	175,46	981,396	,591	,927
Item34	175,18	974,967	,602	,927
Item35	173,98	999,408	,469	,928
Item36	175,30	981,929	,560	,927
Item37	175,00	977,347	,588	,927
Item38	174,98	1008,387	,327	,929
Item39	174,62	993,302	,439	,929
Item40	173,22	1035,032	,170	,930
Item41	173,76	1021,656	,284	,930
Item42	175,20	999,510	,405	,929
Item43	174,44	987,925	,509	,928

Lampiran 4. Uji Coba Reliabilitas dan Validitas Resiliensi Keluarga

Resiliensi keluarga sebelum *item* di *drop*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	38

Resiliensi keluarga sesudah *item* di *drop*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	32

Validitas Resiliensi Keluarga

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	171,88	341,781	,406	,891
Item2	171,98	343,163	,391	,891
Item3	172,24	345,982	,272	,893
Item4	172,20	340,571	,539	,890
Item5	172,04	332,202	,680	,887
Item6	172,56	328,578	,611	,887
Item7	172,24	335,043	,518	,889
Item8	172,92	327,504	,510	,889
Item9	172,74	343,176	,180	,897
Item10	172,16	341,647	,420	,891
Item11	171,58	342,249	,559	,890
Item12	173,44	344,619	,148	,898
Item13	174,16	349,688	,092	,897
Item14	172,20	333,633	,585	,888
Item15	171,76	343,451	,484	,891
Item16	171,68	342,222	,618	,890
Item17	172,32	331,038	,554	,888
Item18	172,34	333,453	,541	,889

Item19	171,90	340,092	,504	,890
Item20	171,96	329,590	,596	,888
Item21	171,84	331,525	,642	,887
Item22	172,28	341,798	,380	,891
Item23	172,50	335,765	,340	,893
Item24	172,78	347,114	,138	,897
Item25	172,62	339,179	,325	,893
Item26	172,60	338,857	,390	,891
Item27	172,78	326,420	,610	,887
Item28	172,42	332,330	,577	,888
Item29	172,10	341,806	,440	,891
Item30	171,64	345,419	,399	,891
Item31	171,88	345,047	,279	,893
Item32	172,40	328,041	,570	,888
Item33	172,72	338,410	,323	,893
Item34	172,38	340,485	,309	,893
Item35	172,18	342,844	,430	,891
Item36	172,18	344,028	,318	,892
Item37	171,94	341,119	,442	,891
Item38	171,98	350,020	,213	,893

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian Final

KUESIONER PENELITIAN

Kepada,

Yth Bapak/Ibu/Saudara/i

di Tempat

Dengan hormat,

Kami adalah tim penelitian Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan tema Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Banten Kecamatan Sumur.

Berkaitan dengan hal tersebut, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang terlampir berikut ini. Semua pendapat yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam kuesioner **akan dijamin kerahasiaannya**. Hal ini semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah. Hanya ringkasan dan hasil analisis secara keseluruhan yang akan dilaporkan atau dipublikasikan.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i memerlukan informasi berkaitan dengan kuesioner tersebut silakan hubungi **Dr. Gumgum Gumelar, M.Si** di nomor telepon **0811-916-841** atau dapat mengirim email ke **ggumelar@unj.ac.id**

Kami memohon kuesioner diisi dengan lengkap. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i, kami mengucapkan terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Salam Hormat.

Peneliti,

Tim FPP UNJ

Gumgum Gumelar

Ajeng Triana Purwalatia

Hanny Pertiwi Erchanis

Muhammad Fikri Nugroho

Yugo Trie Kurnianto

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
IDENTITAS RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : L / P
2. Usia : tahun
3. Jumlah Tanggungan : 1 2 3 4 5 >5
5. Lama Tinggal : Lebih dari 10 tahun 6 – 10 tahun
 1 – 5 tahun 3 – 12 bulan
 < 3 bulan
7. Pendidikan Terakhir : S1 S2 D1/D2/D3/D4
 SMA /SLTA lain-lain.....
8. Pekerjaan :

*Beri tanda **checklist** (✓) pada tempat yang tersedia (□)

Menyatakan setuju untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai responden dalam proses pengambilan data mengenai Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Pesisir Banten Kecamatan Sumur yang dilakukan oleh tim peneliti Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menandatangani lembar ini, tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk mengisi kuesioner yang akan diberikan oleh tim peneliti Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

.....,2019

(.....)

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam pengisian skala ini, Anda diminta untuk memberikan jawaban dari pernyataan-pernyataan berikut dengan jujur, sesuai dengan kondisi Anda dan keluarga Anda yang sebenarnya. Anda diharapkan untuk membaca dan memahami masing-masing pernyataan dengan baik. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi keluarga Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, yaitu sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Sesuai / Tidak Setuju
- ATS : Agak Tidak Sesuai / Agak Tidak Setuju
- AS : Agak Sesuai / Agak Setuju
- S : Sesuai / Setuju
- SS : Sangat Sesuai / Sangat Setuju

Apabila Anda ingin mengganti jawaban yang sudah Anda isi dengan jawaban lain, silahkan memberikan tanda **garis** (==) pada tanda *checklist* (✓) yang sudah Anda pilih sebelumnya, dan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban baru yang lebih sesuai dengan kondisi diri Anda dan keluarga Anda saat ini. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, pilihlah jawaban yang sesuai dengan keluarga dan diri Anda. Jika Anda sudah jelas dengan petunjuk pengisian, silahkan melanjutkan ke halaman selanjutnya dan mulai mengisi pernyataan-pernyataan dengan jawaban yang sesuai dengan keluarga Anda. Terima kasih.

Contoh Pengisian Kuesioner

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Kami saling tolong menolong satu sama lain					✓	
2	Kami melakukan musyawarah untuk menentukan jalan keluar suatu permasalahan		≠		✓		

Bagian 1

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Agak Tidak Sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Saya mengetahui bahwa tsunami dapat terjadi akibat gunung berapi dan longsor di bawah laut						
2	Keluarga kami memiliki motivasi untuk menyiapkan diri terhadap kejadian bencana						
3	Keluarga kami mendiskusikan tindakan penyelamatan diri yang dapat dilakukan jika terjadi bencana						
4	Setiap anggota keluarga mengetahui panduan mengenai tanggap darurat jika terjadi bencana						
5	Saya mengetahui bahwa ciri-ciri sebelum terjadi tsunami adalah air laut surut dan terdengar suara gemuruh						
6	Keluarga kami menyiapkan penyediaan obat-obatan ringan yang bisa digunakan keluarga seperti obat demam, diare, flu dan batuk						
7	Keluarga kami menyediakan tas dan perlengkapan kesiapsiagaan bencana yang mudah dibawa						
8	Salah satu anggota keluarga melakukan pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana						
9	Keluarga kami memastikan mengetahui tanda-tanda (rambu-rambu) bahaya bencana dengan melihat air laut atau mendengar pengumuman yang disampaikan dari petugas						
10	Kami mengetahui tentang sumber-sumber informasi untuk peringatan bencana baik dari sumber tradisional atau lokal						
11	Kami memiliki akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana						
12	Kami memiliki materi kesiapsiagaan bencana dari pemerintah						

Bagian 2

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Agak Tidak Sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Kami sekeluarga menghadapi kesulitan secara bersama-sama						
2	Menurut kami adalah hal yang wajar jika mengalami perasaan tertekan saat mengalami kesulitan						
3	Kami yakin mampu mengatasi kesulitan						
4	Kami percaya mampu menyelesaikan masalah yang kami temui, karena saling mendukung satu sama lain						
5	Kami mengandalkan kekuatan dan potensi yang telah dibangun dalam menghadapi kesulitan						
6	Kami berjiwa aktif dan gigih saat menyelesaikan masalah						
7	Kami mengambil kesempatan untuk melakukan hal yang dapat diubah dan menerima segala hal yang tidak dapat diubah						
8	Keluarga kami memiliki tujuan bersama yang dapat membantu mengatasi masalah						
9	Kami menggunakan sumber-sumber spiritual seperti keyakinan beragama, berdoa, meditasi, dan atau melalui kegiatan keagamaan						
10	Kami yakin mampu belajar hal baru agar menjadi lebih kuat melalui tantangan yang kami hadapi						
11	Kesabaran membuat kami lebih pengertian						

Lampiran 6. Data Kasar Final

Kesiapsiagaan Bencana

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total		
1	6	5	5	5	6	5	6	6	5	5	5	6	5	6	6	2	6	2	5	6	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	2	5	6	2	5	5	6	6	5	2	203		
2	4	5	3	4	1	2	3	5	1	4	1	5	1	2	1	4	5	1	4	3	5	1	5	1	6	3	1	1	3	1	6	4	1	3	1	6	3	5	1	4	120		
3	1	2	5	6	5	5	3	6	6	4	6	1	1	5	3	5	5	6	1	2	6	2	5	2	2	5	2	1	4	5	1	6	5	5	6	2	5	5	6	2	155		
4	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	203	
5	5	4	5	6	6	6	6	4	5	4	4	4	5	5	6	2	5	5	5	6	1	1	1	5	5	5	5	4	1	1	3	3	5	5	2	5	3	6	5	5	169		
6	4	5	6	6	6	4	6	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	188	
7	2	4	2	4	2	4	5	5	5	6	6	6	5	4	3	3	4	6	6	6	6	4	3	4	3	6	4	4	5	6	4	4	1	1	4	4	6	6	6	6	175		
8	5	5	5	6	6	6	5	6	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	6	5	6	5	6	5	5	4	5	6	5	5	6	4	5	5	3	6	5	5	6	199		
9	5	4	5	6	6	6	6	4	5	4	4	4	5	5	6	2	5	5	6	1	1	1	5	5	5	3	5	4	1	1	4	4	5	5	2	5	3	6	5	5	169		
10	5	5	5	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	5	5	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	5	4	5	2	2	115		
11	5	4	5	6	6	6	6	4	5	4	4	4	5	5	6	2	5	5	6	1	1	4	5	5	5	3	5	3	1	1	4	4	5	5	5	2	6	5	5	5	173		
12	6	5	5	5	6	6	5	6	5	5	6	5	6	5	5	3	5	6	2	2	5	3	5	1	3	2	5	1	1	2	5	2	5	2	5	5	5	6	5	4	171		
13	6	4	5	6	5	6	5	5	1	1	4	4	4	6	6	6	6	6	6	3	5	5	6	6	6	5	6	1	3	4	5	6	6	6	6	2	6	5	6	6	196		
14	6	4	5	6	5	6	5	5	1	1	3	3	4	6	6	6	6	6	6	4	5	5	6	6	6	5	6	1	3	4	5	6	6	6	6	2	6	5	6	6	195		
15	5	6	5	4	6	5	5	5	4	4	6	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	6	4	5	5	6	4	5	4	2	191	
16	4	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5	5	2	6	5	3	4	3	6	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	5	4	4	5	6	5	3	5	5	4	5	177		
17	3	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	5	2	5	5	5	3	2	4	5	5	3	5	3	2	3	5	5	2	5	5	3	5	160		
18	4	5	5	5	5	6	6	5	5	4	4	2	3	5	6	5	5	3	6	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	187	
19	5	5	3	5	5	4	5	5	6	5	5	5	5	4	5	3	5	4	6	3	5	5	6	4	4	4	5	4	4	5	5	4	6	4	4	4	5	5	4	5	185		
20	5	5	3	5	4	5	5	6	5	4	6	6	5	4	5	3	5	4	6	2	5	5	6	4	4	4	5	4	4	5	5	4	6	4	4	4	4	5	5	4	5	185	
21	6	4	4	4	6	3	2	2	5	5	2	2	2	5	5	2	5	4	2	2	5	2	5	2	4	2	5	2	1	1	1	1	2	2	3	6	2	4	2	2	126		
22	6	5	6	6	5	5	4	5	5	5	4	6	5	6	6	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	6	5	4	6	6	5	6	5	6	5	4	6	198	
23	6	5	4	6	5	6	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	6	5	6	208
24	6	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	4	5	5	2	5	5	3	5	2	5	2	4	5	2	4	5	4	5	4	5	4	5	178	
25	6	5	5	6	6	5	5	4	5	5	2	3	4	5	5	5	5	5	5	6	2	6	5	2	6	5	6	5	4	5	5	5	4	5	5	5	6	5	5	6	194		
26	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	184	
27	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	4	182
28	5	5	6	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	6	6	6	5	4	3	202
29	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	174
30	6	5	5	5	5	5	5	1	4	5	6	5	6	5	6	6	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	2	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	198
31	5	5	6	4	2	3	1	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169
32	4	5	6	6	6	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	195	
33	6	5	5	5	6	5	6	4	3	2	5	2	6	6	5	3	5	6	6	3	5	5	6	5	5	5	6	1	5	2	6	4	5	5	6	5	5	5	5	5	6	191	
34	6	5	5	6	6	5	5	4	5	5	2	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	2	5	3	5	2	2	2	5	2	5	2	2	2	2	6	2	2	2	159	
35	6	5	5	2	5	5	5	1	3	3	3	3	2	6	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	5	4	4	2	5	5	2	2	4	4	2	2	3	5	2	2	2	138	
36	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	6	6	5	5	6	5	5	5	5	6	5	6	5	5	6	6	6	6	6	6	5	4	6	201	
37	5	5	2	2	6	2	6	6	2	5	5	2	4	5	5	5	2	2	5	2	2	5	5	5	5	5	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	5	2	1	5	1	143
38	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	5	6	6	6	6	6	5	6	6	4	6	5	4	6	5	6	5	6	6	5	6	6	5	6	225
39	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	6	6	6	1	1	4	6	2	3	6	6	6	6	6	5	6	6	3	4	5	6	6	6	2	6	3	4	4	5	6	198		
40	5	6	6	2	6	5	6	2	5	4	4	2	2	5	5	2	5	4	5	4	4	2	5	2	2	2	5	1	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	145		

41	5	5	5	4	6	3	5	5	6	5	5	6	4	6	4	5	5	6	6	2	2	3	5	2	4	5	5	2	5	3	2	2	2	2	2	5	2	4	2	4	161			
42	5	6	6	5	5	6	5	5	5	6	5	6	5	5	5	3	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	6	5	5	203	
43	6	5	5	2	6	5	5	6	5	5	1	2	5	6	4	2	5	5	5	1	1	2	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	2	2	5	5	6	169				
44	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	6	5	3	4	3	6	5	5	5	6	5	6	1	6	2	2	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	176				
45	6	2	2	4	5	5	5	1	2	2	2	2	2	6	4	2	5	2	4	2	4	4	5	4	4	2	5	5	2	2	4	4	2	2	2	5	3	3	3	133				
46	5	4	4	3	5	3	4	2	4	5	3	2	2	3	3	3	3	2	5	2	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	2	5	2	4	4	2	4	2	4	3	2	138		
47	6	2	2	4	5	5	5	1	3	2	2	2	2	5	4	2	5	2	4	2	4	4	5	4	4	2	5	5	2	2	4	4	2	2	5	3	2	2	2	130				
48	6	5	5	5	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	5	5	6	2	6	6	5	5	6	6	5	6	6	5	6	2	2	5	6	2	2	5	6	6	5	2	202			
49	6	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	1	3	3	2	3	2	2	2	3	5	5	5	125			
50	1	5	5	3	6	5	6	6	4	4	5	5	5	6	5	6	5	6	5	6	1	4	4	2	5	4	5	2	4	3	5	2	6	3	2	2	3	5	5	5	170			
51	2	3	2	6	4	5	5	2	6	5	6	5	6	5	6	5	4	5	6	5	6	4	5	5	1	3	5	2	4	1	2	6	3	2	3	3	6	5	5	5	169			
52	6	5	5	5	6	5	6	6	6	5	6	5	5	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	2	2	5	6	2	2	5	6	6	5	2	203	
53	6	6	4	4	3	4	6	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	6	2	3	2	5	3	3	4	5	5	4	4	3	3	5	4	4	3	3	5	1	4	2	4	5	148
54	1	6	5	4	2	5	6	5	2	4	2	1	4	5	5	3	4	5	6	5	1	3	1	3	5	2	5	2	4	6	4	3	6	5	5	2	5	4	4	5	155			
55	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	4	4	4	6	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	6	4	5	185
56	5	5	6	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	1	5	6	6	5	6	6	6	6	4	3	5	5	6	5	5	4	6	6	5	6	216		
57	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	3	1	1	2	3	3	1	5	4	5	4	2	141		
58	2	5	6	6	6	6	6	1	6	6	6	3	5	6	6	6	6	4	5	1	5	5	6	5	6	1	6	2	5	1	5	5	5	1	5	5	5	1	5	4	5	2	179	
59	5	2	5	5	6	6	5	1	5	5	6	4	4	6	6	3	6	5	2	6	5	6	6	5	1	6	6	2	5	1	1	4	6	6	4	5	2	5	4	4	177			
60	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	237
61	1	1	1	4	2	5	1	5	5	5	1	1	5	5	3	5	2	2	1	1	1	4	4	5	5	1	1	1	1	3	1	1	5	1	1	1	1	6	5	4	108			

62	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	2	5	2	5	1	1	1	1	6	6	6	5	5	1	1	1	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	133		
63	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	2	5	2	5	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	130	
64	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	5	5	2	149	
65	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	5	5	2	149
66	5	6	5	5	6	5	5	2	2	4	2	2	4	5	4	5	4	5	5	2	2	5	2	4	2	5	4	4	2	4	4	5	2	5	5	2	5	2	5	2	4	156		
67	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	4	2	2	2	4	4	5	5	2	6	5	5	3	5	174			
68	5	5	2	2	5	2	5	5	2	5	5	6	4	6	4	5	5	6	6	2	5	3	5	5	4	5	5	2	5	3	2	2	2	2	2	2	5	2	4	2	4	156		
69	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	5	1	1	6	6	6	6	5	6	2	6	209			
70	4	5	5	5	4	5	5	6	4	4	5	5	2	6	5	2	6	5	5	5	5	6	5	4	4	2	5	4	5	4	4	6	6	5	3	5	5	4	5	185				
71	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	6	5	3	4	3	6	5	5	6	5	4	4	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	6	5	5	4	183		
72	4	5	5	4	4	5	5	1	5	4	5	5	1	6	5	3	4	3	6	5	5	4	5	4	6	2	5	4	5	4	4	5	6	5	3	5	5	4	5	176				
73	6	2	2	2	5	2	5	2	4	4	2	3	4	5	5	4	2	3	4	2	5	6	5	2	2	2	5	2	4	1	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	127			
74	5	5	5	6	6	5	5	5	3	6	5	5	2	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5	6	6	5	6	5	5	6	5	5	5	5	199		
75	6	5	5	2	5	2	5	3	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	6	2	5	2	5	2	5	2	5	5	2	6	5	5	165			
76	6	2	2	4	5	5	5	1	3	3	3	3	2	6	4	2	5	2	4	2	4	5	5	4	4	2	5	5	2	2	4	4	2	2	5	3	2	2	2	135				
77	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	5	2	4	4	5	2	4	4	5	6	2	2	4	4	5	5	1	5	5	4	2	5	167				
78	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	188			
79	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	2	5	5	2	5	5	5	2	161		
80	2	3	4	2	6	3	2	1	5	6	5	1	2	5	4	2	4	5	2	1	1	2	5	2	6	4	2	2	3	1	2	2	4	2	2	1	2	4	1	3	116			
81	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	3	6	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	204		
82	5	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	4	2	5	5	6	2	5	2	2	5	6	5	2	5	5	2	5	5	2	5	5	2	3	5	5	2	5	176		

83	5	5	5	5	5	5	4	6	5	4	4	4	5	5	4	2	4	4	6	2	5	5	4	4	5	3	4	4	3	2	5	4	5	4	3	3	2	4	4	4	166				
84	2	3	3	2	2	2	5	1	1	1	4	3	2	5	3	5	2	3	5	2	2	3	2	5	3	2	5	2	2	1	2	2	5	2	2	1	5	5	2	2	111				
85	2	4	5	6	2	5	5	2	2	5	5	2	2	2	5	2	2	4	5	5	5	2	5	5	2	5	5	2	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	2	5	151				
86	3	4	5	2	2	2	5	5	1	2	5	5	1	2	5	5	2	4	5	2	5	2	5	5	2	5	2	2	2	1	5	5	2	5	5	5	5	5	2	2	136				
87	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	1	1	2	5	6	5	1	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	3	1	1	6	6	6	2	3	5	1	6	169				
88	2	4	6	4	6	6	2	1	2	6	5	1	1	6	5	2	6	5	6	1	1	1	5	6	6	5	6	5	3	6	1	1	6	6	6	5	6	6	1	4	163				
89	5	2	5	2	1	5	5	1	2	5	5	2	2	2	5	2	2	4	5	2	5	2	5	6	5	4	5	5	2	5	2	2	5	2	2	2	5	5	2	5	140				
90	5	3	5	5	5	2	3	5	5	5	3	3	6	5	4	4	6	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	1	5	5	5	2	5	5	3	5	5	3	169				
91	5	5	6	2	4	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	221			
92	5	6	6	5	5	6	5	5	5	6	5	6	5	5	5	4	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	6	5	5	202	
93	5	6	6	5	5	6	5	5	5	6	5	6	5	5	5	3	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	6	5	5	204
94	5	6	6	5	5	6	5	5	6	5	6	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	3	5	6	5	6	203
95	4	2	4	6	5	5	4	5	6	5	5	3	6	5	1	5	5	4	2	5	3	6	6	4	2	1	6	1	4	4	5	6	5	3	3	1	3	4	6	5	6	5	165		
96	6	6	6	6	6	6	5	4	3	3	3	3	6	6	6	1	6	6	6	5	5	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	6	212	
97	6	5	5	2	5	5	3	5	6	2	1	3	5	5	2	2	6	5	6	2	5	5	6	5	6	6	5	5	2	2	5	5	6	5	6	2	5	5	5	5	6	178			
98	6	6	6	6	6	6	6	6	2	5	6	4	4	6	4	1	6	2	6	6	2	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	2	6	6	6	4	6	207			
99	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	2	4	6	6	6	6	5	5	6	6	6	5	6	6	4	5	6	4	2	5	6	6	5	6	185					
100	4	5	6	6	6	6	4	5	4	4	6	5	3	6	3	1	3	6	4	4	4	6	5	3	2	5	5	5	4	4	4	4	6	6	6	5	5	5	6	4	185				
101	6	5	5	6	6	3	6	6	4	5	2	6	6	5	4	1	6	6	5	1	3	5	2	5	5	5	6	2	2	1	2	6	5	1	6	6	5	6	5	4	176				
102	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	2	4	4	6	5	4	5	6	1	2	2	4	4	5	5	2	5	5	5	2	5	173					
103	6	6	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	5	6	4	1	4	4	4	3	1	3	4	4	1	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	155				
104	6	5	5	4	4	2	4	2	3	5	5	4	6	6	5	3	4	5	6	6	3	5	5	4	5	5	6	4	2	2	5	5	2	6	4	5	5	5	5	5	178				
105	4	5	6	4	6	5	6	5	5	5	5	5	6	5	1	4	4	5	6	4	4	5	4	5	6	6	6	6	4	5	5	6	4	4	5	6	4	6	4	196					
106	6	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	5	6	5	3	5	6	5	1	5	5	5	5	5	5	6	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	6	181					
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	3	5	3	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	3	3	5	5	6	190			
108	5	5	6	2	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	4	1	6	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	6	6	6	216				
109	6	5	4	2	5	5	5	6	5	5	1	1	5	6	5	2	5	5	2	3	4	5	5	2	5	3	5	2	4	3	2	5	6	3	2	2	3	3	3	153					
110	4	5	6	2	5	5	6	2	5	5	2	4	4	3	5	2	5	3	5	1	1	1	3	1	3	5	1	2	2	1	2	2	4	4	1	5	2	5	4	4	132				
111	6	5	5	6	6	5	6	2	6	4	4	4	1	5	5	5	4	5	6	2	5	5	6	4	4	4	4	5	4	5	2	2	5	4	3	5	4	5	1	5	174				
112	6	2	1	1	5	5	5	1	6	2	5	4	2	4	2	6	5	1	1	1	5	5	1	1	5	5	6	6	1	1	2	2	5	1	1	1	1	6	1	5	126				
113	6	6	4	5	5	5	5	3	4	1	1	2	1	2	2	4	3	1	6	1	3	2	5	4	2	1	5	1	2	5	2	2	5	2	2	5	1	5	1	2	124				
114	6	5	4	2	5	5	5	6	5	5	2	2	1	6	5	2	4	5	5	2	3	4	5	5	2	4	5	2	4	2	3	2	6	2	2	6	4	5	5	5	158				
115	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	3	5	6	5	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	180				
116	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	3	2	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	1	4	212			
117	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	3	5	6	5	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	180			
118	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	2	5	4	5	2	4	4	5	2	4	3	4	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	190			
119	5	5	3	1	5	5	5	6	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	6	1	5	5	5	5	1	1	5	2	4	2	2	2	5	2	2	5	5	5	5	5	159				
120	5	5	4	2	5	5	6	5	5	5	2	2	1	6	5	2	5	5	6	2	3	4	5	5	2	4	5	2	4	2	5	2	6	2	2	6	4	5	5	5	161				
121	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	3	5	2	2	5	2	4	5	4	4	4	5	4	5	161			
122	5	5	3	1	5	5	5	6	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	6	1	5	5	5	5	1	1	5	2	4	1	1	1	5	1	1	5	5	5	5	5	154				
123	4	5	6	4	5	5	4	4	6	4	2	6	3	4	5	5	6	4	6	1	4	1	6	1	2	3	3	2	2	4	2	4	5	2	1	2	6	6	1	1	147				
124	6	5	4	3	3	4	3	5	5	5	1	1	5	4	5	3	5	5	5	2	5	5	5	2	2	5	5	2	2	5	2	4	2	5	2	6	2	2	6	4	5	5	5	158	

125	6	5	4	2	4	6	5	4	5	5	1	1	5	5	3	5	5	2	3	4	5	5	2	5	4	5	2	4	3	5	2	6	3	2	2	3	5	5	5	154				
126	6	5	5	5	6	6	6	6	5	2	5	5	5	6	6	2	5	2	6	6	5	5	6	6	5	6	6	6	6	2	2	5	6	2	2	6	5	6	2	2	191			
127	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	6	5	1	6	6	6	2	6	1	6	1	1	1	6	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6	5	1	5	157		
128	5	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	5	5	6	6	5	3	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	5	3	3	5	5	6	6	6	5	6	5	6	6	216			
129	1	4	6	5	6	1	2	2	5	5	6	1	3	5	5	2	3	5	2	1	2	2	6	5	2	2	5	2	2	1	2	2	1	1	5	3	2	5	3	1	124			
130	5	5	5	5	5	4	6	4	5	3	5	4	4	4	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	5	2	2	3	2	3	3	3	5	5	4	2	3	5	4	4	147			
131	5	5	5	6	6	2	3	2	2	2	2	2	6	6	6	3	2	4	4	1	2	2	3	5	1	5	6	3	2	3	1	1	4	1	1	1	1	5	2	2	125			
132	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	181		
133	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	176	
134	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	176
135	3	5	5	4	2	2	5	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	104		
136	5	5	5	5	5	1	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	1	4	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	4	1	1	157			
137	2	4	2	2	2	2	5	4	4	3	3	2	4	5	5	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	6	2	3	5	2	3	4	4	131		
138	1	3	1	2	2	5	4	2	3	1	6	1	1	2	1	4	5	3	2	5	4	6	1	2	4	3	2	3	6	4	5	1	6	2	4	2	5	2	3	1	120			
139	1	2	3	5	4	3	3	2	2	3	4	6	1	2	3	2	6	4	3	2	2	3	4	4	4	4	1	2	3	3	5	5	5	5	1	1	1	2	2	2	120			
140	5	5	5	5	6	6	4	4	5	5	6	6	5	6	6	6	5	5	6	5	5	5	6	6	4	4	6	6	4	4	5	4	4	5	6	6	6	4	4	4	204			
141	6	5	5	4	4	2	4	2	3	5	5	4	6	6	5	3	5	6	6	3	5	5	4	5	5	6	6	1	5	2	6	4	5	5	6	5	2	5	6	6	183			
142	5	5	5	5	5	5	6	6	3	3	4	4	5	5	5	4	6	4	4	4	4	4	4	6	6	5	5	5	5	5	6	6	4	4	5	5	4	4	5	5	5	191		
143	5	6	5	5	6	5	5	1	1	5	2	2	3	5	2	3	4	5	5	5	1	1	4	1	3	2	5	4	3	2	4	4	5	4	2	1	4	5	2	4	141			
144	6	4	4	4	6	3	2	2	5	5	1	1	2	5	4	3	5	4	2	2	5	5	3	2	2	2	5	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	5	5	4	134		
145	5	6	6	6	6	6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	198		

146	6	5	5	4	4	2	4	1	3	5	5	4	5	5	6	2	4	5	6	5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	4	4	6	6	6	5	193				
147	5	5	5	4	5	5	6	5	5	5	4	5	5	5	5	3	6	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	192		
148	4	2	5	4	3	4	1	5	5	1	3	1	3	2	3	4	5	5	3	4	4	2	2	2	4	4	2	5	2	3	5	6	4	3	1	1	3	4	2	131			
149	2	5	2	1	4	1	4	4	1	3	3	1	2	5	1	6	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	141	
150	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	6	6	6	199	
151	6	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	5	6	5	3	5	6	6	1	5	5	5	5	5	2	6	1	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	6	6	180		
152	6	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	210	
153	5	5	6	6	4	5	1	3	1	6	5	5	5	6	6	1	4	4	6	6	6	5	1	2	5	3	6	5	4	3	3	1	4	6	6	4	5	6	6	6	177		
154	3	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	1	6	6	4	5	6	6	3	5	5	6	5	5	6	1	5	6	4	5	6	4	5	6	5	6	5	5	5	5	6	189	
155	5	6	5	5	6	6	6	5	5	6	5	6	5	5	5	5	6	6	5	5	6	5	5	6	6	5	5	6	6	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	217
156	6	4	5	6	5	6	5	5	1	1	3	3	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	1	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	6	184	
157	6	5	5	5	6	6	5	5	5	5	4	2	5	6	4	5	6	4	5	2	4	4	5	5	5	6	4	4	4	4	4	6	5	5	6	6	5	4	5	192			
158	6	2	2	4	5	5	5	1	3	2	2	2	4	5	5	1	4	3	4	6	5	5	3	5	2	5	5	5	2	2	4	4	2	2	2	5	3	2	2	2	138		
159	6	4	4	4	6	3	2	2	5	5	2	2	2	5	4	2	5	4	2	2	5	5	3	2	3	2	5	2	2	2	4	2	6	2	4	5	6	6	5	4	146		
160	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	5	2	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	2	5	5	2	2	163		
161	4	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	6	6	5	5	6	4	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	4	4	6	6	5	5	5	4	4	6	6	5	4	203
162	5	5	4	4	5	5	6	6	4	4	5	5	4	5	5	6	6	4	6	5	5	5	6	6	5	4	5	6	4	5	5	5	4	4	5	6	6	5	5	5	200		
163	6	2	2	4	5	2	4	1	2	2	2	2	3	6	4	3	5	2	4	2	4	5	5	4	4	2	5	5	2	2	3	3	2	2	2	5	3	2	2	2	127		
164	6	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	6	4	5	2	5	5	4	5	2	5	2	3	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	178	
165	1	5	5	4	5	4	4	6	3	3	3	5	3	6	2	4	1	2	6	4	1	4	5	5	5	5	5	5	4	1	1	5	5	4	4	5	5	6	5	161			
166	5	5	5	6	6	5	5	5	4	6	5	5	2	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	4	4	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	196	

167	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	2	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	4	5	6	6	6	6	223		
168	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	198
169	3	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	5	2	5	5	5	3	2	3	5	5	3	5	2	2	5	5	2	5	5	2	5	5	2	159
170	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	200
171	6	2	3	3	6	6	4	2	5	6	6	5	2	6	6	2	6																									

Resiliensi Keluarga

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	
1	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	5	1	6	2	5	5	5	5	6	6	1	5	5	6	5	164	
2	3	4	4	3	6	3	5	6	3	4	5	6	3	3	4	5	6	4	6	3	4	6	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	129	
3	2	1	5	6	4	5	2	5	6	2	1	4	6	3	5	2	5	4	2	6	6	2	5	2	6	6	4	3	4	3	5	6	128	
4	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	6	1	6	6	6	5	5	5	5	5	2	5	5	5	165		
5	5	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	2	4	4	4	5	6	6	6	6	2	5	6	5	6	170	
6	4	4	5	5	4	6	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	6	4	4	4	4	6	6	6	3	6	6	4	1	147	
7	5	5	3	3	4	5	6	6	3	3	2	5	4	2	4	4	5	5	1	3	2	2	4	3	5	6	6	1	5	5	4	4	125	
8	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	2	5	4	5	5	6	6	5	5	2	4	4	4	5	158	
9	5	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	2	4	4	4	5	6	6	6	6	2	5	6	5	6	170	
10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	2	3	3	5	5	5	4	2	5	5	2	5	136	
11	5	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	2	4	4	4	5	6	6	6	6	2	5	6	5	6	170	
12	5	6	5	6	5	5	5	1	5	6	6	6	5	5	6	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	6	5	6	1	1	5	5	159	
13	5	2	2	4	5	2	2	6	6	5	5	6	6	6	5	2	2	2	2	6	5	5	5	5	5	6	5	1	2	5	2	2	129	
14	5	6	3	2	4	5	2	2	6	2	5	5	6	6	6	5	2	2	5	5	6	5	5	5	5	6	5	1	2	5	2	2	133	
15	2	5	4	4	5	5	4	5	6	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	2	5	4	4	4	3	4	4	5	5	138	
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	6	5	5	5	2	5	5	5	5	152	
17	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	2	3	5	2	5	140	
18	5	5	4	5	4	4	3	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	6	4	2	3	5	5	4	149	
19	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	144	
20	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	145	
21	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	2	3	5	4	5	4	5	5	2	6	4	6	6	156		
22	4	5	5	5	5	4	5	4	5	6	6	6	6	5	5	4	5	5	3	5	5	4	6	5	5	4	5	1	5	4	4	5	151	
23	6	5	4	6	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	2	5	4	5	5	4	5	5	5	2	4	5	6	5	147	
24	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	149	
25	5	4	5	4	6	5	4	4	5	5	4	4	3	5	6	5	5	4	4	6	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	147	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5	140	
27	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	6	136	
28	3	6	6	6	5	5	4	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	4	3	5	4	4	6	6	6	6	5	3	4	6	5	5	166	
29	5	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	6	6	5	5	160	
30	5	6	5	5	5	6	1	6	6	5	5	6	6	5	5	6	5	1	2	5	5	6	5	5	4	1	6	6	6	6	5	157		
31	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	144	
32	4	4	5	4	6	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	6	4	3	4	4	1	139	
33	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	6	5	160	
34	6	6	5	5	5	5	2	5	6	5	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	2	5	6	5	5	165
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	4	6	5	5	3	2	5	3	5	5	5	5	4	2	5	5	3	5	147	
36	6	5	5	5	6	6	4	5	5	5	5	6	4	5	6	5	6	6	1	6	4	6	4	5	6	6	6	3	5	5	5	6	163	
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	2	5	2	5	5	5	145	
38	5	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	5	6	1	6	5	6	6	177
39	6	5	4	6	5	6	5	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	4	3	6	6	5	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	176	
40	6	4	5	5	2	2	2	4	4	5	5	5	2	4	5	5	5	5	3	4	4	2	4	5	6	6	2	2	4	4	6	6	133	

41	6	5	5	5	2	4	4	5	5	5	2	4	2	5	5	2	5	5	2	4	4	4	2	2	5	2	3	2	5	6	6	127	
42	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	153	
43	6	6	6	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	5	6	5	3	2	2	5	5	5	5	6	5	2	5	6	5	5	158	
44	5	6	6	6	5	5	4	6	5	6	6	6	6	6	6	6	3	5	4	4	6	6	6	6	5	3	5	6	5	5	171		
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	4	4	5	5	4	2	5	3	5	5	5	5	4	2	5	5	3	5	146
46	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	3	5	144	
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	4	6	5	5	4	2	5	3	5	5	5	5	4	2	5	5	3	5	148
48	6	6	5	5	5	6	3	5	6	5	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	5	1	5	6	5	6	166
49	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	5	6	5	4	2	4	5	5	6	6	6	2	5	6	1	6	158	
50	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	5	6	5	4	2	4	5	5	6	6	5	1	4	6	1	6	155	
51	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	6	5	5	4	6	5	5	6	5	5	2	4	4	4	2	4	156	
52	6	6	5	5	5	6	3	5	6	5	6	6	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	5	1	5	6	5	6	166	
53	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	6	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	144	
54	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	2	4	4	5	6	6	2	2	5	4	4	5	6	5	5	3	5	5	5	5	145	
55	5	6	6	5	5	4	6	5	6	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	5	4	5	154	
56	5	6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	5	6	5	6	6	5	6	5	6	5	181	
57	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	6	6	5	4	5	5	6	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	150
58	6	6	5	6	5	5	4	6	5	6	5	5	6	6	6	5	6	5	5	5	4	2	5	6	6	6	5	5	5	4	5	5	166
59	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	146	
60	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	5	6	6	6	6	6	6	6	6	1	6	6	6	5	179	
61	5	5	4	5	4	4	1	4	6	4	5	5	4	4	4	5	5	3	6	2	2	3	1	4	5	5	3	6	3	2	3	4	126

62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	138			
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	138		
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	142		
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	139		
66	5	4	4	5	5	5	2	5	2	5	5	5	6	6	5	5	6	5	2	4	4	4	2	2	5	2	4	3	4	4	5	5	135
67	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	4	5	5	5	6	5	4	5	4	5	4	5	5	155	
68	6	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	2	2	2	5	5	2	5	5	5	2	5	6	6	2	5	2	3	1	5	130
69	6	6	6	6	6	6	2	5	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	182	
70	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	4	5	6	5	5	5	2	5	5	5	5	156		
71	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	4	5	6	5	5	5	2	5	5	5	5	155		
72	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	6	5	5	5	2	5	5	5	5	155		
73	6	5	4	4	2	4	3	5	4	4	5	5	6	6	4	4	4	5	2	4	4	5	4	5	5	4	4	5	2	5	139		
74	6	6	5	6	5	6	5	3	5	5	5	5	3	5	3	6	5	5	4	5	6	5	6	5	6	6	3	5	3	4	5	157	
75	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	164	
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	4	4	5	5	4	2	5	3	5	5	5	5	4	2	5	5	3	5	146	
77	6	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	4	5	5	5	6	5	4	2	4	5	4	5	154		
78	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	3	4	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	151		
79	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	144			
80	6	6	4	6	5	5	5	4	6	3	6	5	5	6	6	6	6	3	4	5	5	3	3	6	6	6	4	1	4	5	6	6	157
81	5	6	5	6	5	5	6	5	6	6	5	5	6	5	6	5	5	3	6	6	6	6	5	5	6	5	5	6	5	5	4	170	
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	2	2	5	5	3	145	

83	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	6	6	5	5	5	4	5	5	5	164		
84	2	5	5	2	2	2	5	4	5	4	4	4	5	3	5	6	5	4	5	5	3	3	3	5	5	4	2	4	2	3	3	3	122
85	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	5	5	5	5	6	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
87	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	2	5	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	181
88	6	6	5	5	6	4	5	5	6	5	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	5	5	6	6	177
89	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	4	5	2	5	5	5	6	5	5	5	1	5	5	6	6	154
90	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	6	6	5	3	6	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	153
91	5	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	6	5	6	6	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	2	2	2	5	5	5	153	
92	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	153
93	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	154
94	5	5	5	6	5	6	5	6	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	148	
95	6	5	5	5	4	5	6	6	6	5	6	5	3	5	5	5	3	3	3	4	4	5	6	5	5	5	5	4	5	3	1	148	
96	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	5	5	5	5	178
97	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	4	2	5	5	5	5	6	5	5	1	5	5	5	5	158	
98	6	4	5	6	6	6	5	6	5	6	6	6	4	6	6	6	6	2	4	5	6	5	5	6	6	6	5	2	6	6	6	5	170
99	6	5	6	6	6	5	2	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6	4	5	6	6	5	6	6	5	6	1	6	6	6	4	170
100	6	5	5	6	5	6	6	5	5	5	6	6	4	5	6	6	6	5	5	5	5	4	5	6	6	6	5	1	5	5	6	6	168
101	6	6	6	6	5	5	5	4	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	1	2	2	2	5	6	6	6	5	3	6	6	5	6	160
102	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	6	6	5	5	2	5	5	5	5	172
103	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	6	6	5	4	5	4	6	4	3	2	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	1	6	141

104	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	6	5	150		
105	6	6	6	6	4	6	4	6	6	6	6	5	4	6	6	5	6	6	2	6	6	5	6	5	4	6	4	1	5	6	5	6	167
106	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	159	
107	5	5	5	6	5	3	2	5	5	2	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	3	5	5	4	4	1	2	4	4	4	134	
108	5	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	6	5	5	4	4	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	160	
109	5	6	5	5	5	5	4	6	5	5	6	6	5	5	5	5	6	5	4	2	4	5	5	6	6	5	1	5	6	1	6	155	
110	6	6	5	6	5	5	4	5	6	6	5	6	5	5	5	2	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	2	4	5	1	6	148	
111	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	2	2	3	5	5	4	5	6	6	4	6	2	5	5	4	5	140
112	6	6	3	6	5	1	3	3	5	5	5	5	4	4	1	5	5	6	6	5	1	1	5	5	5	6	3	2	4	1	1	6	129
113	5	6	4	4	2	3	1	2	5	3	5	5	6	4	4	5	6	3	6	3	3	3	3	5	3	2	3	4	3	3	2	4	120
114	2	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	6	5	5	4	2	4	5	5	6	6	5	1	5	6	1	6	153
115	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	3	3	5	5	5	5	3	2	5	5	4	5	147	
116	6	4	5	5	2	2	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	3	6	6	6	1	6	6	6	6	140	
117	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	5	5	5	5	3	2	5	5	3	5	142	
118	6	6	5	6	5	5	5	6	5	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	2	4	4	5	5	6	6	5	2	6	6	5	6	167
119	5	5	5	4	1	5	1	1	6	5	5	6	1	5	5	6	5	5	5	5	5	5	2	5	5	6	6	2	6	6	5	5	144
120	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	6	5	5	5	4	2	4	5	5	6	6	5	1	5	6	1	6	156	
121	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	4	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	151	
122	5	5	5	4	1	6	1	1	6	5	5	6	1	5	5	6	5	5	5	5	5	5	2	5	5	6	6	2	6	6	5	5	145
123	4	5	4	6	3	1	6	1	4	4	5	2	4	6	6	5	3	1	5	1	2	1	6	5	6	6	4	2	6	6	4	2	126
124	5	6	5	5	5	5	5	5	6	4	5	6	6	5	5	5	6	5	5	4	2	4	5	5	6	6	5	1	5	6	1	6	155

125	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	5	6	5	4	2	4	5	5	6	6	5	1	5	6	1	6	156
126	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	5	5	1	6	2	5	5	5	5	6	6	1	6	5	6	5	165
127	6	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	2	1	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	161	
128	6	5	6	6	5	6	5	6	3	5	6	6	6	5	6	6	6	5	1	6	6	5	5	6	5	6	5	1	6	6	5	167
129	6	6	5	6	5	6	4	5	6	4	5	6	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	6	6	174
130	5	6	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5	5	5	2	5	5	5	5	144
131	6	6	6	6	4	4	3	5	6	4	6	4	5	4	4	3	6	4	4	5	3	3	3	4	4	6	2	1	2	5	5	138
132	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	151
133	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	149
134	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	151
135	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	146
136	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	6	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	147
137	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	146	
138	5	3	5	4	6	3	2	3	6	3	4	6	4	4	3	3	3	6	3	3	3	5	6	3	3	3	6	6	3	3	4	127
139	2	3	5	6	5	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	2	2	4	4	6	6	6	5	3	6	4	3	2	3	132
140	5	6	5	5	6	6	6	4	6	6	6	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	6	6	6	4	3	4	5	4	5	159
141	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	159	
142	5	5	5	5	6	6	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	6	6	6	5	5	2	6	6	5	153
143	5	2	1	5	5	2	2	4	2	5	5	5	6	6	5	5	6	5	2	4	4	4	2	2	5	2	4	3	4	4	5	126
144	6	6	5	5	4	4	4	5	5	4	5	6	5	4	6	4	5	2	5	5	5	5	4	5	6	3	3	5	5	5	151	
145	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	146

146	6	5	5	6	5	6	5	6	4	5	6	5	5	5	6	5	5	5	2	5	5	5	5	4	6	5	6	2	6	5	5	161	
147	5	5	4	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	3	5	5	4	5	6	5	5	4	2	5	5	5	155	
148	5	3	5	3	3	5	6	4	2	3	2	4	5	3	4	5	5	3	6	3	5	6	3	3	5	3	3	3	2	3	3	6	124
149	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	152	
150	6	6	6	6	6	6	6	6	5	4	4	6	6	6	6	5	6	6	1	6	6	6	6	5	5	5	5	1	5	6	5	169	
151	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	158	
152	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	6	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	150	
153	5	6	5	3	1	6	4	3	6	6	6	5	5	6	5	5	4	3	2	6	6	6	5	4	3	1	3	5	5	4	6	146	
154	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	6	5	161	
155	5	6	6	5	5	5	6	6	5	6	5	5	6	5	6	6	5	5	5	6	6	5	5	5	5	6	1	5	6	5	5	168	
156	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	6	5	160	
157	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	4	5	6	6	6	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	160	
158	6	5	5	6	5	5	5	5	1	3	3	2	6	4	3	5	5	3	1	3	4	4	3	3	5	6	6	6	4	2	5	6	135
159	6	6	5	5	5	4	4	5	6	5	6	6	6	6	4	5	5	4	5	5	6	5	5	3	3	6	5	1	3	4	6	6	156
160	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	6	3	2	5	3	3	3	4	5	5	3	3	6	6	5	3	2	3	3	5	5	134	
161	5	5	4	5	6	4	5	5	5	4	6	4	4	5	4	5	5	6	2	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	6	6	152	
162	6	6	5	4	4	5	5	4	5	5	6	6	6	6	5	4	4	4	4	5	5	6	5	5	4	4	4	2	5	5	5	6	155
163	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	4	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	3	5	148	
164	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	149	
165	5	5	5	5	5	3	5	1	4	5	5	4	5	5	5	6	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	148	
166	6	6	5	6	5	6	5	4	5	5	5	5	4	5	4	6	5	5	3	5	6	5	6	5	6	6	4	3	2	4	5	157	

167	5	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	2	6	6	5	6	6	6	6	6	1	6	4	5	5	174	
168	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	162	
169	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	2	3	5	3	5	139
170	6	5	5	6	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	4	4	154	
171	6	6	4	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	5	5	1	5	6	6	4	175
172	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	2	5	4	3	3	5	5	5	2	4	3	5	5	138	
173	6	4	6	6	6	5	5	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	5	5	3	5	2	4	5	4	6	6	6	6	6	5	170	
174	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	5	5	5	5	2	2	5	5	5	143	

Lampiran 7. Data Demografi Usia

		Usia Subjek			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	21 - 35 tahun	81	46,6	46,6	46,6
	36 - 60 tahun	85	48,9	48,9	95,4
	> 60 tahun	8	4,6	4,6	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Lampiran 8. Data Demografi Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki - Laki	3	1,7	1,7	1,7
	Perempuan	171	98,3	98,3	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Lampiran 9. Data Demografi Tanggungan Keluarga

		Tanggungan Keluarga			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1	16	9,2	9,2	9,2
	2	24	13,8	13,8	23,0
	3	47	27,0	27,0	50,0
	4	55	31,6	31,6	81,6
	5	29	16,7	16,7	98,3
	6	3	1,7	1,7	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Lampiran 10. Data Demografi Lama Tinggal

		Lama Tinggal			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	> 10 tahun	142	81,6	81,6	81,6
	6 - 10 tahun	20	11,5	11,5	93,1
	1 - 5 tahun	8	4,6	4,6	97,7
	3 - 12 bulan	3	1,7	1,7	99,4
	< 3 bulan	1	,6	,6	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Lampiran 11. Data Demografi Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	S1/S2/S3	5	2,9	2,9	2,9
	D4/D3/D2/D1	4	2,3	2,3	5,2
	SMA/SLTA	64	36,8	36,8	42,0
	SMP	31	17,8	17,8	59,8
	SD	70	40,2	40,2	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Lampiran 12. Data Demografi Pekerjaan Subjek

		Pekerjaan Subjek			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Guru	3	1,7	1,7	1,7
	IRT	139	79,9	79,9	81,6
	Nelayan	8	4,6	4,6	86,2
	Petani	14	8,0	8,0	94,3
	PNS	1	,6	,6	94,8
	Wiraswasta	4	2,3	2,3	97,1
	Wirausaha	5	2,9	2,9	100,0
	Total	174	100,0	100,0	

Lampiran 13. Statistika Deskriptif Kesiapsiagaan Bencana

Statistics

Kesiapsiagaan Bencana

N	Valid	174
	Missing	0
Mean		170,91
Std. Error of Mean		2,159
Median		174,50
Mode		169
Std. Deviation		28,479
Variance		811,050
Skewness		-,231
Std. Error of Skewness		,184
Kurtosis		-,701
Std. Error of Kurtosis		,366
Range		133
Minimum		104
Maximum		237
Sum		29739
Percentiles	25	149,00
	50	174,50
	75	194,25

Lampiran 14. Statistika Deskriptif Resiliensi Keluarga

Statistics

Resiliensi Keluarga		
N	Valid	174
	Missing	0
Mean		151,77
Std. Error of Mean		1,018
Median		152,00
Mode		155
Std. Deviation		13,427
Variance		180,282
Skewness		-,033
Std. Error of Skewness		,184
Kurtosis		-,325
Std. Error of Kurtosis		,366
Range		62
Minimum		120
Maximum		182
Sum		26408
Percentiles	25	144,00
	50	152,00
	75	160,00

Lampiran 15. Kategorisasi Skor Kesiapsiagaan Bencana

Jumlah item valid	= 40
Option jawaban	= 6
Skor maksimum	= 6 x 40 = 240
Skor minimum	= 1 x 40 = 40
Mean teoritik	= [(40 x 1) + (40 x 6)] : 2 = 140
Rendah	= $x \leq$ mean teoritik = $x \leq 140$
Tinggi	= $x >$ mean teoritik = $x > 140$

Lampiran 16. Kategorisasi Skor Resiliensi Keluarga

Jumlah item valid	= 32
Option jawaban	= 6
Skor maksimum	= 6 x 32 = 192
Skor minimum	= 1 x 32 = 32
Mean teoritik	= [(32 x 1) + (32 x 6)] : 2 = 112
Rendah	= $x \leq$ mean teoritik = $x \leq 112$
Tinggi	= $x >$ mean teoritik = $x > 112$

Lampiran 17. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesiapsiagaan Bencana	,065	174	,069	,981	174	,020
Resiliensi Keluarga	,052	174	,200*	,991	174	,345

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18. Uji Linearitas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kesiapsiagaan Bencana

Equation	R Square	Model Summary				Parameter Estimates	
		F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,271	63,915	1	172	,000	3,359	1,104

The independent variable is Resiliensi Keluarga.

Lampiran 19. Uji Korelasi

Correlations

		Kesiapsiagaan Bencana	Resiliensi Keluarga
Kesiapsiagaan Bencana	Pearson Correlation	1	,521**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	174	174
Resiliensi Keluarga	Pearson Correlation	,521**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	174	174

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 20. Uji Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,521 ^a	,271	,267	24,388	,271	63,915	1	172	,000

a. Predictors: (Constant), Resiliensi Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38013,660	1	38013,660	63,915	,000 ^b
	Residual	102298,047	172	594,756		
	Total	140311,707	173			

a. Dependent Variable: Kesiapsiagaan Bencana


b. Predictors: (Constant), Resiliensi Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,359	21,040		,160	,873
	Resiliensi Keluarga	1,104	,138	,521	7,995	,000

a. Dependent Variable: Kesiapsiagaan Bencana

Lampiran 21. Surat Permohonan Izin Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
 KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
 Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id


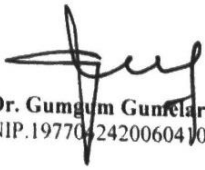
Nomor : 1512/UN39.P/FPPsi/VI/2019 Jakarta, 25 Juni 2019
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Camat
Di Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang



Dengan hormat,
 Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi :

Ajeng Triana Purwalatia	(1125154390)
Hanny Pertiwi Erchanis	(1125151050)
Muhammad Fikri Nugroho	(1125153726)
Yugo Trie Kurnianto	(1125153582)

Untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian berupa kuesioner dengan tema Kesiapsiagaan Bencana pada Keluarga di Kecamatan Sumur yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan data dalam penyusunan skripsi.
 Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ  Mira Ariyani, Ph.D NIP.197512012006042001	Dosen Pembimbing I  Dr. Gungum Gumelar, M.Si NIP.197704242006041001
--	---

Mengetahui,
 Wakil Dekan I FPPsi UNJ



Dr. Gungum Gumelar, M.Si
 NIP.197704242006041001

RIWAYAT HIDUP



Hanny Pertiwi Erchanis, lahir di Jakarta pada tanggal 03 November 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara. Beralamat di Jalan Raya Condet, Gang AMD 20, RT 005/RW 01, No. 40, Kel. Balekambang, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur. Pendidikan formal yang sudah dijalani dimulai dari TK Abata 2001-2002, TK Trikari 2002-2003, SDN Cawang 01 pada tahun 2003-2009, SMPN 150 Jakarta pada tahun 2009-2012, SMAN 62 Jakarta pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 melalui jalur SNMPTN diterima menjadi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Pendidikan Psikologi, Program Studi Psikologi. Selama perkuliahan memiliki pengalaman Praktik Kerja Psikologi (PKP) selama satu bulan di Dinas Psikologi Angkatan Udara.

Kontak Penulis yang dapat dihubungi melalui email : hannyerchanis@gmail.com